

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
SEKOLAH DI SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR**



*Building
Future
Leaders*

OLEH :

DANIA EVA SABRINA

1445143158

MANAJEMEN PENDIDIKAN

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan
Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota
Jakarta Timur

Nama : Dania Eva Sabrina

NIM : 1445143158

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Tanggal Ujian : Selasa, 30 Januari 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197404202008122002
Tanggal : 13 februari 2018

Dosen Pembimbing 2



Dr. Desi Rahmawati, M.Pd
NIP. 198612092010122004
Tanggal :

PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)*		19/02 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung jawab)**		19-2-18
Dr. Supadi, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Dr. Neti Karnati, M.Pd (Anggota 1)****		13/02 2018
Dr. Heru Santosa, M.Pd (Anggota 2)****		07/02 2018

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
SEKOLAH DI SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR
(2018)**

DANIA EVA SABRINA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, dengan sub fokus dukungan keuangan atau pembiayaan dan dukungan pengadaan sarana dan prasarana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan keuangan yaitu menyetujui anggaran dan mencari bantuan dana, karena perolehan dana tersebut tidak dianggarkan di BOS dan BOP. Maka dari itu, Komite Sekolah mencari solusi dengan cara meminta bantuan kepada wali murid yang tidak mengikat dan tidak berupa uang. (2) partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan program melalui hibah (Kipas Angin, Keyboard), penyewaan (Bus, Baju Tari), pinjaman (Mobil) dan pembelian (Baju atau Jas untuk program dokter kecil).

Kata kunci: partisipasi komite sekolah, dukungan keuangan, dukungan pengadaan sarana dan prasarana

**SCHOOL COMMITTEE PARTICIPATION IN SCHOOL PROGRAM
IMPLEMENTATION IN STATE PRIMARY SCHOOL RAWAMANGUN 09
EAST JAKARTA CITY
(2018)**

DANIA EVA SABRINA

ABSTRACT

This study aims to find out how the participation of school committees in SDN Rawamangun 09 East Jakarta City, with sub-focus financial support and support the procurement of facilities and infrastructure.

This research is descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation studies.

The results show that: (1) the participation of the school committee in providing financial support is to approve the budget and seek funding, because the fund is not budgeted in BOS and BOP. Therefore, the School Committee looks for solutions by asking for help from non-binding and non-financial guardians. (2) the participation of school committees in the provision of support for the procurement of facilities and infrastructure in the implementation of the program through grants (Fan, Keyboard), rentals (Bus, Dance Cloth), loans (Car), and purchases (Clothes or Jas for small doctor programe).

Key Words : school committees participation, financial support, the procurement of facilities and infrastructure support.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dania Eva Sabrina

No. Registrasi : 1445143158

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH DI SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan September 2017 – Januari 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017
Yang membuat pernyataan

Dania Eva Sabrina

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi penelitian ini untuk kedua orang tua ku yang telah berjuang, berkorban, serta mendo'akan ku selama 21 tahun dan sampai hari ini menyemangatiku untuk meraih kesuksesan.

Dan aku persembahkan skripsi penelitian ini untuk Almarhumah Dosen Manajemen Pendidikan (Dr. Dwi Deswary, M.Pd) yang telah menjadi dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbingku dengan sabar semasa hidupnya.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala merahmati dan mengampuni segala dosa dan kesalahan beliau).

Aamiin...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH DI SDN 09 RAWAMANGUN KOTA JAKARTA TIMUR”**. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ yang telah memfasilitasi serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Supadi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi 3,5 tahun;
4. Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi;

5. Dr. Desi Rahmawati M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi;
6. Seluruh dosen jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNJ;
7. Civitas akademika SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disana
8. Orang tua peneliti yang senantiasa memberikan motivasi, mendukung dan mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan angkatan 2014 yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan serta memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya untuk peneliti sendiri. Meskipun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Mohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan yang peneliti miliki, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Partisipasi	11
B. Komite Sekolah	20
C. Keuangan.....	34
D. Sarana dan Prasarana	38
E. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah	42
F. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	53
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	53
C. Latar Penelitian	54
D. Sumber dan Teknik Data	57
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	59
F. Analisis Data	63
G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Tahapan Penelitian	70

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	71
B. Temuan Penelitian	89
C. Pembahasan	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kepengurusan Komite Sekolah SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.....	29
Gambar 4.1 Perolehan Dana yang didapatkan oleh Komite Sekolah	82
Gambar 4.2 Proses Pemberian Dukungan Keuangan	83
Gambar 4.3 Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	86
Gambar 4.4 Langkah Pemberian Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	87
Gambar 4.5 Stakeholder Pendidikan di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur	97
Gambar 4.6 Partisipasi & <i>School Performance</i>	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Data dan Sumber Data.....	59
Tabel 3.2 Tahapan Penelitian	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Agenda Penelitian	110
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	113
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara	114
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	117
Lampiran 5 Pedoman Observasi	121
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 7 Catatan Lapangan	123
Lampiran 8 Hasil Wawancara	168
Lampiran 9 Klasifikasi Data	197
Lampiran 10 Reduksi Data	230
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi	237
Lampiran 12 Profil Sekolah	246
Lampiran 13 AD/ART Komite Sekolah	250
Lampiran 14 Proposal PEDIA	275
Lampiran 15 Data Piala	302
Lampiran16 Rekapitulasi Penggunaan Dana BOP	310
Lampiran 17 Data Statistik Guru dan Pegawai	311
Lampiran 18 Data Inventaris Sekolah	313
Lampiran 19 Struktur Organisasi Sekolah	315
Lampiran 20 Struktur Organisasi Komite Sekolah	316

Lampiran 21 Surat Penelitian	317
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup	319

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, di tengah tuntutan perkembangan zaman, serta persaingan antar negara ternyata kualitas pendidikan di Indonesia paling rendah dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya. Namun dalam prosesnya, pendidikan tetap memerlukan pembenahan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Dari beberapa masalah yang ada mengenai pendidikan nasional memerlukan berbagai pemikiran dari berbagai pihak untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Terkait dengan mengatasi permasalahan tersebut, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan pemerintah tetapi juga bergantung pada *stakeholders participation* lainnya dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kita harus lebih memahami komponen-komponen yang ada dalam pengelolaan pendidikan agar tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilihat sebagai suatu sistem pendidikan nasional dapat diterima dengan baik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya terdapat komponen tetapi juga terdapat *stakeholders participation* diantaranya yaitu keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Ketiga *stakeholders participation* harus bekerjasama dengan baik walaupun memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, namun jika dari ketiga *stakeholders* tersebut tentu yang sangat berpengaruh yaitu masyarakat. Masyarakat berpengaruh karena pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat itu sendiri bahkan dilakukan oleh masyarakat dan dimanfaatkan pula oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dapat diartikan sebagai suatu komunitas yang terdiri dari sekelompok orang yang hidup bersama dengan melakukan interaksi dengan individu-individu lainnya agar saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, tanggung jawab masing-masing pihak harus memiliki landasan yang kuat.

Lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya menjalin hubungan kerjasama yang harmonis tetapi sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Salah satu hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan membuat program-program yang bermutu sesuai dengan kondisi bangsa saat ini. Sebab, ada atau tidaknya masyarakat sangat menentukan sekolah itu hidup atau mati dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, ketiga pihak tersebut harus berpartisipasi dalam

pelaksanaan program sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Peran dan tanggung jawab masyarakat sebagai sasaran pembangunan di bidang pendidikan dapat ditingkatkan dan terpenuhi dengan adanya suatu wadah untuk bekerjasama menyalurkan aspirasi dan menggali potensi masyarakat yaitu melalui komite sekolah. Dengan begitu lembaga pendidikan dapat memberikan harapan kepada masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Komite sekolah merupakan mitra sekolah yang dibentuk berdasarkan hubungan masyarakat, orang tua, dan sekolah yang diadakan melalui rapat baik secara musyawarah maupun mufakat. Selain itu, tujuan dari pembentukan komite sekolah yaitu meningkatkan program sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang dapat membantu bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain tujuan, komite sekolah juga mempunyai peran yaitu sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengawas, dan mediator. Berdasarkan hal tersebut, peran dan tujuan komite sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan observasi pada tanggal 03 Oktober 2015 di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, peneliti bertemu dengan informan yang bernama Pak Yahya Ikhsan untuk mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dalam rangka melakukan *grandtour*

observation yang nantinya akan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi. Setelah proses perizinan selesai, peneliti melakukan wawancara singkat mengenai masalah dan keunggulan yang ada di sekolah. Masalah sekolah terdiri dari guru yang sebentar lagi pensiun dan kurang nya operator, selain dari masalah tersebut SDN 09 Rawamangun memiliki keunggulan yaitu komite sekolah ikut berpartisipasi secara aktif dalam memberikan dukungan agar proses pelaksanaan program berjalan dengan baik.¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 05 Oktober 2017 di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, peneliti bertemu dengan informan yang bernama Pak Masna Maas selaku wakil kepala sekolah dan peneliti memperoleh informasi secara umum mengenai SDN Rawamangun 09. SDN Rawamangun 09 berada di wilayah yang strategis yaitu di Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung. SDN ini merupakan salah satu SD Inklusif yang berdiri sejak tahun 1981, dulu SDN Rawamangun 09 terdiri dari 6 Sekolah, kemudian sejak 25 tahun sudah mulai berkurang dari 6 sekolah menjadi 3 sekolah, dan pada tahun 2017 setelah di regrouping dari 3 sekolah menjadi 1 sekolah yaitu SDN Rawamangun 09. Selain itu, SDN Rawamangun 09 berprestasi di bidang olahraga dan juga mendapatkan akreditasi A. SDN Rawamangun 09 memiliki 2 gedung yang menyatu dengan jumlah rombongan belajar

¹ Hasil wawancara bersama Pak Yahya Ikhsan pada tanggal 03 Oktober 2017.

21 yang terdiri dari kelas 1 (3 rombel), kelas 2 (4 rombel), kelas 3 (4 rombel), kelas 4 (3 rombel), kelas 5 (3 rombel), dan kelas 6 (3 rombel), masing-masing kelas terdiri dari 30-40 siswa/i, dengan jumlah tenaga pendidik 30 dan tenaga kependidikan 5 orang. Selain itu, program yang diselenggarakan di SDN Rawamangun 09 yaitu KBM, ekstrakurikuler, pengajian, perayaan hari besar islam, senam, dokter kecil, dan majelis ta'alim (untuk orang tua murid).²

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Oktober 2017 di ruang operator SDN Rawamangun 09, peneliti kembali melakukan wawancara dengan informan yang bernama Pak Yahya Ikhsan dan peneliti mendapatkan informasi secara umum mengenai Komite Sekolah. Komite sekolah sudah ada sejak dahulu yang dibentuk untuk dan oleh masyarakat yang secara umum adalah organisasi sosial yang mendukung, membantu dalam pengembangan kemajuan sekolah. Komite sekolah dibentuk dan dipilih oleh wakil koordinator kelas (warkolas) yang membawa aspirasi wali murid di masing-masing kelas tersebut. Selain itu, untuk menjadi ketua komite sekolah harus mempunyai 3 unsur yaitu tokoh masyarakat, tokoh keagamaan, dan orang-orang yang berkompeten dan peduli dengan sekolah. Komite sekolah juga tercantum di Permendikbud Nomor 75 tahun 2017 tentang Komite Sekolah.³

² Hasil wawancara bersama Pak Masna pada tanggal 05 Oktober 2017.

³ Hasil wawancara bersama Pak Yahya Ikhsan pada tanggal 03 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan yang bernama Ibu Siti Rahma selaku Ketua Komite Sekolah SDN Rawamangun 09 dan hasil observasi pada tanggal 06 Oktober 2017 diperoleh hasil bahwa selama ini komite SDN Rawamangun 09 sudah bekerja dengan baik sesuai dengan peranannya dan semakin pro aktif dalam setiap melaksanakan program yang telah direncanakan dan menciptakan program baru yang bermanfaat. Maka dari itu, komite sekolah di SDN Rawamangun 09 dibentuk karena sekolah ingin orang tua murid dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah dengan memberikan dukungan materiil maupun non materiil (dana, pemikiran, tenaga, serta sarana dan prasarana). Dukungan materiil yang diberikan oleh komite sekolah di SDN Rawamangun 09 yaitu berupa uang yang didapatkan melalui sponsor dan donator para wali murid. Begitu juga dengan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan komite sekolah yaitu dengan ikut menyumbangkan buku-buku, mukena, dan alat kebersihan yang layak dibaca dan digunakan. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh komite sekolah berupa uang serta sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan bersifat tidak memaksa.⁴

⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Rahma pada tanggal 23 Oktober 2017.

Pada saat pelaksanaan program berlangsung, komite sekolah juga berpartisipasi dalam perencanaan pembuatan program, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi program, sehingga komite sekolah dapat mengetahui setiap perkembangan program tersebut secara detail dan dapat menciptakan prestasi untuk peserta didik dari pelaksanaan program tersebut. Salah satu program yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yaitu program dokter kecil. Namun, ada juga program yang dimana tugas komite sekolah hanya mengawasi dan mengevaluasi, yaitu program ekstrakurikuler dan kegiatan belajar mengajar.

Mengingat orang-orang yang berada dalam suatu lembaga pendidikan merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan pendidikan walaupun sumber daya pendidikan yang lain lengkap, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan sangat sedikit kemungkinan tercapai. Oleh karena itu, usaha antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah harus dilakukan secara sinergis sehingga akan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah sangat penting karena dengan adanya partisipasi dalam bentuk dukungan keuangan serta sarana dan prasarana maka segala program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan lancar dan segala kekurangan dari program tersebut dapat

dicarikan solusi untuk meningkatkan program tersebut di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.”*

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengenai “Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur” dengan sub fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dukungan keuangan atau pembiayaan
2. Dukungan pengadaan sarana dan prasarana

C. Pertanyaan Penelitian

Secara operasional, fokus penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*Research Question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan dalam pelaksanaan program sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur
2. Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan dengan komite sekolah, sedangkan secara praktis peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan terkait hal-hal yang mampu meningkatkan partisipasi komite sekolah di sekolah negeri, swasta, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.
2. Bagi SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur bermanfaat bagi peningkatan pelaksanaan program, serta sebagai informasi dan masukan bahwa komite sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan pelayanan pendidikan.
3. Bagi Peneliti, sebagai sumbangan referensi yang akan menambah khasanah keilmuan di dunia manajemen pendidikan.
4. Bagi pembaca, sebagai masukan betapa pentingnya komite sekolah dalam proses pelayanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Partisipasi

Perkembangan masyarakat saat ini semakin maju yang diisyaratkan dengan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga yang tidak peduli terhadap tuntutan masyarakat tersebut akan berdampak pada proses penyelenggaraan pendidikan yang tidak berjalan dengan lancar, maka dari itu lembaga pendidikan harus mengikutsertakan masyarakat dalam keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan.

Kata partisipasi diterjemahkan sebagai “keikutsertaan”, “keterlibatan”, dan “pembagian peran”. Dengan kata lain, partisipasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan melibatkan masyarakat untuk mengambil inisiatif, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan mengevaluasi dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang ada padanya.¹

¹ Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hh. 131-133.

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Siti Irene Dwiningrum, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.² Selain itu, Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.³

Menurut Sastropetro dalam Lugiarti, menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan.⁴ Selain itu, partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.⁵ Keterlibatan tersebut dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap sekolah terutama dalam penyelenggaraan pendidikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 50.

³ I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 46.

⁴ Lugiarti, *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78.

⁵ Siti Irene, *op.cit.*, h. 50.

Menurut Fredian Tonny Nasdian, Partisipasi adalah suatu pola sinergitas antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan (*private*) yang dimaknai sebagai *stakeholders participation*.⁶ Arti dari pola sinergitas yaitu membangun hubungan kerjasama yang produktif dan harmonis sehingga menghasilkan program yang berkualitas dan dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut terlibat dalam pembangunan pendidikan.

Menurut Heller, dkk sebagaimana dikutip oleh Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, dan Mick Marchington dalam The Oxford Handbook of Participation in Organizations, *participation* (partisipasi) yaitu *Participation must be a group process, involving groups of employees and their boss; others stress delegation, the process by which the individual employee is given greater freedom to make decisions on his or her own*.⁷ Secara sederhana, pengertian partisipasi yaitu suatu proses yang melibatkan beberapa orang untuk menekankan delegasi, dimana individu diberi kebebasan untuk mengambil keputusannya sendiri.

⁶ Fredian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hh.237-238, https://books.google.co.id/books?id=7cdIDAAAQBAJ&pg=PA239&dq=partisipasi+masyarakat&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjYh6vy2e_WAhXIkJQKHZPpBNI4HhDoAQg7MAQ#v=onepage&q=partisipasi%20masyarakat&f=false , di akses pada, Sabtu 14 Oktober 2017.

⁷ Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, Mick Marchington, The Oxford Handbook of Participation in Organization (UK: Oxford University Press, 2010), h. 10, [http://dx.b-ok.org/genesis/306000/a3c147d6360aef9b39df45a83406fa9f/as/\[Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, Mick Marchingto\(b-ok.org\).pdf](http://dx.b-ok.org/genesis/306000/a3c147d6360aef9b39df45a83406fa9f/as/[Adrian%20Wilkinson,%20Paul%20J.%20Gollan,%20Mick%20Marchington(b-ok.org).pdf), di unduh pada, Selasa 24 Oktober 2017.

Definisi partisipasi menurut Geoff Mulgan, yaitu: “*Participation is everything that enables people to influence the decisions and get involved in the actions that affect their lives*”.⁸ Dapat diartikan bahwa partisipasi adalah segala sesuatu yang memungkinkan orang mempengaruhi keputusan dan terlibat dalam tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Dalam buku *Participation and Social Assesment* yang ditulis oleh Jeniffer Rietbergen-Mc Cracken dan Deepa Narayam, definisi partisipasi menurut The World Bank yaitu “*Participation is a process through which stakeholders influence and share control over development initiatives, decisions and resources which affect them*”.⁹ Partisipasi adalah sebuah proses dimana pemangku kepentingan mempunyai lebih banyak pengaruh dan control atas inisiatif pembangunan, keputusan, dan sumber daya yang mempengaruhi mereka. Pada definisi ini dikatakan partisipasi lebih banyak dipengaruhi oleh pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam serangkaian kegiatan sistematis

⁸ Geoff Mulgan, *People And Participation, How To Put Citizens At The Heart Of Decision Making*, h. 19 <https://www.involve.org.uk/wp-content/uploads/2011/03/People-and-Participi%20pation.pdf>, di unduh pada, Selasa 24 Oktober 2017.

⁹ Jeniffer Rietbergen-Mc Cracken dan Deepa Narayam, *Participation and Social Assessment: Tools and Techniques* (Washington D.C.: The World Bank, 1998), h. 4 ([http://www.oikodemos.org/workspaces/app/webroot/files/references/text/amartin_11 Toolkit_participation.pdf](http://www.oikodemos.org/workspaces/app/webroot/files/references/text/amartin_11_Toolkit_participation.pdf)), di unduh pada, Selasa 24 Oktober 2017.

dan terstruktur dengan melibatkan mental dan emosi dari seseorang secara spontan dalam proses pembangunan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya serta untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dalam hubungannya dengan pelaku-pelaku yang terlibat dalam aktivitas pembangunan, Menurut Nelson dalam Hessel Nogi menyebutkan adanya dua macam bentuk partisipasi, yaitu: *Partisipasi Horizontal* dan *Partisipasi Vertical*.

1. Partisipasi *Horizontal*

Partisipasi di antara sesama warga atau anggota masyarakat, di mana masyarakat mempunyai kemampuan berprakarsa dalam menyebutkan secara bersama suatu kegiatan pembangunan.

2. Partisipasi *Vertical*

Partisipasi antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai pengikut atau klien.¹⁰

Berdasarkan bentuk partisipasi tersebut dapat terlihat bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat seseorang yang terlibat dalam aktivitas penyelenggaraan pendidikan tersebut. Seseorang yang

¹⁰ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hh. 323-324, (<https://books.google.co.id/books?id=kWGVXrjpcjQC&printsec=frontcover&dq=hessel+nogi+tangkilisan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjy8696PzYAhWF6Y8KHe3oDgAQ6AEIKDAA#v=onepage&q=hessel%20nogi%20tangkilisan&f=false>).

terlibat disebut *stakeholders participation* yang berperan untuk mendukung dan mengembangkan program-program sekolah yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk partisipasi secara horizontal mempunyai hubungan dan peran yang sama yaitu untuk memecahkan masalah, membagi informasi, mengkoordinasikan tugas yang dilakukan oleh masyarakat, warkolas, guru, dan kepala sekolah melalui rapat atau diskusi. Sedangkan, partisipasi vertical mempunyai hubungan yang lebih tinggi diantaranya yaitu pemerintah. Karena pemerintah yang mengakomodasi partisipasi masyarakat berupa saran-saran yang disampaikan melalui pejabat dengan tingkat bawah.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Basrowi yang dikutip oleh Siti Irene, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.¹¹ Bentuk partisipasi masyarakat seperti diatas bagi sekolah akan memberikan keuntungan yang lebih besar dalam melaksanakan program sekolah sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan, serta dapat meringankan beban yang ada di sekolah.

Bentuk partisipasi dapat berupa dukungan fisik yaitu dukungan dengan memberikan usaha-usaha berupa financial yang kemudian dibelanjakan dalam bentuk barang. Dukungan finansial tersebut diperoleh melalui memberikan proposal kepada usaha industri agar komite sekolah

¹¹ Siti Irene, *op.cit.*, h. 58

dapat mendapatkan sponsor untuk melaksanakan program-program tersebut. Sedangkan, bentuk dukungan non fisik yaitu keikutsertaan masyarakat dengan menyumbangkan beberapa saran dan tenaga untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas sekolah.

Sedangkan dalam proses belajar, menerapkan partisipasi pada suatu lingkungan masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah. Maka dari itu, partisipasi dibangun berdasarkan beberapa prinsip, diantaranya yaitu (1) Kebersamaan (2) Tumbuh dari Bawah, (3) Kepercayaan dan Keterbukaan.¹² Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat ikut terlibat dalam melakukan suatu proses penyelenggaraan pendidikan melalui proses interaksi dari berbagai pihak, sehingga partisipasi dapat tumbuh bersama dan membangun hubungan kepercayaan serta keterbukaan berdasarkan kesadaran dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat untuk berbuat, bertindak, dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Jika dilihat dari tingkatannya, partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan;
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dalam kaitannya dengan program lain;

¹² *Ibid.*, hh. 137-138.

3. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program.¹³

Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa tingkatan partisipasi apabila dilakukan akan memunculkan aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi secara potensial, Dengan demikian, tingkatan partisipasi dilakukan sesuai dengan proses manajemen yang mana dalam tingkatan yang pertama yaitu perencanaan atau pengambilan keputusan, hal ini dilakukan untuk merencanakan dan menentukan arah program yang akan dilaksanakan melalui diskusi. Selanjutnya, tingkatan yang kedua yaitu pelaksanaan, dalam hal ini program yang telah direncanakan akan dilaksanakan dengan keterlibatan berbagai pihak. Dan kemudian, dari pelaksanaan program tersebut pihak yang menyelenggarakan akan mengambil hasil dari pencapaian tersebut. Tingkatan terakhir yaitu evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat memutuskan apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah, sekolah juga harus mempunyai syarat agar partisipasi masyarakat menjadi ideal, diantaranya yaitu sebagai berikut:

¹³ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 306.

1. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah.
2. Mengidentifikasi tokoh masyarakat yang mampu mempengaruhi masyarakat.
3. Melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya.
4. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.¹⁴

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Pariata Westra dalam Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, agar partisipasi dapat berjalan dengan baik, masyarakat harus memerhatikan beberapa prasyarat partisipasi, antara lain:

1. Tersedianya waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi karena partisipasi sulit dilaksanakan dalam keadaan serba darurat.
2. Pembiayaan partisipasi hendaknya tidak melebihi hasil yang akan diperoleh serta memerhatikan segi-segi penghematan.
3. Pelaksanaan partisipasi harus memandang pentingnya kebersamaan kelompok kerja yang akan dipartisipasikan.
4. Peserta partisipasi harus mempunyai kemampuan khusus sehingga efektif untuk dipartisipasikan.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hh. 201-202

5. Pelaku partisipasi harus dapat berhubungan secara timbal balik sehingga dapat saling bertukar ide dengan pengertian dan bahasa yang sama.
6. Tidak ada pihak-pihak yang merasa bahwa posisinya terancam akibat adanya partisipasi.
7. Partisipasi akan lebih efektif jika didasarkan asas kebebasan bekerja.¹⁵

Hal ini memberikan gambaran bahwa sekolah harus mempunyai syarat untuk menjadikan partisipasi masyarakat tersebut menjadi ideal, agar keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas sekolah berjalan dengan lancar dan lebih mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat.

B. Komite Sekolah

Permasalahan pendidikan tidak bisa diatasi hanya oleh lembaga sekolah. Untuk mengatasi permasalahan dan melaksanakan program-program pendidikan, sekolah perlu mengundang berbagai pihak untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan, yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri diwujudkan dalam bentuk Komite Sekolah.

¹⁵ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *op.cit.*, h. 305.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, konsep mengenai Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹⁶ Sedangkan, berdasarkan Permendikbud No 75 Tahun 2017 tentang Komite Sekolah bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.¹⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Nanang Fattah bahwa Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹⁸ Lembaga non profit disini berarti suatu organisasi yang mendukung permasalahan penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan langkah antisipatif untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kualitas yang telah diraih

¹⁶ http://simpul.kemenag.go.id/regulasi/kepmendiknas_044_02.pdf, diakses pada Rabu 18 Oktober 2017

¹⁷ <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, di akses pada Rabu 18 Oktober 2017

¹⁸ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 151.

sebelumnya tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari keuntungan. Sedangkan, lembaga non politis yaitu suatu organisasi yang dengan menghimpun orang tanpa melihat jabatan yang mempunyai tujuan yang sama untuk mempengaruhi dan mengubah kualitas pendidikan.

Selain itu, komite sekolah menurut Ade Irawan, dkk merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan wadah yang representatif.¹⁹ Artinya komite sekolah dapat memberikan harapan untuk masyarakat di bidang pendidikan dalam mewujudkan peningkatan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disintesis bahwa Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri yang berada di sekolah yang beranggotakan wali murid sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dibentuk melalui musyawarah dan mufakat.

Dari uraian diatas maka komite sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan visi yang sama dalam program pendidikan dan layanan sekolah individu, mengidentifikasi prioritas kemajuan sekolah, dan

¹⁹ Ade Irawan, dkk., *Mendagangkan Sekolah* (Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004), h. 42.

mengevaluasi keefektifan strategi pengembangan sekolah.²⁰ Selain itu, tujuan komite sekolah yaitu:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.²¹

Dalam tujuan ini komite sekolah ikut serta dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama memberikan aspirasi dalam menciptakan ide-ide yang luar biasa dan berperan serta memberikan hak suara dalam pemilihan pengurus komite yang sesuai dengan syarat, hal ini dilakukan untuk mengembangkan program sekolah dalam mencapai kemajuan sekolah itu sendiri.

Komite sekolah sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan aspirasi terhadap pengembangan program dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan komite harus sesuai dengan peran yang ada. Adapun peran yang dijalankan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

²⁰ Larry J. Reynolds, *Kiat Sukses Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: CV. Diva Pustaka, 2005), h. 165.

²¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 90.

2. Pendukung (*Supporting Agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.²²

Peran yang dijalankan komite ini memberikan pengaruh dalam pelaksanaan program, diantaranya yaitu pemberi pertimbangan, dalam hal ini komite sekolah ikut serta dalam menentukan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan dalam membuat RAPBS, program sekolah, dan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. Tidak hanya itu, komite sekolah yang berperan sebagai mediator juga harus menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai program-program yang ada di sekolah sehingga masyarakat luar juga dapat memberikan dukungan secara financial dengan mencari sponsor untuk membantu pelaksanaan program sekolah, apabila program-program tersebut sudah dilaksanakan maka peran komite selanjutnya yaitu

²² Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 73.

mengawasi kegiatan yang sudah dilakukan, sehingga dapat mengevaluasi kegiatan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah yang mempunyai fungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional, dan akuntabel. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab XV Bagian Ketiga Pasal 56 ayat 3 dikemukakan fungsi Komite Sekolah/Madrasah yaitu sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²³

Selain itu, menurut Sri Renani Panthastuti, fungsi Komite Sekolah sebenarnya merupakan penjabaran dari peran Komite Sekolah tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa fungsi Komite Sekolah antara lain:

1. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria tenaga kependidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
2. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

²³ Ibid., h. 72.

3. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
4. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.
6. Melakukan kerja sama dengan masyarakat.²⁴

Pendapat senada juga terdapat di Permendikbud No. 75 tahun 2017 bahwa komite sekolah dalam melaksanakan fungsi bertugas untuk:

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait kebijakan dan program sekolah, RAPBS/RKAS, kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas pendidikan di sekolah, dan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain.
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat melalui upaya kreatif dan inovatif.
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah
4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat atas kinerja sekolah.

Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa fungsi dan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan melalui komite sekolah dapat

²⁴ Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 83.

memajukan pendidikan dengan memberikan berbagai bentuk dukungan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan memberikan kebebasan kepada komite sekolah untuk berpartisipasi, namun Komite Sekolah juga harus mempunyai kewenangan kepada Dinas Pendidikan mengenai perencanaan strategis pada level singkat, pengembangan visi bersama di tingkat sekolah dan pengembangan serta evaluasi rencana peningkatan sekolah. Tugas komite sekolah meliputi analisa, pemecahan masalah, penentuan prioritas, dan perencanaan. Komite sekolah membuat keputusan-keputusan mengenai anggaran, kepegawaian, program, dan layanan dalam parameter dan harapan yang diinginkan oleh Kepala Sekolah.²⁵

Untuk membuat tim komite sekolah terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu:

1. Persiapan
 - a. Ukuran Kelompok
 - b. Keragaman dalam Kelompok
 - c. Kriteria Memilih Anggota
 - d. Perbedaan Status Anggota
 - e. Aturan Kelompok
 - f. Setting Kerja

²⁵ Larry J. Reynolds, *op.cit.*, h. 122.

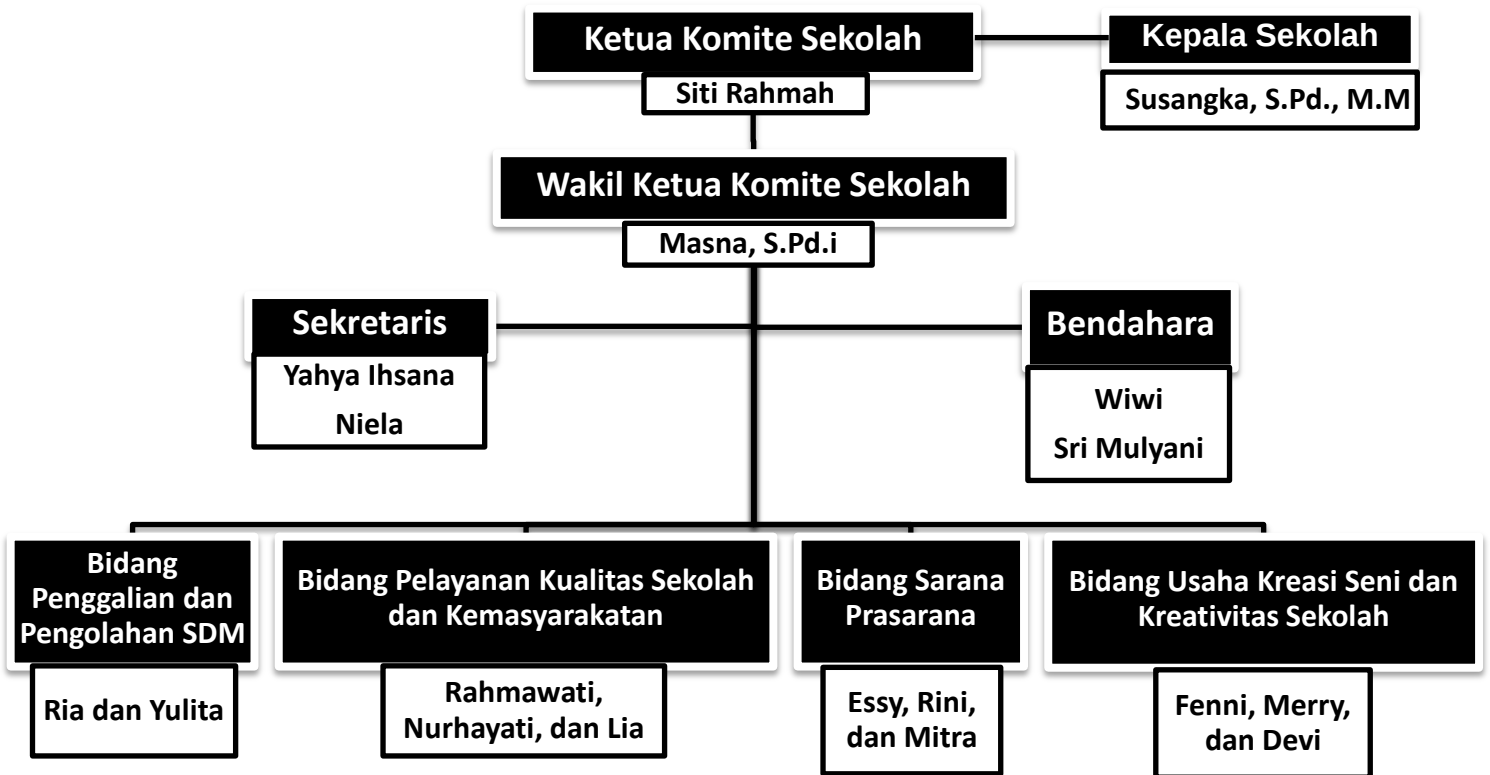
2. Kegiatan Awal

- a. Mengenal Anggota Kelompok
- b. Mendefinisikan Kebutuhan Komunikasi
- c. Me-Review dan Merevisi Aturan Kelompok
- d. Me-Review Pengaruh Eksternal Kelompok
- e. Memahami Konteks Perubahan
- f. Memilih Anggota untuk Posisi Leadership
- g. Me-Review Siklus Tahunan.²⁶

Secara sederhana, tim komite sekolah yang sukses diperlukan langkah persiapan dengan merencanakan syarat-syarat untuk menjadi anggota di dalam tim komite sekolah, setelah terpilih anggota yang akan berada di sebuah kelompok, tentu harus mengenal karakteristik anggota lainnya agar dapat menjalin komunikasi yang efektif dan efisien. Setelah mengenal dengan baik sesama anggota lainnya, tim komite sekolah dapat melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan pedoman/acuan yang telah dibuat berupa AD/ART.

²⁶ *Ibid.*, hh. 123-145.

Berikut ini struktur kepengurusan Komite Sekolah di SDN 09 Rawamangun Kota Jakarta Timur:



Gambar 2.1 Struktur Kepengurusan Komite Sekolah SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur

Berdasarkan struktur kepengurusan komite sekolah, berikut ini adalah uraian tugas pengurus komite sekolah:

1. Ketua

- a. Mengesahkan rencana program kerja komite sekolah
- b. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat
- c. Memberikan edarana, himbauan, dana atau bentuk lain kepada stakeholders
- d. Memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan/memberikan sejumlah dana atas pengajuan sekolah
- e. Mengesahkan segala keputusan komite sekolah dan tau keputusan bersama dengan sekolah melalui penandatanganan yang disahkan dengan cap resmi.
- f. Mengadakan pertanggungjawaban keuangan yang dititipkan masyarakat kepada sekolah, dll.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban ketua komite sekolah

- b. Membantu ketua dalam melakukan pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan pelaksanaan tugas agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal
- c. Membantu menyampaikan aspirasi dan kepentingan anggota komite, wali murid, dan masyarakat terkait dengan kebijakan pendidikan di SDN Rawamangun 09.

3. Sekretaris

- a. Membuat agenda kerja bersama-sama ketua dan bidang yang ada
- b. Menyusun administrasi (personil, sarana dan prasarana) serta hal yang dipandang penting
- c. Membuat dan mengedarkan undangan rapat-rapat dibantu oleh staff yang ditunjuk
- d. Membuat laporan-laporan kepada pihak yang terkait
- e. Bertanggung jawab dalam membuat notulen pada setiap rapat.
- f. Mengagendakan surat masuk dan keluar dibantu oleh staff yang ditunjuk.

4. Bendahara

- a. Menerima, membukukan, mengamankan dana yang diperoleh dari bantuan masyarakat setelah memperoleh pengesahan komite sekolah
- b. Mengeluarkan dan membukukannya pengeluaran dana kepada sekolah atas persetujuan komite sekolah
- c. Melaporkan keadaan keuangan kepada anggota komite sekolah dan masyarakat atas persetujuan komite sekolah.

5. Seksi-Seksi

- a. Bidang Penggalian dan Pengolahan SDM
 - 1) Bersama pihak sekolah menganalisa potensi sumber daya sekolah pada lingkup kewilayahan, sosial ekonomi masyarakat, instansi diwilayah setempat.
 - 2) Mengklarifikasi hasil analisis masyarakat sekolah menyangkut SDM dan bentuk lain yang dianggap sebagai potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
 - 3) Mendaftar dan memetakan potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
 - 4) Melaksanakan pemikiran, ide, dan gagasan masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan kebijakan komite sekolah untuk kepentingan sekolah

- 5) Melaksanakan penarikan SDM kependidikan yang dianggap strategis dan dibayar oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dll.
- b. Bidang Pelayanan Kualitas Sekolah dan Kemasyarakatan
 - 1) Bersama sekolah menyusun program kerjasama dengan pihak luar masyarakat sekolah (instansi non pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri)
 - 2) Bersama sekolah ikut membantu memberikan, mencari informasi yang dapat mendukung rencana dan program sekolah
 - 3) Bersama sekolah melaksanakan kerjasama dengan pihak luar sekolah.
 - c. Bidang Sarana dan Prasarana
 - 1) Melakukan pengawasan kondisi sarana dan prasarana yang perlu dihapus dan diganti
 - d. Bidang Usaha Kreasi Seni dan Kreativitas Sekolah
 - 1) Bersama dengan pengurus lainnya menyusun program kerja komite sekolah
 - 2) Mencari, mendata, mengolah, dan mengembangkan berbagai minat dan bakat peserta didik dalam segala bidang, khususnya dalam bidang kreasi seni

- 3) Mengupayakan untuk mengikuti berbagai event dan tau kegiatan kejuaraan dalam bidang apapun, khususnya dalam bidang kreasi dan seni.
- 4) Bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat dalam upaya pengembangan kualitas kreasi seni peserta didik.

C. Keuangan

Tidak akan ada aktivitas pendidikan yang bisa berlangsung, tanpa adanya faktor uang. Uang diibaratkan sebagai darah, yang mana jika tidak ada darah, maka tidak akan ada manusia. Secara logika, darah merupakan komponen terpenting dan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk hidup, maka dari itu keuangan menjadi syarat penting bagi pendidikan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhannya.

Keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang.²⁷ Untuk mengelola keuangan dilakukan proses manajemen. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya. Maka dapat dikatakan bahwa, manajemen yang terkait dengan keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan suatu lembaga pendidikan agar

²⁷ Dandang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), h. 2.

dapat digunakan secara efektif sesuai dengan prinsip lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian salah satu bagian yang paling penting dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan penting karena dalam aktivitasnya, manajemen keuangan mempunyai tugas untuk merencanakan serta mengelola dana yang dimiliki lembaga keuangan.

Menurut James C. van Horne yang dikutip oleh Kasmir mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.²⁸ Secara sederhana, manajemen keuangan merupakan bagaimana cara untuk memperoleh dana, mengelola dana dan asset untuk membiayai suatu kegiatan sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan, pengertian manajemen keuangan menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, Jr bahwa *financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth*.²⁹ Manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi atau kekayaan.

²⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 5.

²⁹ Arthur J. Keown, et al, *Financial Management: Principles And Applications 10th Edition* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005), h. 4.

Definisi keuangan menurut Lawrence J. Gitman dalam bukunya *Principles of Managerial Finance* menyatakan bahwa:

*Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instruments involved in the transfer of money among and between individuals, businesses, and governments.”*³⁰

Dapat diartikan bahwa keuangan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya hampir semua individu dan organisasi menghasilkan, menggunakan, menghabiskan, dan menginvestasikan uang. Keuangan berkaitan dengan proses institusi, pasar, dan instrument yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari definisi tersebut, dapat disintesis bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan fungsi manajemen untuk memperoleh, menggunakan, dan mengalokasikan dana agar dapat menciptakan kemakmuran bagi *stakeholders* pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan yaitu sekolah, semua pihak yang terlibat dalam lembaga harus bekerjasama. Tanpa

³⁰ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance*, 10th ed., (Boston: Addison-Wesley, 2003), h. 4 (<http://www.xn--klker-kva.hu/wp-content/uploads/2013/03/30459588-Principles-of-Managerial-Finance-by-Gitman.pdf>).

kerjasama yang baik, terutama antara sekolah dengan komite sekolah tentu sulit untuk mencapai tujuan sekolah seperti yang diharapkan.

Manajemen keuangan yang efisien tentu membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Sehingga, dari segi pendidikan tujuan manajemen keuangan yaitu mengelola dana untuk mensukseskan program-program yang telah direncanakan, serta kemakmuran seluruh *stakeholders* pendidikan terutama masyarakat, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Ketersediaan uang untuk aktivitas pendidikan tentu harus didapatkan dengan beragam cara yang sangat tidak mudah, terdapat beberapa mekanisme penganggaran yang harus dilaksanakan. Mekanisme penganggaran tersebut menentukan biaya untuk memengaruhi tingkat efisien dan efektivitas kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber saja, tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Semakin efisien dana pada sistem pendidikan, maka berkurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, dengan efisiensi akan lebih banyak tujuan program yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.³¹

³¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hh. 81-82.

Dengan demikian untuk menyelenggarakan pendidikan terutama dalam pelaksanaan program sekolah, maka disinilah peran komite sekolah untuk meringankan beban sekolah dalam hal membantu memberikan dukungan dana. Dukungan komite sekolah dalam meringankan beban sekolah dalam hal keuangan yaitu membuat proposal dengan mencari dana melalui sponsor yang di dapatkan dari usaha industri atau perusahaan, serta donator dari orang tua murid.

D. Sarana dan Prasarana

Peningkatan mutu pendidikan harus memiliki standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria. Standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria tersebut disebutkan di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IX yang menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Salah satu standar tersebut yaitu standar sarana dan prasarana sebagai upaya pemenuhan fasilitas pendidikan untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan berbagai jenjang. Sesuai Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan yang

menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Pendayagunaan semua sarana dan prasarana tersebut harus dilakukan proses manajemen yang sering disebut dengan istilah pengelolaan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³² Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena untuk memberikan penjelasan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, sedangkan seni untuk mendatangkan hasil dan manfaat sesuai dengan tujuan yang ada.

Selain itu, definisi sarana dan prasarana menurut Ibrahim Bafadal yaitu sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat

³² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.2.

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³³ Secara sederhana, sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya dalam menunjang proses pendidikan yang memiliki penekanan berdasarkan sifat nya.

Dari definisi tersebut maka dapat disintesisakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktivitas pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan sebagai faktor penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki penekanan berdasarkan sifatnya yaitu bersifat langsung dan tidak langsung untuk menciptakan prestasi hasil belajar peserta didik lebih baik, dan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Setiap satuan pendidikan memiliki kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi sekolah, jenjang, dan peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu berupa sarana dan prasarana, maka menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, fasilitas dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang.³⁴ Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa fasilitas fisik merupakan suatu benda yang terlihat atau nyata berupa peralatan atau perabot yang berfungsi untuk memudahkan suatu

³³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.2.

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h. 274.

kegiatan belajar mengajar, sedangkan fasilitas uang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan berdasarkan nilai uang.

Secara umum, proses kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Namun dalam kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, pengawasan, penghapusan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana pendidikan tepat sasaran dan efektif.

Dapat dirincikan secara sederhana bahwa kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang dilakukan pada masa yang akan datang dengan menganalisis kebutuhan sarana prasarana yang akan digunakan. Setelah menganalisis kebutuhan tersebut dapat dilakukan proses pengadaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan. Untuk pengadaan sarana dan prasara dapat dilakukan dengan mendapatkan bantuan dari pemerintah, membeli, sumbangan wali murid, sponsor, menyewa, ataupun barter. Setelah pengadaan barang dengan berbagai cara, barang-barang tersebut dapat disalurkan atau dibagikan ke tempat penyimpanan yang kemudian disusun serta dicatat berdasarkan abjad dan nomor sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tidak sampai disitu

saja, barang yang telah disalurkan dan dicatat tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan dengan efektif, namun penggunaan sarana prasarana pendidikan juga perlu dilakukan pengawasan dan pemeliharaan agar fasilitas tersebut tidak mudah rusak dan selalu dalam kondisi siap pakai demi keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, demi keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan, maka disinilah bentuk dukungan partisipasi dari itu komite sekolah yaitu dengan memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana. Pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dalam hal-hal kecil seperti pengadaan buku, alat-alat sholat, dan alat-alat kebersihan kelas, alat-alat pengajaran dan pembelajaran.

E. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah

Hubungan masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien.³⁵

³⁵ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *op.cit.*, h. 282.

Hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan diwujudkan dalam bentuk Komite Sekolah. Komite sekolah dibentuk agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Partisipasi komite sekolah memiliki peran dan fungsi dalam pelaksanaan program sekolah. Dalam pelaksanaan program sekolah terdapat keterlibatan dari berbagai pihak yaitu orang tua, pemerintah, komite sekolah, masyarakat, kepala sekolah, dll.

Menurut Cohen dan Hoff yang dikutip oleh Siti Irene, salah satu ruang lingkup partisipasi yaitu Partisipasi dalam Pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan program melibatkan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Unsur dari partisipasi pelaksanaan program tersebut sebagai penentu keberhasilan program yang dijalankan.³⁶

Untuk merealisasikan partisipasi komite sekolah pada penyelenggaraan pendidikan terutama pelaksanaan program sekolah pun sangat dibutuhkan proses evaluasi dan pengawasan yang bertujuan

³⁶ Siti Irene, *op.cit.*, hh. 61-62.

untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dari program sekolah sebelum dan sesudah dilaksanakan.

Keberhasilan pelaksanaan program sekolah ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan masyarakat. Seluruh komponen sekolah harus mempunyai persepsi yang sama mengenai program yang dijalankan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan.

Apabila partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah terlaksana dengan baik, maka memberikan dampak terhadap keberhasilan sistem pendidikan nasional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program yang berkualitas khususnya untuk peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid, sehingga dengan keberhasilan partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah, pihak sekolah merasa sangat senang dan terbantu dalam menyelesaikan proses penyelenggaraan pendidikan.

F. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian atau karya yang terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian yang memiliki kesamaan telah melakukan beberapa kajian pustaka, kajian pustaka tersebut karya ilmiah mahasiswa dan artikel dari berbagai sumber.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Muhammad Raqib pada tahun 2015 dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kalijambe”.³⁷ Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa partisipasi komite sekolah dalam pengembangan pendidikan di SMP Negeri 2 Kalijambe, yaitu komite sekolah dan masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan anggaran sekolah dengan memberikan pertimbangan, kontrol, advokasi, dan pengawasan dari perencanaan, pelaksanaan, dan anggaran sekolah.

Peran komite sekolah dalam kebijakan pengembangan pendidikan ditemukan dalam hal pembiayaan, dimana kebijakan pembiayaan memiliki komponen-komponen yang harus dibiayai oleh sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan meliputi: operasional, perawatan, pelaksanaan pelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, tata usaha sekolah, pemeliharaan sekolah, gaji, porseni sekolah, dll. Selain itu, dalam hal pengelolaan sumber-sumber pembiayaan dalam kebijakan pengembangan pendidikan dapat diketahui bahwa sumber anggaran pendidikan di SMP Negeri adalah dana dari pemerintah dan dana BOS yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah dalam

³⁷ Muhammad Raqib, Partisipasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kalijambe, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) <http://eprints.ums.ac.id/38509/21/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, di unduh pada 18 Oktober 2017

mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Tidak hanya itu, partisipasi komite dalam kebijakan pembiayaan pendidikan seharusnya terdapat proses pengawasan dan diakhiri dengan evaluasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nico Setiawan pada tahun 2012 dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan”.³⁸ Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se- Kecamatan Muntilan, yaitu antara kepala sekolah dan komite sekolah memiliki persepsi yang hampir sama, yaitu menganggap bahwa partisipasi komite sekolah tergolong cukup tinggi dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal ini partisipasi komite sekolah tergolong cukup tinggi, diantaranya yaitu memberikan usulan mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan rapat secara berkala dengan orang tua murid, ikut terlibat dalam pengesahan program ekstrakurikuler yang akan diadakan, dan mensosialisasikan kebijakan dan program ekstrakurikuler. Sementara itu masih terdapat beberapa hambatan saat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

³⁸ Nico Setiawan, Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) <http://eprints.uny.ac.id/19995/1/Nico%20Setiawan.pdf>, di unduh pada 18 Oktober 2017.

(1) kurangnya dana atau anggaran sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler, (2) komite sekolah tidak boleh memungut dana dari orang tua murid, (3) komite sekolah sulit membagi waktu antara pendidikan dengan pekerjaan sehari-hari, (4) kurang komunikatifnya pihak sekolah dengan komite sekolah karena kesibukan anggota komite sekolah, (5) tidak semua anggota komite sekolah hadir dalam setiap rapat komite yang diselenggarakan oleh sekolah, (6) komite sekolah kurang mempunyai ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam berpartisipasi terhadap sekolah, dan (7) kehidupan masyarakat sekitar maupun anggota komite sekolah masih dirasa belum maju.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Amaliah Fitriah pada tahun 2010 dengan judul *“Community Participation in Education: Does Decentralisation Matter? An Indonesian Case Study of Parental Participation in School Management”*.

*In his research shows that in the context of Indonesia, decentralization does not necessarily increase community participation in education, especially with the establishment of school committees, has not been achieved due to the decentralization policy. The decentralization policy on free school programs reduces parental contributions, and reduces parental participation rates. Therefore, financial contribution is one of the important factors that influence the wide and characteristic of community participation.*³⁹

³⁹ Amaliah Fitriah, *Community Participation in Education: Does Decentralisation Matter? An Indonesian Case Study of Parental Participation in School Management*, (New Zealand: Massey University, 2010) https://muir.massey.ac.nz/bitstream/handle/10179/1370/02_whole.pdf, di unduh pada 29 Oktober 2017.

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, desentralisasi belum tentu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan terutama dengan pembentukan komite sekolah masih belum tercapai karena kebijakan desentralisasi. Kebijakan desentralisasi mengenai program sekolah gratis mengurangi kontribusi orang tua, dan mengurangi tingkat partisipasi orang tua. Oleh karena itu, kontribusi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi luas dan karakteristik partisipasi masyarakat.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Ravik Karsidi, Rahesli Humona, Atik Catur Budiati, dan Waskita Widi Wardoyo pada tahun 2013 dengan judul *“Parent Involvement on School Committees as Social Capital to Improve Student Achievement”*

*This study explains how the participation of parents on school committees improves student achievement. In decentralized education systems like the one in Indonesia, parents participation has become a focal point improving the quality of education. These findings have a positive correlation between parental guidance and children's achievement confirms that parents need to give more attention to their children by creating good relationships. These schools need to improve the quality of their partnership with parents, not only in financial affairs, but also in quality improvement programs. Schools and parents should share a common awareness. One way to better empower school committees is through corporate social responsibility programs with companies around school and school committees can make partnerships with these companies so that they can also share the expenses of education.*⁴⁰

⁴⁰ Excellence in Higher Education and Sebelas Maret University in Indonesia, Parent

Penelitian ini menjelaskan bagaimana partisipasi orangtua melalui komite sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam sistem pendidikan desentralisasi seperti yang berjalan di Indonesia, partisipasi orang tua menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini terdapat korelasi positif antara bimbingan orangtua dan prestasi anak-anak yang menegaskan bahwa orang tua perlu lebih memperhatikan anak-anak mereka dengan menciptakan hubungan baik. Hal ini sekolah perlu meningkatkan kualitas kemitraan mereka dengan orang tua, tidak hanya dalam urusan keuangan, tetapi juga dalam program peningkatan kualitas. Sekolah dan orang tua harus berbagi kesadaran yang sama. Salah satu cara untuk lebih memberdayakan komite sekolah adalah melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dengan perusahaan di sekitar sekolah dan komite sekolah bisa menjalin kemitraan dengan perusahaan tersebut sehingga mereka juga bisa berbagi biaya pendidikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Menno Pradhan, Daniel Suryadarma, Amanda Beatty, Maisy Wong, Arminda Alisjahbana, Arya Gaduh, Rima Prama Artha, pada tahun 2012 dengan judul *“Improving Educational Quality through Enhancing Community Participation: Results from a Randomized Field Experiment in Indonesia”*.

*This study compared the effectiveness of four interventions aimed at increasing the effectiveness of school committees in public schools in Indonesia. We find that measures that reinforce existing school committees, grant and training, demonstrate limited effects; while measures that foster ties between school committees and other parties, linkage and election, lead to greater engagement by education stakeholders and in turn to learning.*⁴¹

Dari penjelasan penelitian di atas menjelaskan bahwa partisipasi komite sekolah belum memiliki peran penting untuk kemajuan pembelajaran. Partisipasi komite sekolah yang diberikan yaitu berupa bantuan finansial atau bantuan dalam bentuk barang, bantuan lain-lain seperti layanan atau administrasi, pengadaan, atau tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian oleh Mikiko Nishimura pada tahun 2017 yang berjudul *“Community Participation in School Management in Developing Countries”*.

⁴¹ Menno Pradhan, dkk., *Improving Educational Quality through Enhancing Community Participation: Results from a Randomized Field Experiment in Indonesia*, (Australian: World Bank, 2012) http://siteresources.worldbank.org/EXTABCDE/Resources/7455676-1315933592317/8143947-1335963402037/8622235-1336401580364/Session-3-Menno_Pradhan.pdf, di akses pada 13 Desember 2017.

*Community participation in school management has great potential for removing mistrust and distance between people and schools through nurturing transparency of information and culture of mutual respect and for jointly pursuing improvement of schools by sharing vision, process, and results. It should also be noted that individual and organizational behavioral changes are critical to increase the levels of participation.*⁴²

Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah dalam pengelolaan sekolah memiliki potensi besar untuk menghilangkan ketidakpercayaan dan jarak antara orang dan sekolah dan bersama-sama melakukan perbaikan sesuai dengan visi, proses, dan hasil. Dalam hal ini partisipasi masyarakat berupa hibah memiliki dampak positif tidak langsung terhadap peningkatan kehadiran guru, murid, dan prestasi belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Osaretin Osadolor pada tahun 2016 yang berjudul “*The Community Participation in the Management of Secondary Schools*”.

*The schools and their host communities are expected to support each other in terms of planning, working together for good, giving as well as receiving ideas. In this regards, one research question was raised.*⁴³

⁴² Mikiko Nishimura, *Community Participation in School Management in Developing Countries*, (USA: Oxford University Press, 2017), <http://education.oxfordre.com/view/10.1093/acrefore/9780190264093.001.0001/acrefore-9780190264093-e-64>, di akses pada 13 Desember 2017.

⁴³ Osaretin Osadolor, *The Community Participation in the Management of Secondary Schools*, (Nigeria: European Journal of Education Studies, 2016), <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/viewFile/180/410>, di akses pada 13 Desember 2017.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat diharapkan saling mendukung dalam hal perencanaan, bekerjasama demi kebaikan, dan memberi serta menerima gagasan. Hal ini diharapkan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sekolah, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaporan, penempatan pegawai, dan pengangguran. Namun secara khusus, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah yaitu dalam hal pengangkatan dan promosi pegawai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi partisipasi komite sekolah, berikut adalah tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi mengenai:

1. Partisipasi Komite Sekolah dalam memberikan dukungan keuangan di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.
2. Partisipasi Komite Sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai “*Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah*”. Ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.¹ Penelitian ini memiliki data yang pasti dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar (alamiah), yang mana seorang peneliti sebagai instrument harus bisa menganalisis, bertanya, dan mengumpulkan data yang lebih detail yang berasal dari dokumentasi, catatan lapangan, dan rekaman wawancara, yang kemudian data tersebut dijadikan sebuah laporan yang berisikan kata-kata dan gambar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan informasi mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur dengan melakukan interaksi secara intensif dengan informan yang mumpuni secara detail mengenai fokus yang akan diteliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah” dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulo Gadung Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta (13220). SDN

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 1.

Rawamangun 09 juga memiliki visi yaitu “Membentuk pribadi siswa yang unggul, berakhlak mulia, berbudaya, dan berwawasan global”, sedangkan misi nya yaitu: (1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, (2) membentuk lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa, (3) membangkitkan semangat berprestasi pola hidup disiplin bagi seluruh warga sekolah, (4) menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, (5) meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan stakeholders sekolah.

Alasan pemilihan tempat karena sekolah ini memiliki keunikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keunikannya yaitu SDN Rawamangun 09 merupakan sekolah inklusif yang berdiri sejak tahun 1982, awalnya sekolah ini terdiri dari 6 sekolah yang kemudian menjadi 3 sekolah, dan pada akhirnya di re-grouping lagi dari 3 sekolah yaitu SDN 11 Rawamangun, SDN 13 Rawamangun, dan SDN 13 Rawamangun menjadi SDN Rawamangun 09. Alasan pemilihan tidak hanya karena sekolah tersebut re-grouping, tetapi SDN Rawamangun 09 juga memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik dan olahraga, serta memiliki komite sekolah, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang sangat ramah, sehingga cepat dapat menjalin hubungan yang baik.

Hal lain yang menjadi ketertarikan peneliti untuk memilih tempat tersebut adalah jumlah peserta didik yang mencapai 623 murid dari 21 rombel, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mencapai 30 guru, 1 penjaga sekolah, 2 bagian kebersihan, 1 operator/TU. Dengan banyaknya jumlah murid, tenaga pendidik dan kependidikan dapat menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai kualitas yang cukup memadai, jika dibarengi dengan sarana dan prasarana pendidikan serta hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah.

Tidak hanya itu, alasan khusus memilih tempat penelitian di SDN Rawamangun 09 karena adanya hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah. Hubungan kerjasama tersebut dapat dilihat dari partisipasi komite sekolah yang sangat aktif dalam melaksanakan program-program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan dukungan dana dan sarana prasarana pendidikan, baik melalui sponsor maupun donator dari wali murid.

Dengan demikian, partisipasi komite sekolah menjadi suatu daya tarik tersendiri ketika sekolah tersebut tetap mampu memiliki banyak prestasi dan mempertahankan akreditasi A. Prestasi dan akreditasi yang diraih merupakan suatu indikasi adanya partisipasi komite sekolah yang sangat aktif serta kerjasama dan komunikasi yang baik antara komite dengan guru, kepala sekolah, dan wali murid.

D. Sumber dan Teknik Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa deskripsi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti di SDN Rawamangun 09 yaitu Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer peneliti peroleh langsung melalui hasil wawancara dengan key informan dan beberapa informan pendukung lainnya terkait dengan Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur yaitu Pak Susangka selaku kepala sekolah, Ibu Siti Rahma selaku ketua komite sekolah, Pak Yahya selaku guru kelas 5 dan sekertaris komite sekolah, Ibu Sri Mulyani selaku guru kelas 6 dan bendahara komite sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah ada, yang mana peneliti memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti AD/ART Komite SDN Rawamangun 09, program baru dari sekolah yang akan bekerja sama dengan yayasan edukasi umum dan dilaksanakan pada tahun 2018.

Peneliti memperoleh informasi melalui beberapa informan yang benar-benar mengetahui tentang Partisipasi Komite Sekolah di SDN

Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik *Purposive Sampling*, karena peneliti lebih cenderung memilih dan menetapkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan berkaitan dengan partisipasi Komite Sekolah. Maka dari itu, dengan teknik ini dipilih Key Informan yaitu Kepala Sekolah yang bernama Pak Susangka. Alasan pemilihan Key Informan tersebut karena Kepala Sekolah selalu memantau agenda yang dilakukan oleh Komite. Adapun alasan memilih informan lainnya meliputi:

1. Ketua Komite Sekolah

Alasan memilih ketua Komite Sekolah karena ketua komite memiliki pengetahuan dan informasi yang luas mengenai seluk-beluk komite sekolah ini. Sehingga, memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

2. Guru Kelas 5 atau Sekretaris Komite Sekolah

Alasan memilih Sekretaris Komite Sekolah sekaligus menjabat sebagai seorang Guru kelas 5 karena sekretaris bertugas mencatat setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komite sekolah agar data yang nantinya diperoleh oleh peneliti sesuai dengan catatan dari sekretaris komite.

3. Guru Kelas 6 atau Bendahara Komite Sekolah

Bendahara Komite Sekolah sekaligus menjabat sebagai seorang Guru kelas 6 peneliti pilih karena bendahara bertugas untuk

mengelola keuangan komite, sehingga data yang nantinya diperoleh oleh peneliti sesuai dengan catatan dari bendahara komite.

Tabel 3.1 Daftar Data dan Sumber Data

No.	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Responden/Sumber Data
1.	Bagaimana Partisipasi Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah
2.	Bagaimana Partisipasi Komite Sekolah dalam memberikan Dukungan Keuangan di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur?		2. Guru Kelas 5 atau Sekertaris Komite Sekolah
3.	Bagaimana Partisipasi Komite Sekolah dalam memberikan Dukungan Sarana dan Prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur?		3. Ketua Komite Sekolah 4. Guru Kelas 6 atau Bendahara Komite Sekolah

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan Lapangan

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan kunjungan awal ke SDN Rawamangun 09 untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan mengetahui secara langsung gambaran komite sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan mempelajari dokumen penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan dan melihat aktivitas dari komite sekolah, yang kemudian semua kejadian selama pengamatan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai hal-hal yang belum didapatkan dalam observasi dan dokumentasi mengenai partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur. Berikut ini informan yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi, antara lain: (1) Kepala Sekolah sebagai key informan, (2) Ketua Komite Sekolah, (3) Guru Kelas 5 atau sekretaris komite sekolah, (4) Guru Kelas 6 atau bendahara komite sekolah

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan untuk menambah informasi atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu profil, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan sub fokus penelitian, seperti AD/ART Komite Sekolah, program baru dari sekolah yang bekerjasama dengan Yayasan Edukasi Umum.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian menurut Lexy J. Moleong terbagi ke dalam tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memilih tempat penelitian yaitu SDN Rawamangun 09 yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung. Kemudian peneliti melakukan grandtour observation oleh Pak Masna selaku Wakil Kepala Sekolah dan Pak Yahya selaku Guru Kelas 5 dan Sekertaris Komite Sekolah, setelah melakukan grandtour observation peneliti

² Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, h. 127.

menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal penelitian yang berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan diuji kelayakan dalam seminar proposal.

Setelah diuji kelayakan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar bisa terjun langsung ke lapangan dan menunjang proses penelitian pada bulan November 2017, seperti membuat surat izin penelitian, pedoman penelitian yang sudah sahkan oleh dosen pembimbing, handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi penelitian di SDN Rawamangun 09.

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian, maka peneliti sudah bisa mengamati kondisi lapangan dan kemudian peneliti memilih orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan mengenai Partisipasi Komite Sekolah yang spesifik. Oleh karena itu, peneliti memilih Kepala Sekolah sebagai key informan, guru kelas 5 atau sekretaris komite, ketua komite sekolah, dan guru kelas 6 atau bendahara sekolah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan yaitu proses grandtour, peneliti telah memahami latar penelitian. Selanjutnya, pada tahap

pekerjaan lapangan peneliti mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur sehingga dapat melakukan wawancara dengan baik untuk mengumpulkan data sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian peneliti membuat catatan lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Pada saat pra lapangan dan pekerjaan, peneliti telah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti akan melakukan analisis data. Proses analisis data dilakukan dengan memilih antara data yang dapat dikelola dan data yang tidak dapat dikelola dengan mengklasifikasi, mereduksi, menganalisis, menyajikan data, dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

F. Analisis Data

Qualitative Data Analysis by Miles and Huberman is a comprehensive sourcebook, describing analysis that is directed at tracing out lawful and stable relationships among social phenomena, based on

*the regularities and sequences that link these phenomena.*³ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan sumber buku yang komprehensif, menggambarkan analisis yang diarahkan untuk melacak hubungan yang sah dan stabil di antara fenomena sosial, berdasarkan keteraturan dan urutan yang menghubungkan fenomena ini.

Sedangkan analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴

Analysis as three concurrent flows of activity: (1) data reduction, (2) data display, and (3) conclusion drawing or verification.

a. *Data Reduction*

Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.

³ <http://www.scope.edu/Portals/0/progs/med/precoursereadings/IEIKeyReading8.pdf> di unduh pada 27 Oktober 2017

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 89.

b. *Data Display*

The second major flow of analysis activity is data display. Generally, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.

c. *Conclusion Drawing or Verification*

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded.⁵

Dapat diartikan bahwa analisis data kualitatif terbagi menjadi 3 aktivitas yang diambil dalam analisis data yaitu:

a. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Pada tahap ini peneliti melakukan proses yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian untuk merangkum hasil wawancara dengan narasumber menggunakan kode berupa abjad

⁵ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebooks* (USA: Sage Publications, 1994), hh. 10-12.

dan memilih dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan sub fokus penelitian yang berkaitan dengan dukungan keuangan dan dukungan sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur. Hal ini dilakukan agar memberikan gambaran yang jelas mengenai dukungan keuangan dan dukungan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan alur analisis utama kedua yang mana peneliti pada saat penelitian mengumpulkan informasi dengan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menganalisa kemudian menyajikan data berdasarkan pemahaman yang di dapat mengenai fokus dan sub fokus dalam bentuk deskripsi atau uraian sesuai dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan analisis ketiga yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yang dimana jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat pada saat

pengumpulan data berikutnya maka peneliti dapat memberikan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Tetapi pada saat peneliti kembali ke lapangan dan menemukan hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bukti-bukti yang valid dan konsisten, kemudian menganalisa keabsahan data berdasarkan bukti tersebut maka kesimpulan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada empat teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Teori

Peneliti membandingkan hasil yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung mengenai teori-teori terkait dengan pemetaan dan penjajakan dukungan yang diberikan komite sekolah berupa keuangan dan pengadaan sarana prasarana.

b. Triangulasi teknik

Peneliti mengecek kesesuaian data yang didapat dari sumber/informan yang sama dengan menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Hal ini dapat memperkuat opini peneliti selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

c. Triangulasi Sumber

Peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh sebelumnya melalui beberapa sumber/informan dengan waktu yang berbeda, sehingga dapat mengetahui apakah data yang didapat mengenai dukungan yang diberikan komite sekolah berupa keuangan dan sarana prasarana di SDN Rawamangun 09 memiliki kesesuaian dengan kondisi di lapangan.

2. Transferabilitas

Peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai sub fokus yakni dukungan partisipasi berupa keuangan serta sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur dalam bentuk tulisan yang jelas dengan menggunakan berbagai macam metode penulisan seperti naratif, bentuk bagan, tabel dan tentunya dengan penjelasan yang rinci dan jelas. Setiap sub fokus dibahas dengan terstruktur dan

sistematis, setiap komponen di dalam sub fokus dipecah menjadi beberapa paparan data sehingga penulisan hasil penelitian sangatlah jelas dan rinci yang nantinya dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Dalam hal ini peneliti melakukan audit/pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian untuk mengukur tingkat kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Kemudian, peneliti akan menuliskan hasil penelitian secara sistematis dengan mengkategorikan data sesuai dengan sub fokus yang diteliti. Selanjutnya, peneliti akan menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan akhir mengenai reduksi data ke dalam penyajian data akan menjadi semakin jelas dan mudah dimengerti.

4. Konfirmabilitas

Peneliti kembali melakukan pengecekan/pemeriksaan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian walaupun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dengan cara mengontrol setiap data dari reduksi data ke dalam

bentuk *display* data. Dengan mengontrol setiap data yang didapat berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi organisasi di sekolah. Data tersebut dikonformasikan kepada Kepala Sekolah SDN Rawamangun 09 sebagai *key informan*, Komite Sekolah sebagai informan pendukung II, dan guru-guru lainnya sebagai informan pendukung selanjutnya.⁶

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang disusun ke dalam tabel penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu
1.	Kajian Kepustakaan	September-Oktober 2017
2.	Grandtour	Oktober 2017
3.	Fokus Penelitian Partisipasi Komite Sekolah	Oktober 2017
4.	Pengumpulan Data	September-Oktober 2017
5.	Analisis Data Saat Melakukan Penelitian	Oktober 2017
6.	Penyusunan Laporan	Oktober 2017
7.	Seminar Proposal	November 2017
8.	Penelitian	November 2017-Januari 2018
9.	Sidang Skripsi	Januari/Februari 2018

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 366.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur

SDN Rawamangun 09 berdiri pada tahun 1981, awalnya SDN Rawamangun 09 bernama SDN 09 Rawamangun Pagi dan sekolah ini satu atap dengan 6 sekolah. Proses pembelajaran SDN Rawamangun 09 dilaksanakan pada pagi hari.

SDN Rawamangun 09 dibangun di atas lahan seluas ± 4.354 m² yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, kode pos 13220. Mengingat perkembangan siswa yang setiap tahun semakin banyak yang mendaftar, maka pada tahun 2017/2018 SDN Rawamangun 09 dapat merekrut peserta didik sebanyak ± 120 siswa/i dan dari sekian banyaknya peserta didik dibuat menjadi 4 (empat) rombongan kelas.

Kondisi peserta didik di SDN Rawamangun 09 saat ini memiliki 22 rombongan belajar, yang terdiri dari 4 rombongan kelas I, II, III, IV dengan jumlah siswa perkelas rata-rata sebanyak ± 35 siswa/i, dan 3 rombongan kelas V dan VI dengan jumlah siswa perkelas rata-rata

sebanyak $\pm$ 30 siswa/i. Dilihat dari kondisi jumlah peserta didik pada masing-masing kelas memang cukup banyak namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru-guru yang ramah dan tegas dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran baik yang dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas.

Pada tahun 2017/2018 SDN Rawamangun 09 dapat meluluskan peserta didik sebanyak $\pm$ 85 orang. Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SDN Rawamangun 09 adalah:

- a. Drs. Panut, S.Pd tahun 2010-2017
- b. Susangka, S.Pd., M.M., tahun 2017-waktu yang belum ditentukan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, SDN Rawamangun 09 telah membuat beberapa tujuan dan sasaran sekolah yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut harus didukung dengan adanya visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan serta sangat diharapkan dalam pengembangan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya visi dan misi sekolah dapat melaksanakan program sekolah yang lebih terarah.

Visi SDN Rawamangun 09 yaitu “Membentuk pribadi siswa yang unggul, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan global”.

Hal tersebut pun dijabarkan lebih konkrit dengan adanya Misi yang telah dibuat oleh SDN Rawamangun 09 yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- b. Membentuk lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
- c. Membangkitkan semangat berprestasi, pola hidup disiplin, bagi seluruh warga sekolah
- d. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
- e. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua dan stakeholder sekolah.

SDN Rawamangun 09 kalau dilihat dari fasilitas terbilang sudah cukup menunjang proses pembelajaran. Misalnya saat ini SDN Rawamangun 09 sudah memiliki berbagai macam fasilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Infrastruktur berupa ruang kelas belajar memenuhi syarat, ruang guru, ruang TU, musholla, perpustakaan, toilet, kantin, uks.
- b. Sarana olahraga berupa lapangan.

SDN Rawamangun 09 sudah terakreditasi A dengan jumlah tenaga kependidikan 5 orang, dengan rincian 1 kepala sekolah, 1 operator, 1 penjaga sekolah, 2 tukang kebersihan, 1 satpam. Selain

itu, yang menjabat sebagai tenaga pendidik yaitu 30 orang dengan rincian guru tetap 20 orang dan guru tidak tetap sebanyak 10 orang.

Kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SDN Rawamangun 09 yaitu 30 orang sarjana. Berdasarkan kualifikasi pendidikan yang telah diuraikan dari 30 orang tersebut masih ada 4 guru yang belum linear dalam jurusan PGSD, sehingga pada saat ini guru tersebut sedang menjalankan kuliah linear dengan jurusan PGSD di berbagai Perguruan Tinggi.

SDN Rawamangun 09 memiliki sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, guru, dan wali murid, dan masyarakat, karena sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai dalam mendukung dan menunjang pelaksanaan berbagai program sekolah terutama pada program yang melibatkan siswa-siswi di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari dan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki SDN Rawamangun 09 yaitu berupa ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, perpustakaan, lapangan, kantin, toilet, dan musholla. Selain itu, sarana yang ada di SDN Rawamangun 09 berupa LCD, laptop, alat marawis, ATK, alat kebersihan, dll.

Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Rawamangun 09 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan minat dan bakat melalui beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sepak bola, marawis, nari, pramuka, dll. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut, peserta didik berhak untuk memilih atau menentukan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung dengan pembina dan pelatih yang profesional di bidangnya. Dengan dukungan seperti itu maka yang terjadi adalah munculnya prestasi dari setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga prestasi yang diperoleh peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik di SDN Rawamangun 09 sudah cukup baik, hal ini merupakan wujud nyata dari keseriusan sekolah beserta stakeholders terutama komite sekolah dan orang tua yang telah memberikan motivasi kepada anak-anaknya sehingga dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

SDN Rawamangun 09 berada di daerah yang mayoritas orang tua siswa tinggal di daerah tersebut dan dari awal berdirinya SDN Rawamangun 09 sudah menerapkan sekolah gratis yang sangat membantu peserta didik yang latar belakang ekonominya berada di bawah, namun tidak hanya kalangan bawah terdapat orang tua siswa dan masyarakat yang mendaftarkan anaknya umumnya berasal dari kalangan menengah sampai dengan kalangan atas. Dengan

perbedaan kalangan, sekolah tetap tidak membeda-bedakan satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Selama berada di lingkungan sekolah, komite selalu dilibatkan dalam berbagai macam program-program hanya saja keterlibatan tersebut memiliki batasan-batasan tertentu sesuai dengan perannya. Komite SDN Rawamangun 09 terdiri dari berbagai elemen masyarakat diantaranya yaitu orang tua, tokoh masyarakat, guru, dan peserta didik itu sendiri. Selama ini komite SDN Rawamangun 09 dapat bekerja dengan sangat aktif dan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh wali murid, masyarakat, dan pihak sekolah.

SDN Rawamangun 09 mendapatkan akreditasi A dan tetap berusaha untuk mempertahankan akreditasi tersebut dengan membuat program-program yang semakin baik dari sebelumnya, hal ini dikarenakan sekolah ingin memberikan hasil dan kepuasan kepada wali murid dan masyarakat sekitar serta menginginkan peserta didiknya menjadi lebih berprestasi sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh SDN Rawamangun 09.

Selama berada di lingkungan sekolah, peserta didik aktif dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah, pelaksanaan program tersebut biasanya diawasi oleh komite sekolah yang mewakili orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah, komite sekolah selalu

berpartisipasi pada program yang dilaksanakan sekolah. Dengan adanya partisipasi tersebut, sekolah berharap orang tua dan masyarakat mengetahui segala program yang dilaksanakan sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah, maka orang tua dan masyarakat harus ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pelaksanaan program-program sekolah. Hanya saja keterlibatan komite dalam pelaksanaan program sekolah memiliki keterbatasan tertentu sesuai dengan perannya masing-masing.

2. Gambaran Umum Komite Sekolah

Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur pada tanggal 28 Agustus 2017 ini memasuki kepengurusan baru periode 2017-2020. Hal tersebut dilakukan karena sudah waktunya pergantian komite, karena masa jabatan hanya 3 tahun.

Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09 ini terdiri dari unsur berbagai elemen masyarakat diantaranya ada wali murid, tokoh masyarakat, guru, serta peserta didik itu sendiri. Komite sekolah sebelum kepengurusan yang baru telah memberikan banyak bantuan kepada sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepengurusan komite sekolah yang baru telah memberikan bantuan berupa: sumbangan anak yatim piatu, pembiayaan lomba-lomba, pengadaan

baju/jas dokter kecil, pembiayaan sewa baju tari, pengadaan kipas angin.

Keberhasilan dalam memberikan bantuan berasal dari kepedulian dari wali murid yang dibantu oleh komite sekolah sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini tidak lepas dari donatur wali murid yang memiliki kondisi perekonomian menengah ke atas, selain itu pembiayaan ini bukan hanya dari wali murid saja melainkan dari beberapa pihak, diantaranya:

- a. Sponsor perusahaan
- b. Donatur

3. Partisipasi Komite Sekolah dalam Memberikan Dukungan Keuangan

a. Paparan Data

SDN Rawamangun 09 sebagai lembaga penyelenggara pendidikan di kecamatan Pulogadung yang memiliki berbagai program unggulan dan tidak hanya ditujukan untuk peserta didik tetapi juga untuk tenaga pendidik, kependidikan, serta komite di sekolah, hal ini dilaksanakan guna mewujudkan visi, misi, serta tujuan dari sekolah itu sendiri, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan program-program tersebut tentunya tidak lepas dari peran orang tua dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah, karena komite sekolah adalah salah satu wadah untuk menyalurkan aspirasi orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan sekolah. Proses pembentukan komite sekolah dibentuk melalui musyawarah antara orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah melalui voting. Dengan adanya pembentukan komite sekolah maka SDN Rawamangun 09 dapat menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan baik antara wali murid dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pada pelaksanaan program sekolah, dapat terlihat bahwa partisipasi komite SDN Rawamangun 09 sangatlah aktif. Hal ini dibuktikan ketika program sekolah sedang diselenggarakan, komite sekolah selalu hadir dan juga dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Beberapa peran yang sudah dilaksanakan oleh komite SDN Rawamangun 09 yaitu:

- 1) Komite sekolah sebagai pertimbangan dalam bentuk merencanakan program, contohnya program dokter kecil.
- 2) Komite sekolah sebagai pendukung dalam segala hal baik dalam bentuk financial, ide, tenaga, waktu, dan barang.
- 3) Komite sekolah sebagai mediator antara masyarakat dan perusahaan dalam memberikan informasi dan juga pencarian dana.

Sedangkan fungsi yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- 1) Menampung aspirasi wali murid dan masyarakat
- 2) Menggalang dana dari wali murid, masyarakat, dan perusahaan dengan membuat proposal dalam rangka pembiayaan pelaksanaan program
- 3) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan
- 4) Mendorong wali murid dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan pihak sekolah.

Dari berbagai fungsi yang telah diuraikan di atas komite sekolah telah melakukan berbagai hal untuk melancarkan penyelenggaraan pendidikan, salah satunya yaitu komite sekolah memberikan dukungan keuangan atau pembiayaan pada program-program sekolah. Pemberian dukungan keuangan yang dilakukan oleh komite sekolah berdasarkan peran dan ruang

lingkup komite sekolah, hal ini dilakukan karena komite sekolah mengetahui bahwa sekolah memiliki program yang sangat banyak sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak agar program tersebut dapat berjalan dengan baik, namun komite sekolah juga memiliki keterbatasan dalam pemberian dukungan tersebut. Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan pada berbagai program yang dilaksanakan sekolah baik program akademik maupun non akademik dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah, wali murid, masyarakat sekitar.

Pemberian dukungan keuangan dilakukan berdasarkan prosedur yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan komite, yaitu membuat proposal atau permohonan dana kepada perusahaan tertentu, melakukan bazaar, dan tidak boleh memungut biaya apapun dari wali murid kecuali wali murid bersedia secara sukarela sebagai donatur. Apabila wali murid membantu dalam pemberian dukungan keuangan maka akan menambah tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan.

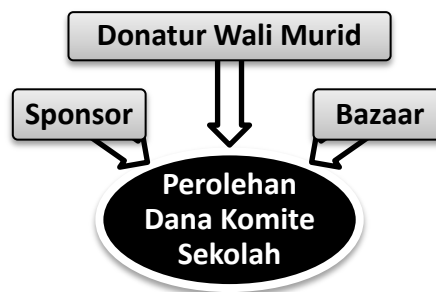
b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan bermanfaat

dalam ketercapaian program yang telah direncanakan. Dengan dilakukannya pemberian dukungan keuangan, komite sekolah, wali murid, dan sekolah dapat bekerjasama dalam mencari solusi agar program yang telah direncanakan tidak kekurangan biaya, sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Informan mengenai partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan keuangan, Komite Sekolah dalam memberikan dukungan keuangan dengan cara mencari sponsor dan donatur dengan membuat proposal. Hal ini dilakukan semata-mata agar ketercapaian program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

c. Display Data

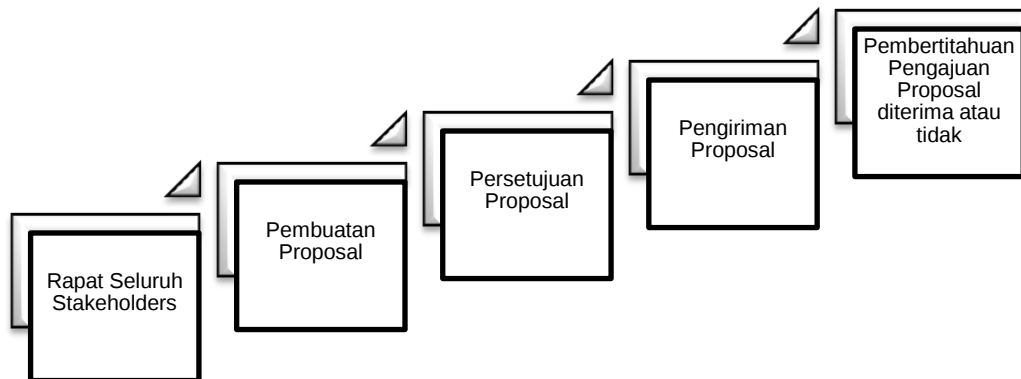


Gambar 4.1 Perolehan Dana yang didapatkan oleh Komite Sekolah

Dalam pemberian dukungan dalam bentuk financial, tentu komite mempunyai peran yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu peran dalam memberikan dukungan. Namun, dengan

diberlakukannya peraturan dari Pemerintah mengenai tidak diperbolehkan pungutan kepada wali murid. Maka dari itu, komite sekolah berusaha untuk memperoleh dana tersebut dalam rangka membantu pembiayaan pelaksanaan program dari sponsor perusahaan, menggalang dana dari orang tua, dan bazaar.

Namun untuk menggalang dana komite mempunyai tahapan, yaitu membuat proposal yang telah disetujui oleh pihak sekolah seperti yang ada di gambar berikut:



Gambar 4.2 Proses Pemberian Dukungan Keuangan

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan display data maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa partisipasi komite SDN Rawamangun 09 dalam memberikan dukungan keuangan atau pembiayaan merupakan suatu langkah yang berguna untuk membantu ketercapaian program yang telah

direncanakan. Dengan adanya partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan keuangan atau pembiayaan dapat menjalin kerjasama dan hubungan yang baik antar pihak sekolah, wali murid, masyarakat, dan perusahaan.

4. Partisipasi Komite Sekolah dalam Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

a. Paparan Data

Selain partisipasi Komite Sekolah dalam pemberian dukungan keuangan atau pembiayaan, partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana tentu memiliki peran penting dalam kelangsungan organisasi sekolah. Pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana berperan dalam memberikan kenyamanan peserta didik dan pendidik saat kegiatan belajar mengajar, serta program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana tentu tidak dipaksakan dan kembali lagi kepada wali murid jika ingin menghibahkan barang akan diterima oleh pihak sekolah. Selain itu, untuk mendapatkan dukungan pengadaan sarana dan prasarana juga dapat dilakukan komite sekolah melalui sponsor.

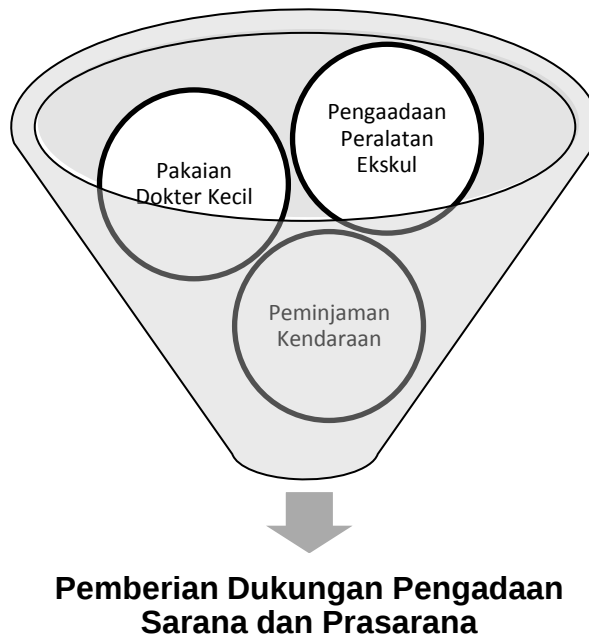
b. Analisis Data

Berdasarkan paparan di atas, partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana memiliki manfaat yaitu memberikan kenyamanan, dan membantu pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas. Dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga harapan yang diinginkan dapat diterima oleh wali murid, pihak sekolah, dan masyarakat.

Hal yang telah diberikan atau dihibahkan wali murid kepada sekolah dalam bentuk sarana dan prasarana yaitu keyboard, kipas, pakaian dokter kecil, dan peminjaman kendaraan. Selain itu, komite sekolah juga melanjutkan aspirasi wali murid kepada kepala sekolah mengenai infrastruktur yang memerlukan perbaikan atau rehab agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

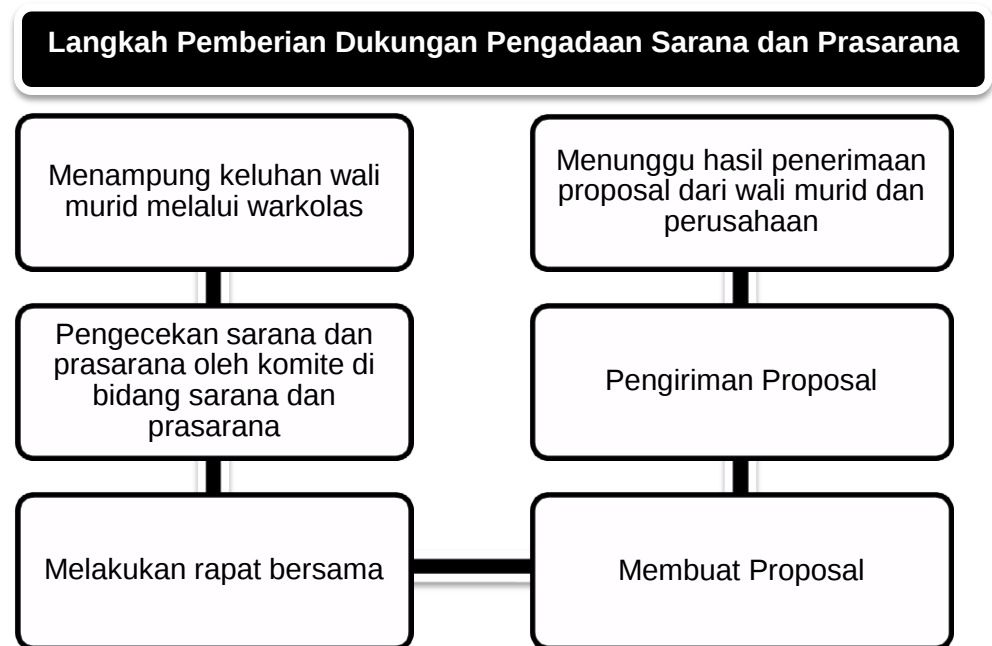
c. Display Data

Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Partisipasi komite SDN Rawamangun 09 dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting oleh sebab itu komite sekolah memberikan bantuan dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana agar proses kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan beberapa langkah yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Langkah Pemberian Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar-gambar yang telah dilihat di atas maka partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan jika pihak sekolah mengizinkan dan komite sekolah melakukan tahapan sesuai dengan prosedur.

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan display data maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemberian ini dilakukan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk memberikan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar, kegiatan beribadah, dan ekstrakurikuler.

Pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan komite sekolah melalui beberapa langkah seperti: (1) Menampung keluhan wali murid melalui warkolas, (2) Pengecekan sarana dan prasarana oleh komite di bidang sarana dan prasarana, (3) Melakukan rapat bersama, (4) Membuat proposal, (5) Pengiriman proposal, (6) Menunggu hasil penerimaan proposal dari wali murid dan perusahaan. Langkah ini dilakukan agar sekolah dapat mencapai tujuan program dan meningkatkan kualitas sekolah melalui fasilitas serta melancarkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

B. Temuan Penelitian

SDN Rawamangun 09 adalah salah satu SD Negeri yang berada di wilayah yang strategis karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan wilayah kawasan industri dan pendidikan. Selain itu, Dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan terutama pelaksanaan program sekolah pihak SDN Rawamangun 09 selalu mendapatkan bantuan dari komite sekolah baik berupa ide, tenaga, waktu, financial, maupun barang.

Paparan data dan temuan hasil penelitian tentang Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 meliputi komponen-komponen yang akan disajikan pada bagian ini. Selain itu, reduksi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan key informan maupun informan pendukung maka diperoleh data-data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Dari hasil reduksi data maka diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan partisipasi komite sekolah dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi berdasarkan sub fokus berikut ini:

1. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Keuangan/Pembiayaan

Selama penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pelaksanaan program sekolah, diantaranya yaitu futsal, marawis, tari, pramuka, senam bersama, majelis ta'lim (untuk wali murid), dokter kecil, dll. Dengan banyak nya program atau kegiatan tentu memerlukan biaya yang sangat banyak agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, komite sekolah berpartisipasi dalam melancarkan program tersebut. Temuan penelitian yang pertama bahwa partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 terlihat sangat baik karena komite sekolah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Temuan penelitian yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah untuk memberikan partisipasi dalam pelaksanaan program sekolah yaitu adanya respon positif yang diberikan wali murid, dan membuat tempat menuntut ilmu yang terbaik bagi anak-anaknya agar lebih berprestasi. Walaupun terkadang komite sekolah kewalahan dengan banyak nya program, akan tetapi kepedulian wali murid yang sangat besar lewat banyak hal selain pendanaan juga dalam hal ide, tenaga, waktu, dan sebagainya. Namun, partisipasi komite sekolah yang selama ini dilakukan dalam

penyelenggaraan pendidikan melalui pelaksanaan program sekolah yaitu memberikan dukungan keuangan atau pembiayaan.

Temuan penelitian yang ketiga mengenai perolehan dana yang didapatkan oleh komite sekolah untuk membantu melancarkan pelaksanaan program yaitu berasal dari sponsor perusahaan, donatur atau bantuan wali murid (seikhlasnya dan tidak berupa uang), dan juga dengan berjualan pada saat event tertentu. Selain itu, pihak sekolah juga tidak pernah memungut biaya apapun dari wali murid, sehingga pada saat sosialisasi pembiayaan biasanya orang tua ada yang tidak setuju dan sulit untuk ada kata sepakat.

Komite Sekolah hanya sebagai fasilitator dan mediator antara wali murid dengan pihak sekolah diantaranya yaitu untuk mempercepat pelaksanaan program sekolah dan menyetujui anggaran dan bilamana tidak ada anggaran yang dianggarkan di BOS dan BOP, maka Komite Sekolah mencari solusi dengan cara meminta bantuan kepada wali murid yang tidak mengikat dan tidak berupa uang.

Upaya-upaya mengatasi kendala-kendala partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program yaitu mengenai kendala sosialisasi pembiayaan bagi wali murid yang tidak setuju, upayanya adalah dengan memberikan kebebasan wali murid untuk memberikan dana berapapun tanpa dipaksa.

2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Selama peneliti berada di SDN Rawamangun 09 peneliti melihat partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 dalam pengadaan sarana dan prasarana masih kurang, hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara gratis dan orang tua tidak boleh dipungut biaya apapun, sehingga partisipasi yang dilakukan hanya sebatas mengawasi kondisi sarana dan prasarana, serta membantu memberikan bantuan dalam pelaksanaan program sekolah seperti memberikan pakaian dokter kecil, transportasi, selain itu wali murid juga pernah menghibahkan barang berupa keyboard dan kipas angin.

Temuan selanjutnya yaitu bahwa sekolah belum mempunyai kendaraan, sehingga apabila ada lomba-lomba harus mengeluarkan biaya untuk transportasi atau komite sekolah memberikan bantuan dengan meminjamkan kendaraan, karena sekolah tidak memiliki transportasi sehingga apabila ada program/kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, komite berusaha untuk menyewa atau meminjam kendaraan dari wali murid. Terdapat beberapa contoh pada saat kunjungan ke museum komite sekolah berusaha untuk menjalin kerjasama dengan pihak transjakarta dengan menggunakan 4 armada.

Dalam pelaksanaan program tersebut komite sekolah juga membantu dalam bentuk tenaga seperti berpartisipasi langsung dalam pemindahan perpustakaan yang sedang dilaksanakan oleh sekolah dan membuat pagar untuk batas antar penjemputan. Bentuk partisipasi yang diberikan berupa fisik atau tenaga dari komite, wali murid, dan masyarakat ini dilakukan agar mengubah perpustakaan menjadi lebih nyaman, serta mendidik peserta didik menjadi mandiri.

Manfaat dari pengadaan sarana dan prasarana yaitu membantu peserta didik dan guru lebih nyaman saat kegiatan belajar mengajar, membantu meningkatkan mutu sekolah, dan menciptakan hubungan yang baik di antara wali murid, masyarakat, sekolah, dan guru. Dari manfaat tersebut, terdapat kendala yang dihadapi yaitu komite kurang mendapatkan hak kebebasan dari pihak sekolah.

Temuan penelitian selanjutnya yaitu dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah harus sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya, hal ini dilakukan agar wali murid tidak merasa dipaksa atau memberikannya secara sukarela, selain itu untuk pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah juga berusaha mendapatkannya melalui sponsor dari perusahaan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis temuan peneliti dengan pernyataan teori yang relevan, dimana pembahasan temuan peneliti ini merupakan hal-hal unik yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data dan teori-teori yang digunakan mengadopsi beberapa kajian teori sebelumnya yang telah disajikan di bab II. Berikut pembahasan temuan peneliti yang dikaitkan dengan justifikasi teori yang relevan:

1. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Keuangan atau Pembiayaan

Komite sekolah di SDN Rawamangun 09 merupakan lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewadahi aspirasi masyarakat dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ade Irawan, dkk bahwa komite sekolah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan wadah yang representatif.¹

¹ Ade Irawan, dkk., op.cit., h. 42.

Komite sekolah di SDN Rawamangun 09 dalam memberikan dukungan dana maupun non dana sudah sesuai dengan peranan komite sebagai badan pendukung. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan dari Nico Setiawan pada tahun 2012 bahwa dalam peranannya ini, komite sekolah harus senantiasa memberikan berbagai dukungan untuk kemajuan sekolah, dukungan-dukkungan tersebut dapat berupa dana dan non dana. Dukungan yang bersifat dana berupa memberikan sumbangan terhadap kegiatan di sekolah seperti membantu sekolah untuk kegiatan yang bersifat sosial. Sementara non dana juga dibutuhkan seperti pemberian ide untuk kemajuan sekolah.²

Dalam pelaksanaan program pendidikan, uang menjadi syarat penting bagi pendidikan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhannya. Hal ini diibartkan uang sebagai darah, yang mana jika tidak ada darah, maka tidak aka nada manusia. Dalam temuan penelitian jelas ada pembiayaan untuk masing-masing program atau kegiatan, sehingga uang menimbulkan partisipasi komite sekolah. Selain itu, dukungan dana yang didapat oleh komite SDN Raawamangun 09 berasal dari perusahaan, dan donatur wali murid.

² Nico Setiawan, Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) <http://eprints.uny.ac.id/19995/1/Nico%20Setiawan.pdf>, di unduh pada 18 Oktober 2017.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Lawrence J. Gitman dalam bukunya *Principles of Managerial Finance* menyatakan bahwa:

*Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instruments involved in the transfer of money among and between individuals, businesses, and governments.”*³

Dapat diartikan bahwa keuangan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya hampir semua individu dan organisasi menghasilkan, menggunakan, menghabiskan, dan menginvestasikan uang. Keuangan berkaitan dengan proses institusi, pasar, dan instrument yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu, bisnis, dan pemerintah.

Manfaat partisipasi yang dilakukan oleh Komite SDN Rawamangun 09 dalam memberikan dukungan keuangan yaitu untuk mendukung kegiatan operasional, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raqib pada tahun 2015 menyatakan bahwa sumber-sumber pembiayaan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.³

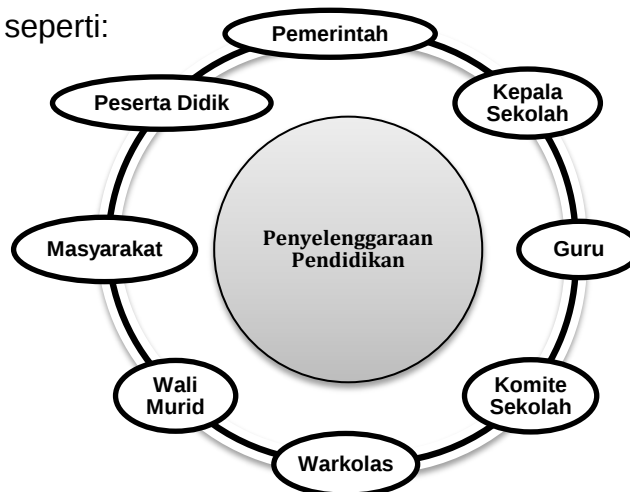
³ Lawrence J. Gitman, op.cit., h. 4.

³ Muhammad Raqib, Partisipasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kalijambe, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) <http://eprints.ums.ac.id/38509/21/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, di unduh pada 18 Oktober 2017

Kendala-kendala partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah muncul ketika program atau kegiatan yang akan diselenggarakan kekurangan uang, sehingga program atau kegiatan tersebut harus ditunda sampai dana mencukupi.

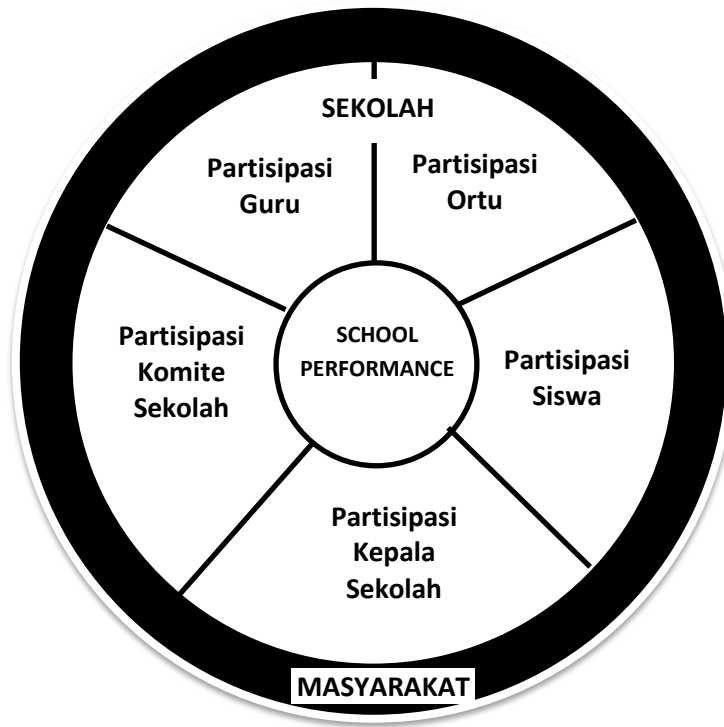
2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Pemberian Dukungan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan tentu membutuhkan bantuan dari berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan sekolah, yaitu pemerintah, wali murid, masyarakat, dan siswa. Namun dalam hal ini menurut Siti Irene bahwa partisipasi yang berhubungan dengan proses pembangunan school performance, yaitu kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua, dan siswa.⁴ Hal ini dapat digambarkan seperti:



Gambar 4.5 Stakeholder Penyelenggaraan Pendidikan

⁴ Siti Irene, op.cit., h. 195.



Gambar 4.6 Partisipasi dan *School Performance*

Pihak yang berpartisipasi paling aktif yaitu komite sekolah, karena komite sekolah melibatkan beberapa orang, dimana individu diberikan kebebasan untuk memberikan kontribusinya atau keputusannya sendiri dalam proses pembangunan pendidikan. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Heller, dkk sebagaimana dikutip oleh Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, dan Mick Marchington dalam *The Oxford Handbook of Participation in Organizations*, *participation* (partisipasi) yaitu *Participation must be a group process, involving groups of employees and their boss; others*

*stress delegation, the process by which the individual employee is given greater freedom to make decisions on his or her own.*⁵

Keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah terlihat dalam temuan dengan ikut serta dalam kepanitiaan yang bekerjasama dengan kementerian keuangan yaitu Kemenkeu Mengajar, kemudian program dokter kecil, dan maulid nabi. Keterlibatan komite sekolah tersebut dapat terlihat dalam memberikan dukungan bentuk fisik berupa memberikan baju atau jas dokter kecil, mencari sponsor makanan dan minuman. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Basrowi yang dikutip oleh Siti Irene, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.⁶ Bentuk partisipasi masyarakat seperti diatas bagi sekolah akan memberikan keuntungan yang lebih besar dalam melaksanakan program sekolah sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan, serta dapat meringankan beban yang ada di sekolah.

Kendala-kendala partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu mengenai kendaraan sekolah maupun komite yang belum ada, kendaraan sangat penting karena

⁵ Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, Mick Marchington, The Oxford Handbook of Participation in Organization (UK: Oxford University Press, 2010), h. 10, [http://dx.b-ok.org/genesis/306000/a3c147d6360aef9b39df45a83406fa9f/as/\[Adrian Wilkinson, Paul J. Gollan, Mick Marchington\(b-ok.org\).pdf](http://dx.b-ok.org/genesis/306000/a3c147d6360aef9b39df45a83406fa9f/as/[Adrian%20Wilkinson,%20Paul%20J.%20Gollan,%20Mick%20Marchington(b-ok.org).pdf), di unduh pada, Selasa 24 Oktober 2017.

⁶ Siti Irene, op.cit., h. 58.

akan digunakan sebagai transportasi untuk berlomba yang lokasi jauh dari sekolah. Dan upaya yang dilakukan yaitu meminjam transportasi kepada wali murid atau menyewa transportasi dari pihak luar.

Prasyarat partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 yaitu komite sekolah bekerja sesuai dengan asas kebebasan, partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program selalu bekerjasama dengan wali murid, dalam berpartisipasi tidak ada pihak-pihak yang terbebani atau terancam, jika disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Pariata Westra dalam Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, antara lain: (1) Tersedianya waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi, (2) Pembiayaan partisipasi hendaknya tidak melebihi hasil yang akan diperoleh, serta memerhatikan segi-segi penghematan, (3) Pelaksanaan partisipasi harus memandang pentingnya kebersamaan kelompok kerja yang akan dipartisipasikan, (4) peserta partisipasi harus mempunyai kemampuan khusus sehingga efektif untuk dipartisipasikan, (5) pelaku partisipasi harus dapat berhubungan secara timbal balik sehingga dapat saling bertukar ide dengan pengertian dan bahasa yang sama, (6) tidak ada pihak-pihak yang merasa bahwa posisinya terancam akibat adanya partisipasi, (7) partisipasi akan lebih efektif jika didasarkan asas

kebebasan bekerja.⁷ Hal ini memberikan gambaran bahwa pihak sekolah mempunyai syarat untuk menjadikan partisipasi komite sekolah tersebut menjadi ideal, agar keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas sekolah berjalan dengan lancar dan lebih mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat.

Tidak hanya itu, dengan adanya partisipasi komite sekolah di setiap pelaksanaan program sekolah dapat menunjukkan bahwa hubungan yang dijalin wali murid, masyarakat, dan pihak sekolah sangat harmonis sehingga ketercapaian program dapat sesuai dengan yang diharapkan. Partisipasi wali murid dan masyarakat biasanya lebih sering diwakili oleh komite sekolah, dapat dilihat dari program sekolah, yaitu dokter kecil, majelis ta'lim, program kenaikan dan perpindahan siswa/siswi kelas VI, memberikan semangat ketika ada lomba kepada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut partisipasi komite sekolah di SDN Rawamangun 09 sudah sesuai dengan teori tersebut, hal ini dapat dilihat partisipasi komite sekolah yang berfungsi sebagai salah satu alat yang menyalurkan aspirasi dan berbagai keperluan orang tua dan masyarakat dengan sekolah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pelaksanaan program

⁷ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, Manajemen Sumber Daya Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 305.

sekolah yang dilaksanakan di SDN Rawamangun 09. Selama menjalankan peran sebagai penghubung antara wali murid dan masyarakat dengan sekolah, komite SDN Rawamangun 09 dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan Permendikbud No. 75 Tahun 2017 yang menjelaskan tentang komite sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan keuangan atau pembiayaan

Komite Sekolah sebagai pemberi dukungan untuk mempercepat pelaksanaan program sekolah diantaranya kegiatan akademik dan non akademik. Partisipasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah yaitu menyetujui anggaran dan mencari bantuan dana, karena perolehan dana tersebut tidak dianggarkan di BOS dan BOP. Maka dari itu, Komite Sekolah mencari solusi dengan cara meminta bantuan kepada wali murid yang tidak mengikat dan tidak berupa uang. Dukungan dana yang telah di dapat oleh Komite Sekolah, yaitu: bantuan dari sponsor, meliputi : Susu Dutchmilk.

2. Partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana

Komite sekolah sebagai pemberi dukungan untuk memperlancar pelaksanaan program sekolah, diantaranya kegiatan akademik dan non akademik. Partisipasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah yaitu memberikan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Komite Sekolah memperoleh dukungan pengadaan sarana dan prasarana melalui hibah, penyewaan, pinjaman dan pembelian. Dukungan pengadaan sarana dan prasarana yang telah didapat oleh Komite Sekolah, yaitu :

- a. Hibah, meliputi : Kipas Angin, Keyboard
- b. Penyewaan, meliputi : Bus, Baju Tari
- c. Pinjaman, meliputi : Mobil
- d. Pembelian, meliputi : Baju atau Jas untuk kegiatan dokter kecil

B. Implikasi

Partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan di SDN Rawamangun 09 yang terdiri dari pemberian dukungan keuangan atau pembiayaan dan pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana memiliki implikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi wali murid dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah semakin meningkat bentuk partisipasi, yang awalnya hanya memberikan ide, tenaga, waktu, namun saat ini memberikan dukungan berupa financial dan sarana prasarana.
2. Dengan adanya partisipasi antara wali murid dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah dapat meningkatkan hubungan yang baik diantara seluruh stakeholder pendidikan.
3. Dengan adanya partisipasi komite sekolah maka segala sesuatu yang diharapkan dan diinginkan oleh wali murid, masyarakat dan sekolah dapat tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah peneliti lakukan mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, maka peneliti memberikan saran agar di dalam sebuah organisasi khususnya sekolah hendaknya lebih diaktifkan lagi dan hubungan yang baik antara wali murid, masyarakat, dengan sekolah dipertahankan. Selain itu, komite sekolah diharapkan dapat membuat laporan atau catatan tertulis yang lebih rinci, selain itu diharapkan komite sekolah dapat membuat lebih banyak program kerja komite sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat dan program yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Wilkinson, P. J. (2010). *The Oxford Handbook of Participation in Organizations*. UK: Oxford University Press.
- Amri, M. R. (2012). *Manajemen Pendidikan (Analaisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arthur J. Keown, e. (2005). *Financial Management Principles And Application 10th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Fitriah, A. (2010). *Community Participation in Education: Does Decentralisati on Matter? An Indonesian Case Study of Parental Participation in School Management*. Massey University.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance 10th Edition*. Boston: Addison-Wesley.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IEKEY. (n.d.). Retrieved Oktober 27, 2017, from <http://www.scope.edu/Portals/0/progs/med/precoursereadings/IEIKeyReading8.pdf>
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemenag. (n.d.). Retrieved from <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Kepmendiknas. (n.d.). Retrieved Oktober Rabu, 2017, from http://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/kepmendiknas_044_02.pdf
- Lugiarti. (2004). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menno Pradhan, d. (2012). *Improving Educational Quality through Enhancing Community Participation: Results from a Randomized Field Experiment in Indonesia*.
- Miles, H. d. (1994). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebooks*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Y. H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulgan, G. (n.d.). Retrieved Oktober Selasa, 2017, from <https://www.involve>.

org.uk/wp-content/uploads/2011/03/People-and-Participation.pdf

Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Narayam, J. R.-M. (1998). *Participation and Social Assesment: Tools and Techniques*. Washington D.C: The World Bank.

Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nishimura, M. (2017). *Community Participation in School Management in Developing Countries*.

Osadolor, O. (2016). *The Community Participation in the Management of Secondary Schools*.

Pantjastuti, S. R. (2008). *Komite Sekolah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Raqib, M. (2015). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kalijambe*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah.

Ravik Karsidi, R. H. (n.d.). *Parent Involvement on School Committees as Social Capital to Improve Student Achievement. Excellence in Higher Education and Sebelas Maret University in Indonesia*.

Raynolds, L. J. (2005). *Kiat Sukses Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Diva Pustaka.

Setiawan, N. (2012). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sumpeno, W. (2009). *Sekolah Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yuliana, S. A. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (AGENDA PENELITIAN)

AGENDA PENELITIAN

A. Agenda Perizinan

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dilakukan
1.	Selasa, 19 September 2017	a. Meminta perizinan penelitian dan grandtour kepada Bapak Eka selaku Kepala Sekolah
2.	Kamis, 30 November 2017	a. Mengantar surat penelitian
3.	Jumat, 19 Januari 2018	a. Mengambil surat keterangan sudah penelitian kepada Mba Maulia Usnaini selaku pegawai TU

B. Agenda Observasi/Pengamatan

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Diamati
4.	Jumat, 21 September 2017	b. Mengamati keadaan lingkungan SDN Rawamangun 09
5.	Senin, 25 September 2017	b. Mengamati kegiatan komite sekolah yaitu majelis ta'lim
6.	Rabu, 18 Oktober 2017	a. Mengamati kegiatan rapat komite dengan wali murid, dan kepala sekolah.
7.	Senin, 23 Oktober 2017	a. Mengamati kegiatan kemenkeu mengajar
8.	Senin, 30 Oktober 2017	a. Mengamati kegiatan dokter kecil

C. Agenda Studi Dokumentasi

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Di Dokumentasikan
1.	Jumat, 21 September 2017	a. Mendokumentasikan Ruangan di SDN 09 Rawamangun Pagi
2.	Selasa, 03 Oktober 2017	a. Mendokumentasikan Daftar Guru dan Pegawai SDN 09 Rawamangun Pagi b. Mendokumentasikan Buku Piket c. Mendokumentasikan Dapodik SDN 09 Rawamangun Pagi
3.	Jumat, 13 Oktober 2017	a. Mendokumentasikan Kegiatan Siswa seperti ekstrakurikuler
4.	Rabu, 18 Oktober 2017	a. Mendokumentasikan Daftar Hadir Rapat Program Dokter Kecil
5.	Senin, 23 Oktober 2017	a. Mendokumentasikan Kegiatan Kemenkeu Mengajar
6.	Senin, 30 Oktober 2017	a. Mendokumentasikan Kegiatan Rapat Dokter Kecil
7.	Kamis, 02 November 2017	a. Mendokumentasikan Rekapitulasi Dana BOS
8.	Kamis, 18 Januari 2017	a. Mendokumentasikan AD-ART Komite Sekolah

D. Agenda Wawancara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
1.	Selasa, 03 Oktober 2017 pukul 13.30-14.00, di Ruang Tata Usaha SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur	Guru Kelas 5 SDN Rawamangun 09 (Yahya Ikhsan, S.Pd)	<i>Grandtour Observation</i>
2.	Jumat, 06 Oktober 2017 pukul 09.00-10.00 WIB di Ruang Tata Usaha SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur	Guru Kelas 5 SDN Rawamangun 09 (Yahya Ikhsan, S.Pd)	
3.	Kamis, 11 Oktober 2017, pukul 10.40-11.00 WIB, di Ruang Tata Usaha SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur	Wakil Kepala SDN Rawamangun 09 (Masna Maas S.Pd.i)	
4.	Senin, 8 Januari 2018, pukul 08.00-10.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah	Kepala SDN Rawamangun 09 (Susangka, S.Pd., M.M.,)	a. Dukungan Keuangan atau Pembiayaan b. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana
5.	Selasa, 9 Januari 2018, pukul 08.00-10.00 WIB di Ruang Operator/TU	Guru Kelas 5 atau Sekretaris Komite Sekolah SDN Rawamangun 09 (Yahya Ikhsan, S.Pd)	
6.	Jumat, 12 Januari 2018, pukul 13.00-14.00 WIB di Ruang Guru Lantai 3	Guru Kelas 6 atau Bendahara Komite Sekolah (Sri Mulyani, S.Pd)	
7.	Rabu, 17 Januari 2018, pukul 10.00-12.00 WIB di Koridor Musholla	Ketua Komite Sekolah SDN Rawamangun 09 (Siti Rahmah)	

LAMPIRAN 2 (PEDOMAN PENELITIAN)

Fokus Peneliti : Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah

No.	Fokus	Sub-Sub Fokus	Kegiatan Penelitian
1.	Partisipasi Komite Sekolah	Dukungan Keuangan	a. Mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Kelas 6/Bendahara Sekolah, Guru Kelas 5/Sekretaris Komite Sekolah, dan Ketua Komite Sekolah.
		Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	b. Mengamati Komite Sekolah c. Mengamati dan mempelajari Visi dan Misi SDN Rawamangun 09 dan Komite Sekolah

LAMPIRAN 3 (KISI-KISI WAWANCARA)

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Sub Fokus	Informan	Pertanyaan
1.	Dukungan Keuangan	1. Kepala Sekolah (01) 2. Guru Kelas 5 atau Sekertaris Komite Sekolah (02) 3. Ketua Komite Sekolah (03) 4. Guru Kelas 6 atau Bendahara Komite Sekolah (04)	1. Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik? 2. Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut? 3. Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? 4. Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? 5. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana? 6. Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana? 7. Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? 8. Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? 9. Adakah kendala yang dialami komite sekolah saat memberikan dukungan dana? 10. Upaya apa yang dilakukan komite sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

No.	Sub Fokus	Informan	Pertanyaan
2.	Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	1. Kepala Sekolah (01) 2. Guru Kelas 5/Sekretaris Komite Sekolah (02) 3. Ketua Komite Sekolah (03) 4. Guru Kelas 6/Bendahara Komite Sekolah (04)	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? 2. Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? 3. Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? 4. Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? 5. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? 6. Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? 7. Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? 8. Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? 9. Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? 10. Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan

			prasarana? 11. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
--	--	--	--

LAMPIRAN 4 (PEDOMAN WAWANCARA)**PEDOMAN WAWANCARA**

Kode Informan :

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

A. Dukungan Keuangan

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan pembiayaan sudah berjalan dengan baik? Jawab:	A1
2.	Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan pembiayaan tersebut? Jawab:	A2
3.	Dalam membantu dukungan pembiayaan, biasanya darimana pembiayaan yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? Jawab:	A3
4.	Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? Jawab:	A4

No.	Pertanyaan	Kode
5.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan pembiayaan? Jawab:	A5
6.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan pembiayaan? Jawab:	A6
7.	Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? Jawab:	A7
8.	Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? Jawab:	A8
9.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pembiayaan? Jawab:	A9
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab:	A10

B. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab:	B1
2.	Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? Jawab:	B2
3.	Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab:	B3
4.	Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? Jawab:	B4
5.	Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jawab:	B5

No.	Pertanyaan	Kode
6.	Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: 	B6
7.	Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? Jawab: 	B7
8.	Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? Jawab: 	B8
9.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: 	B9
10.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: 	B10
11.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: 	B11

LAMPIRAN 5 (PEDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN)

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus	Sub Fokus	Pengamatan
Partisipasi Komite Sekolah	Dukungan Keuangan	a. Mengamati hubungan ketua komite sekolah dengan orang tua murid b. Mengamati daftar hadir rapat program dokter kecil yang diikuti oleh orang tua murid. c. Mengamati kegiatan dokter kecil
	Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	a. Mengamati sarana dan prasarana sekolah.

LAMPIRAN 6 (PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI)

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Fokus	Sub-Sub Fokus	Dokumentasi
Partisipasi Komite Sekolah	Dukungan Keuangan	a. Foto hubungan ketua komite sekolah dengan orang tua murid. b. Foto kegiatan rapat program dokter kecil. c. Dokumen Daftar Hadir Rapat Program Dokter Kecil
	Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	a. Foto sarana dan prasarana

LAMPIRAN 7 (CATATAN LAPANGAN)

CATATAN LAPANGAN NO. 1 GRANDTOUR SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2017
 Tempat : SDN Rawamangun 09
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Key Informan : Susangka, S.Pd., M.Pd., (Kepala Sekolah)

Pada tanggal 19 September 2017, peneliti pergi ke SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pemuda No. 6 Rawamangun Pulogadung. Peneliti meminta izin untuk melaksanakan Grandtour Observation secara lisan kepada Kepala Sekolah. Setelah meminta izin, kemudian Kepala Sekolah menyarankan untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu, sehingga pengamatan yang saya lakukan secara langsung yaitu mengenai kondisi sarana dan prasarana, hubungan antar komite, guru, kepala sekolah, dan wali murid. Dari hasil pengamatan saya dapat bahwa sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 sudah cukup memadai, namun masih belum terpelihara dan dikelola dengan baik. Selain itu, hubungan antar komite, guru, kepala sekolah, dan wali murid sangat baik. Hal ini dibuktikan karena wali murid selalu dilibatkan dalam proses pendidikan.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur


Susangka, S.Pd., MM.
 NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 2
PENGAMATAN DAN STUDI DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Jumat, 21 September 2017
Tempat : Ruang Tata Usaha/Operator
Waktu : 10.00-12.00
Data Tentang : Kondisi Sekolah

A. Setting

Pada hari Jumat 21 September 2017 peneliti tiba di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur jam 10.00 WIB, berhubung pada hari itu juga saya ingin melakukan wawancara dan informan sedang mengajar, peneliti diminta untuk melakukan pengamatan mengenai sekolah.

B. Hasil

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa SDN Rawamangun 09 berdiri sejak 1981, dulu SDN Rawamangun 09 terdiri dari 6 Sekolah, kemudian sejak 25 tahun sudah mulai berkurang dari 6 sekolah menjadi 3 sekolah, dan pada tahun ini dari 3 sekolah setelah regrouping menjadi 1 sekolah yaitu SDN Rawamangun 09. Hal itulah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ke sekolah ini, untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki SDN Rawamangun 09. Selain itu, SDN Rawamangun 09 juga memiliki visi dan misi, yaitu:

1. Visi : Membentuk Pribadi Siswa yang Unggul, Berakhlak Mulia, Berbudaya, dan Berwawasan Global
2. Misi :
 - a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal;
 - b. Membentuk lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa;
 - c. Membangkitkan semangat berprestasi, pola hidup disiplin bagi seluruh warga sekolah;
 - d. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan;
 - e. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan stakeholders sekolah.

SDN Rawamangun 09 memiliki akreditasi "A" dan Keunggulan SDN Rawamangun 09 berprestasi di bidang olahraga.

SDN Rawamangun 09 terdapat 21 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30-35 siswa/l, jumlah tenaga pendidik 30 dan tenaga kependidikan 8 orang. Berikut ini kondisi sarana dan prasarana yaitu memiliki 2 gedung yang menyatu, jumlah rombel 21 yang terdiri dari: Kelas 1 (3 rombel), Kelas 2 (4 Rombel), Kelas 3 (4 Rombel), Kelas 4 (3 Rombel), Kelas 5 (3 Rombel), Kelas 6 (3 Rombel).

Program yang diselenggarakan, yaitu:

1. KBM
2. Ekstrakurikuler
3. Pengajian
4. Perayaan Hari Besar Islam
5. Senam
6. Dokter Kecil

C. Refleksi

1. Peneliti mendokumentasikan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur
2. Peneliti meminta data mengenai daftar inventaris SDN Rawamangun 09

Mengetahui

**Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur**


Masna Maas, S.Pd.I

CATATAN LAPANGAN NO. 3
PENGAMATAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Senin, 25 September 2017
Tempat : Ruang Operator
Waktu : 13.30-15.00 WIB
Data Tentang : Kegiatan Majelis Ta'lim

A. Setting

Bertepatan pada hari Senin, setelah meminta izin dengan Bapak Susangka selaku Kepala Sekolah untuk melakukan pengamatan pada tanggal 25 September 2017, pukul 13.00 WIB peneliti tiba di lokasi penelitian yang bertempat di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur Jalan Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung, Kota Jakarta Timur. Peneliti pun menemui Ketua Komite Sekolah untuk menyampaikan kembali maksud dan tujuan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan terkait dengan Partisipasi Komite Sekolah.

B. Hasil

Dari hasil pengamatan di sekolah peneliti melihat salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Komite Sekolah, yaitu kegiatan Majelis Ta'lim. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pulang sekolah, karena guru juga terlibat dalam kegiatan ini untuk lebih mempererat tali silaturahmi. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan wali murid melakukan tadarusan bersama, kemudian ada sesi ceramah singkat oleh tokoh masyarakat. Walaupun, diadakan siang hari namun semangat komite, wali murid, dan guru tetap membara.

C. Refleksi

1. Komunikasi antar Komite Sekolah dengan guru dan wali murid berjalan dengan baik.
2. Konsumsi di kegiatan majelis ta'lim diberikan oleh komite sekolah
3. Respon positif dari tokoh masyarakat yang hadir menjadi penceramah.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 4
HASIL WAWANCARA GRANDTOUR
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Oktober 2017 2017

Tempat : Ruang Operator

Waktu : 13.30-14.00 WIB

Informan : Guru Kelas 5 SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur
(Yahya Ikhsan S.Pd)

A. Setting

Pada hari ini yang bertepatan dengan PKM di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pemuda No. 6 Rawamangun Pulogadung. Peneliti tiba di lokasi sekitar pukul 06.25 WIB.

Setelah agenda kegiatan PKM selesai, peneliti bertemu dengan Pak Yahya selaku Guru Kelas 5. Dikarenakan pada hari itu Kepala Sekolah sedang tidak berada di tempat, maka peneliti terlebih dahulu berbincang dengan Pak Yahya. Pak Yahya mengajak peneliti ke ruang operator agar saat melakukan berbincang tidak terganggu. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri lalu mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dalam rangka melakukan *grandtour observation* yang nantinya akan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi. Setelah proses perizinan selesai, peneliti pun segera menyampaikan pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan. Pertanyaan yang peneliti sampaikan pun sama dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya.

B. Hasil

Pertanyaan diawali dengan peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan. Bapak Yahya mengatakan bahwa komite sekolah memberikan dukungan dengan tenaga, waktu, keahlian, dana, sarana dan prasarana, dan ide. Jadi disini komite sekolah selalu berpartisipasi di setiap pelaksanaan program sekolah.

Pertanyaan berikutnya mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi komite sekolah dalam memberikan dukungan. Bapak Yahya mengatakan bahwa komite sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah karena adanya respon positif dari wali murid.

Pertanyaan ketiga mengenai seberapa besar partisipasi yang diberikan oleh komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah. Bapak Yahya mengatakan bahwa komite sekolah sangat berpartisipasi aktif, terutama dalam pencarian dana atau bantuan kepada sponsor.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam mendapatkan dukungan dana dan pengadaan sarana dan prasarana. Bapak Yahya mengatakan bahwa komite sekolah mendapatkan dukungan tersebut dengan membuat proposal yang nanti nya diajukan kepada wali murid dan sponsor yang bersifat tidak mengikat dan bukan dalam bentuk uang.

Pertanyaan yang terakhir mengenai dalam pemberian dukungan terhadap pelaksanaan program, apakah terdapat kendala. Bapak Yahya mengatakan bahwa untuk kendala sih ada karena ada untuk mendapatkan bantuan tersebut membutuhkan waktu yang lama.

C. Refleksi

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya selaku sekretaris Komite Sekolah, peneliti mendapatkan informasi dengan jelas mengenai komite sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan program sekolah diantaranya yaitu dalam memberikan dukungan keuangan dan pengadaan sarana dan prasarana diperoleh melalui bantuan wali murid dan pihak luar (sponsor) yang mana bisa berupa hibah, pembelian, penyewaan, dan pinjaman.

Mengetahui

**Guru Kelas 5 dan Sekretaris Komite Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur**



Yahya Ikhsan, S.Pd

CATATAN LAPANGAN NO. 5
HASIL WAWANCARA GRANDTOUR
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Oktober 2017

Tempat : Ruang Tata Usaha/Operator

Waktu : 09.00-10.00

Informan : Guru Kelas 5 dan Sekretaris Komite SDN Rawamangun
09 Kota Jakarta Timur (Yahya Ikhsan S.Pd)

A. Setting

Bertepatan pada hari Jumat, setelah membuat janji dengan Bapak Yahya selaku Sekertaris Komite Sekolah untuk melakukan wawancara pada tanggal 06 Oktober 2017, pukul 08.45 WIB peneliti tiba di lokasi penelitian yang bertempat di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur. Kemudian peneliti masuk ke dalam Ruang Tata Usaha, peneliti pun menyampaikan kembali maksud dan tujuan bahwa peneliti akan melakukan wawancara terkait dengan Komite Sekolah.

Bersamaan dengan hal itu, peneliti menyiapkan peralatan seperti Handphone untuk mendokumentasikan dan sebagai alat perekam suara saat proses wawancara. Sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti mulai melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan sejarah dari terbentuknya Komite Sekolah.

B. Hasil

Komite sekolah sudah ada sejak dahulu yang dibentuk untuk dan oleh masyarakat yang secara umum adalah organisasi sosial yang

mendukung, membantu dalam pengembangan kemajuan sekolah. Komite sekolah tercantum di Permen No. 75 tahun 2017 tentang jukdis komite.

Komite sekolah dibentuk dan dipilih oleh wakil koordinator kelas yang membawa aspirasi wali murid di masing-masing kelas tersebut. Ketua Komite sekolah harus mempunyai 3 unsur yaitu tokoh masyarakat, tokoh keagamaan, dan orang-orang yang berkompeten dan peduli dengan sekolah.

Keunggulan Komite sekolah yaitu berperan aktif dari berbagai kegiatan, baik kegiatan peringatan hari keagamaan, olahraga dengan membiayai kegiatan tersebut dan memberikan support dengan menjadi supporter, serta adanya kepedulian terhadap warga sekolah jika ada yang sedang terkena musibah. Dengan kata lain, komunikasi antar komite dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid sudah terjalin dengan baik sehingga pelaksanaan program sekolah dapat berjalan dengan lancar.

C. Refleksi

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya selaku Sekertaris Komite Sekolah, peneliti mendapatkan informasi dengan jelas mengenai asal mula terbentuknya komite sekolah.

Mengetahui
Guru Kelas 5 dan Sekertaris Komite
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur


Yahya Ikhsan, S.Pd



CATATAN LAPANGAN NO. 6
HASIL WAWANCARA GRANDTOUR
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2017

Tempat : Ruang Operator

Waktu : 10.40-11.00

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SDN
Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur (Masna Maas, S.Pd.I)

A. Setting

Pada hari kedua, seperti biasa peneliti melakukan PKM terlebih dahulu dan kemudian saya menemui Pak Yahya yang kebetulan berada di ruang operator. Pak Yahya mengatakan kalau Kepala Sekolah sedang rapat, sehingga peneliti diarahkan untuk wawancara terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kesiswaan yaitu Pak Masna Maas. Peneliti pun menemui Pak Masna Maas dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara yaitu untuk penelitian skripsi. Setelah itu, peneliti pun segera menyampaikan pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan. Pertanyaan peneliti sampaikan pun sama dengan apa yang disampaikan kepada informan sebelumnya.

B. Hasil

Pertanyaan diawali dengan peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan. Bapak Masna mengungkapkan bahwa komite sekolah selalu berpartisipasi di setiap pelaksanaan program sekolah dalam memberikan dukungan berupa ide, tenaga, waktu, keahlian, dana, sarana dan prasarana..

Pertanyaan berikutnya mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi komite sekolah dalam memberikan dukungan. Bapak Masna mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendasari komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah karena adanya respon positif dari wali murid dan juga pihak luar.

Selanjutnya, pertanyaan mengenai seberapa besar partisipasi yang diberikan oleh komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah. Bapak Masna mengungkapkan bahwa komite sekolah sangat berpartisipasi aktif, terutama dalam pencarian dukungan dana dan sarana prasarana melalui bantuan dari sponsor ataupun donatur.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam mendapatkan dukungan dana dan pengadaan sarana dan prasarana. Bapak Masna mengatakan bahwa komite sekolah mendapatkan dukungan tersebut yaitu berdasarkan keluhan dari wali murid, kemudian melakukan pengecekan, setelah itu diadakan rapat komite dengan pihak sekolah untuk mencari jalan keluar, setelah mendapatkan solusi dengan cara membuat proposal yang bersifat tidak mengikat dan bukan dalam bentuk uang yang nanti nya diajukan kepada wali murid dan sponsor.

Pertanyaan yang terakhir mengenai dalam pemberian dukungan terhadap pelaksanaan program, apakah terdapat kendala. Bapak Masna mengungkapkan bahwa untuk kendala tentu ada karena untuk mendapatkan bantuan tersebut membutuhkan waktu yang lama.

C. Refleksi

Hasil wawancara dengan Bapak Masna selaku Wakil Kepala Sekolah, peneliti mendapatkan informasi dengan jelas mengenai partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah bahwa

dalam pemberian dukungan komite sekolah berperan aktif dengan memberikan ide, tenaga, waktu, keahlian, dana, bahkan sarana dan prasarana untuk memperlancar pelaksanaan program sekolah. Dukungan yang diperoleh melalui hibah, penyewaan, pinjaman, pembelian, hal ini dilakukan komite sekolah atas respon yang diberikan wali murid dan pihak luar sehingga dukungan yang bersifat tidak memaksa dan bukan berupa uang ini direspon secara positif.

Mengetahui
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Masna Maas, S.Pd.I

CATATAN LAPANGAN NO. 7
PENGAMATAN DAN DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017
Tempat : Ruang Guru Lantai 1
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Data Tentang : Kegiatan Rapat Komite dengan Wali Murid dan Kepala Sekolah

A. Setting

Hari sebelumnya peneliti diberitahukan bahwa Rabu, 18 Oktober akan diadakan rapat komite dengan wali murid dan kepala sekolah, sehingga peneliti diminta untuk mengamati kegiatan selama rapat tersebut, dan peneliti tiba di SDN Rawamangun 09 pukul 08.00 WIB. Berhubung rapat nya belum dimulai, peneliti diminta untuk ikut membantu menyiapkan perlengkapan rapat.

B. Hasil

Peneliti dipersilakan masuk ke dalam ruang guru yang dijadikan sebagai tempat rapat. Dari hasil pengamatan kegiatan ini peneliti melihat bahwa proses rapat berjalan dengan baik dan tertib. Rapat ini diadakan untuk membahas kegiatan program Kemenkeu Mengajar yang diadakan pada tanggal 23 Oktober 2017 dan program Dokter Kecil yang nantinya akan diadakan pada tanggal 30 Oktober 2017.

C. Refleksi

Hasil pengamatan kegiatan rapat komite dengan wali murid dan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi dengan jelas mengenai proses perencanaan untuk program Kemenkeu Mengajar dan Dokter Kecil yang akan diadakan seminggu kemudian. Selain itu, proses rapat berjalan dengan tertib.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 8
PENGAMATAN DAN DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
Tempat : Lapangan
Waktu : 07.00-10.00 WIB
Data Tentang : Kemenkeu Mengajar

A. Setting

Senin, 23 Oktober 2017 bertepatan dengan adanya kegiatan dari kementerian keuangan yang sedang menjalankan program nya yaitu Kemenkeu Mengajar, hal ini memberikan kesempatan kepada saya untuk memperkenalkan diri kepada komite kekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian mengenai komite sekolah. Sebelum melakukan perizinan, saya pun telah diminta oleh Kepala Sekolah untuk ikut mengamati secara langsung kegiatan Kemenkeu Mengajar.

B. Hasil

Hasil pengamatan dan dokumentasi di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, peneliti melihat salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan yang bekerjasama dengan SDN Rawamangun 09 untuk memperingati Hari Uang Sedunia, dimana kegiatan disini yaitu Pegawai Kementerian Keuangan mengajar sejarah tentang uang kepada peserta didik. Kegiatan ini menjadi lancar karena adanya bantuan dari komite sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan kepada peserta didik agar bisa mengetahui sejarah uang dan bagaimana cara menggunakan uang dengan baik dan benar.

C. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan yaitu:

1. Peneliti mengamati kegiatan Kemenkeu Mengajar di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur,
2. Peneliti mendokumentasikan kegiatan Kemenkeu Mengajar di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur untuk penguatan data penelitian.

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



CATATAN LAPANGAN NO. 9
PENGAMATAN DAN DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Senin, 30 Oktober 2017
Tempat : Ruang Guru Lantai 1
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Data Tentang : Program Dokter Kecil

A. Setting

Bertepatan pada hari Senin, setelah meminta izin dengan Bapak Susangka selaku Kepala Sekolah untuk melakukan pengamatan pada tanggal 30 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB peneliti tiba di lokasi penelitian yang bertempat di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur Jalan Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Peneliti pun menemui Ketua Komite Sekolah untuk menyampaikan kembali maksud dan tujuan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan terkait dengan Partisipasi Komite Sekolah.

B. Hasil

Dari hasil pengamatan di sekolah peneliti melihat salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan komite sekolah, yaitu Program Dokter Kecil. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan kepada peserta didik agar bisa cepat tanggap apabila temannya sakit di sekolah. Walaupun, kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa murid namun peserta didik lainnya nanti akan di ajarin oleh teman yang lainnya.

C. Refleksi

1. Pemberian bantuan dari susu Dutchmilk dan roti
2. Respon positif dari peserta didik.
3. Mendokumentasikan Daftar Hadir Rapat Program Dokter Kecil
4. Mendokumentasikan kegiatan dokter kecil

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 10
PENELITIAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Kamis, 30 November 2017
Tempat : Ruang Tata Usaha SDN Rawamangun 09
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Data Tentang : Surat Izin Penelitian

Proposal penelitian telah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan. Proposal yang telah disetujui digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan surat pengantar izin penelitian. Berhubung menunggu jadwal seminar proposal, peneliti membuat surat pengantar untuk izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan kemudian diserahkan ke BAAK yang memerlukan proses dimulai pada tanggal 7 November 2017.

Surat pengantar untuk izin penelitian dari Universitas telah jadi dan peneliti ambil pada tanggal 23 November 2017 pukul 14.00 WIB. Kemudian pada tanggal 30 November 2017 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak TU SDN Rawamangun 09. Pada waktu yang sama dengan waktu penyerahan surat izin penelitian tersebut, peneliti membuat kesepakatan dengan informan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan agar selama penelitian tidak mengganggu aktivitas informan.

CATATAN LAPANGAN NO. 11
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah Lantai 2
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Key Informan : Susangka, S.Pd., M.M., (Kepala Sekolah)

A. Setting

Senin, 08 Januari 2018 jam 08.00 setelah kurang lebih 2 minggu menunggu libur sekolah, peneliti tiba di SDN Rawamangun 09 untuk melakukan wawancara dengan *Key Informan* yang bernama Pak Susangka selaku Kepala Sekolah, berhubung informan sedang ada tamu maka peneliti disuruh menunggu dan sebelumnya peneliti telah membuat janji melalui *sent message WhatsApp* terlebih dahulu.

Peneliti juga menyiapkan peralatan seperti kamera untuk mendokumentasikan dan HP untuk proses wawancara sebagai alat perekam suara. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti mulai melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan fokus dan sub fokus penelitian.

B. Hasil

Bapak Eka menjelaskan bahwa partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana menurut saya sudah berjalan dengan baik saat ini, walaupun masih baru namun semangat komite sekolah dalam memberikan kontribusi dana sangat besar.

Cara komite sekolah memberikan dukungan dana dengan membuat proposal untuk diajukan kepada donatur dan sponsor, walaupun terkadang tidak berupa uang langsung namun biasanya dalam bentuk produk seperti susu, makanan, minuman, pakaian dll. Komite sekolah mendapatkan dana untuk menjalankan program-program sekolah dari donatur wali murid walaupun sifatnya tidak memaksa, selain itu dari sponsor perusahaan.

Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa untuk saat ini program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah yaitu dokter kecil dengan memberikan dukungan dana berupa makanan, susu, pakaian, selain itu program senam bersama yang dilakukan setiap hari kamis dengan memberikan dukung dana berupa susu.

Saat komite sekolah memberikan dukungan dana terkadang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu adanya respon positif dari wali murid, ada sebagian wali murid yang tidak ingin berkontribusi dalam melancarkan program-program karena keterbatasan ekonomi dan adanya perbedaan dalam menyampaikan informasi. Sehingga dengan adanya partisipasi komite sekolah, SDN Rawamangun 09 merasa terbantu ketika komite membantu berkontribusi berupa dana untuk melancarkan segala program yang ada di sekolah.

Pembagian anggaran untuk menjalankan program-program sudah terdapat di dalam RKAS. Namun komite sekolah tidak ikut campur dalam pembuatan RKAS, hanya mengawasi laporan RKAS setiap akhir semester. Untuk saat ini dana yang dimiliki komite sekolah telah digunakan dengan maksimal.

Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu adanya wali murid yang tidak ingin berkontribusi dan adanya perbedaan penyampaian informasi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu adanya diskusi dan menanyakan penyebab tidak ingin berkontribusi walaupun kontribusi ini sifat nya tidak memaksa namun komite sekolah berusaha untuk tidak mengucilkan dan tetap berjalan bersama-sama, selain itu harus adanya perbaikan komunikasi.

Dari penglihatan Bapak Eka kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lumayan walaupun masih memerlukan pengadaan baik sarana maupun prasarana nya, agar kegiatan belajar mengajar di sekolah ini makin baik.

Sarana dan prasarana telah digunakan secara maksimal. Hanya saja perpustakaan di sekolah kurang dimanfaatkan, maka dari itu perpustakaan dipindahkan lokasi agar mudah dikunjungi.

Tentu untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dengan pengadaan barang. Cara untuk pengadaan barang ini biasanya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah.

Cara untuk pengadaan sarana dan prasarana yaitu sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana, tentu nya sekolah harus merencanakan terlebih dahulu kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Untuk keterlibatan dalam hal merencanakan komite sekolah ikut terlibat namun untuk pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah belum terlalu terlibat dalam hal yang kompleks karena pengadaan sarana dan prasarana disini sudah dikelola dengan sekolah. Tetapi komite sekolah bisa mengadakan sarana dan prasarana dengan menyumbangkan/menghibahkan barang secara sukarela sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti pernah menyumbangkan kipas angin.

Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini belum terlalu baik, karena komite sekolah hanya memberikan sumbangan berupa kipas angin dan perlengkapan sholat, jika ada yang memberikan alat elektronik itupun dianggap hibah, selain itu komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana.

Sama seperti kontribusi berupa dana, komite sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana dengan membuat proposal. Namun hal ini belum dilakukan karena komite sekolah tidak terlalu aktif dalam mengadakan sarana dan prasarana.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah dengan melihat kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana, dalam hal ini bentuk pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dengan melihat laporan. Selain itu, bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana tidak terlalu baik, karena dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih berperan yaitu pihak sekolah dan pemerintah daerah.

Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yaitu karena kurang nya keterlibatan komite sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah hanya memberikan saran dan keluhan mengenai sarana dan prasarana yang perlu diadakan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut seharusnya sekolah memberikan keterlibatan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

C. Refleksi

Pada kesempatan ini peneliti memperoleh informasi mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam memberikan dukungan berupa keuangan maupun sarana dan prasarana. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan keterangan bahwa SDN Rawamangun 09 tidak pernah memungut biaya kepada wali murid, namun apabila wali murid memberikan bantuan pihak sekolah akan menerimanya dengan membuat berita acara.

Peneliti juga mendapatkan dokumen berupa Program PEDIA yaitu program yang bekerjasama dengan Yayasan Edukasi Umum.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 12
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Januari 2018

Tempat : Ruang Tata Usaha/Operator

Waktu : 08.00-10.00

Informan : Yahya Ikhsan, S.Pd (Guru Kelas 5 dan Sekretaris Komite SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur)

A. Setting

Selasa, 09 Januari 2018 pada pukul 08.00 peneliti sudah tiba di SDN Rawamangun 09, berhubung informan sedang mengajar, peneliti diminta untuk menunggu sampai jam istirahat yaitu sekitar jam 09.00 WIB. Peneliti datang ke SDN Rawamangun 09 untuk melakukan wawancara dengan sekretaris komite sekolah yang menangani pencatatan aktivitas komite sekolah. wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai Partisipasi Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09.

B. Hasil

Bapak Yahya mengatakan dalam wawancaranya bahwa dukungan berupa dana terkait kegiatan yang ada di sekolah, merujuk dari peraturan menteri tentang juknis atau aturan kerja komite sekolah yaitu Permendikbud nomor 75 tahun 2017 tidak boleh adanya pungutan, oleh karena itu melihat dari aturan seperti itu pihak komite melakukan penggalangan dana dari luar artinya membuat proposal sesuai tema

kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi secara keseluruhan, komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik.

Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu dengan penggalangan dana dari luar dengan membuat proposal sesuai tema kegiatan yang akan dilaksanakan untuk diberikan kepada unit-unit usaha dan donatur tetap yang mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi. Dana biasanya didapat dari unit-unit usaha dan donatur wali murid.

Bapak Yahya menjelaskan bahwa program sekolah yang pernah diberikan dukungan dana yaitu dokter kecil, maulid nabi, senam bersama, dan ekskul tari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu walaupun wali murid setiap penggalangan dana pasti ada saja yang bertanya-tanya kegunaan dan jumlah dana yang dibutuhkan sangat besar, namun pada akhirnya wali murid pun memberikan respon positif setelah diajak berdiskusi dan tetap memberikan bantuan tidak berupa uang.

Manfaat yang diterima sekolah ketika komite terlibat dalam pelaksanaan program sekolah yaitu kegiatan semakin mudah dilakukan, semakin cepat, dan hasilnya semakin bagus. Apalagi yang berhubungan dengan sumber daya, selain itu nama baik sekolah semakin terangkat.

Bapak Yahya menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam pembagian anggaran sudah dibagikan oleh panitia kecil sesuai dengan alokasi dana per kegiatan. Sesuai dengan tujuannya dana tersebut sudah digunakan secara maksimal. Contohnya mengikuti kegiatan pertandingan futsal antar sekolah se kecamatan Pulogadung ada uang pendaftaran dan operasional, kemudian komite ikut memberikan kontribusi secara langsung dengan memberikan dana sesuai dengan alokasi dana yang telah ditentukan.

Kendala yang dialami komite sekolah yaitu koordinasi dalam memberikan informasi, karena keuangan itu bersifat sensitive, adakalanya jumlah yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang didapat.

Solusi nya yaitu pihak sekolah akan mengupayakan anggaran yang ada di RKAS sesuai kebutuhan dengan memberikan opsi apakah kegiatan tersebut diundur sampai dana mencukupi atau mencari sumber lain yang tidak melanggar peraturan menteri.

Selain itu, mengenai sarana dan prasarana Bapak Yahya menjelaskan bahwa kalau sarana dan prasarana masih banyak yang kurang dan memerlukan peningkatan kualitas pasti ada terus kebutuhan-kebutuhan yang ingin ditambah. Namun digunakan semaksimal mungkin sudah cukup, dan jika ingin kualitas dan kuantitas nya mengalami peningkatan, sarana dan prasaran perlu ada penambahan seperti UKS dan perpustakaan.

Sekolah mengelola dan mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan RKAS, yaitu alat kesenian dan alat olahraga, namun kalau bentuk fisik yang besar tidak ada. Selain itu, komite sekolah berhak jika mempunyai rekanan di luar atau sponsor, komite yang akan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu sebelum menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana tentu dengan membuat analisis kebutuhan dan komite sekolah ikut terlibat dengan membuat proposal untuk diajukan ke unit-unit usaha. Namun, dalam pengadaan sarana dan prasarana pihak komite kurang terlibat.

Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan saran atau keluhan yang kemudian di diskusikan bersama dengan mengadakan sarana dan prasaran sesuai analisis kebutuhan dengan membuat proposal untuk diajukan kepada pemerintah daerah dan unit-unit usaha.

Komite sekolah dalam mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal untuk diajukan ke unit-unit usaha.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini dengan penggalangan dana. Selain itu melakukan rapat untuk mengetahui barang yang diperlukan atau masih kurang kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.

Bapak Yahya mengatakan dalam wawancaranya bahwa pengawasan nya dilakukan oleh divisi nya dengan melihat laporan yang dibuat oleh sekolah baik secara tertulis maupun lisan. Bentuk kerjasama antara pihak sekola, komite sekolah, dan masyarakat ada dilihat dari kerjasama oleh unit-unit usaha di daerah sekitar.

Biasanya kendala nya yaitu waktu. Misalkan sekolah ada kegiatan yang waktunya bersamaan dan mendesak, sehingga penggalangan dana nya jadi tidak maksimal dan adanya komunikasi yang tidak sejalan. Solusi nya yaitu dengan mengatur ulang waktu kegiatan dan berusaha menjalin komunikasi dengan baik.

C. Refleksi

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Pak Yahya selaku informan bahwa Komite Sekolah selalu terlibat secara aktif apabila ada kegiatan yang sedang berlangsung, selain itu untuk membantu pihak sekolah. Komite berusaha untuk menjalin hubungan dengan pihak luar agar bisa mendapatkan sponsor/bantuan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Mengetahui
Guru Kelas 5 dan Sekertaris Komite
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur


Yahya Ikhsan, S.Pd



CATATAN LAPANGAN NO. 13
HASIL WAWANCARA PENELITIAN DAN DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Januari 2017

Tempat : Ruang Guru Lantai 3

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Informan : Sri Mulyani (Bendahara Komite Sekolah)

A. Setting

Januari, 12 Januari 2017 peneliti tiba di SDN Rawamangun 09 jam 13.00 WIB, setelah membuat janji dengan Ibu Sri Mulyani selaku Bendahara Komite Sekolah untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti diminta untuk langsung ke ruang guru lantai 3, peneliti pun menyampaikan kembali maksud dan tujuan bahwa peneliti akan melakukan wawancara terkait dengan Partisipasi Komite Sekolah.

Peneliti juga menyiapkan peralatan seperti kamera untuk mendokumentasikan dan HP untuk proses wawancara sebagai alat perekam suara. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Sekitar pukul 13.30 WIB, peneliti mulai melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan fokus dan sub fokus penelitian.

B. Hasil

Ibu Sri menjelaskan bahwa partisipasi komite sekolah yang baru ini terbentuk dalam memberikan dukungan keuangan untuk saat ini sudah berjalan dengan baik walaupun tidak terlalu banyak.

Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan biasanya kalau sekolah mempunyai kegiatan komite sekolah menyediakan makanan, minuman, dll yang didapatkan dari sponsor atau ada kegiatan di luar mereka bersedia untuk mencari pendanaan mengenai transportasi, dll.

Komite sekolah mendapatkan dukungan keuangan dengan membuat proposal ke donatur/perusahaan terdekat. Dengan dana tersebut program-program sekolah yang telah dibiayai oleh komite sekolah, yaitu dokter kecil, senam bersama, santunan anak yatim, dan maulid nabi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan yaitu adanya respon positif yang diberikan wali murid, sehingga memotivasi komite untuk bekerja semaksimal mungkin. Manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan keuangan sangat senang karena sekolah tidak terlalu berat dalam memberikan mutu pelayanan yang lebih baik lagi.

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa kalau dalam pembagian anggaran pihak sekolah dengan komite tidak berhubungan, hanya saja komite sekolah dalam pembagian anggaran hanya sebatas memberikan bantuan untuk program-program saja dan pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Maka dari itu, dana yang dimiliki oleh komite sekolah sudah digunakan sebaik-baiknya.

Kendala nya mungkin administrasi dan komunikasi warkolas dengan wali murid mengenai tidak mendukung anggaran yang telah dibuat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu warkolas membujuk dan memberikan hak kebebasan kepada wali murid mengenai biaya yang akan mereka berikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, Ibu Sri menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah lumayan lebih baik. Seperti sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin, hanya saja perpustakaan dan uks belum digunakan secara maksimal.

Pihak sekolah mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dilakukan sedikit demi sedikit dari dana yang didapat dari Pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana yaitu mengecek terlebih dahulu sarana dan prasarana yang masih kurang kemudian disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan apabila anggarannya terlalu besar pihak sekolah berusaha untuk mencari sponsor. Untuk pengadaan sarana dan prasarana pihak komite sekolah tidak terlibat, hanya sebatas memberikan bantuan secara sukarela.

Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak terlibat, namun partisipasi komite sekolah dalam mengawasi dana pemerintah yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana sudah terlibat dan menjalankannya dengan baik. Karena komite sekolah tidak terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana, namun pihak sekolah memberikan kebebasan kepada komite sekolah untuk membantu mencari perolehan dana dari pihak luar sebagai sponsor dengan membuat proposal.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif seperti yang sudah dibicarakan yaitu mengecek terlebih dahulu dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, kemudian dimusyawarahkan bersama-sama, setelah mendapatkan solusi baru kemudian membuat proposal.

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah biasanya kalau ada kekurangan seperti tong sampah rusak mereka bertanya kapan diganti, dll. Kemudian melakukan pendekatan kepada peserta didik, wali murid untuk mendengarkan keluhan. Selain itu, bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat belum ada, hanya sebatas wali murid, peserta didik, guru, kepala sekolah, dan komite.

Ibu Sri menjelaskan bahwa kendala nya tidak ada ya karena komite sekolah tidak ikut terlibat dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana. Tidak adanya keterlibatan tersebut, maka tidak ada upaya untuk mengatasi kendala tersebut, hanya sekedar memberikan ide-ide dan membantu dalam pembuatan proposal.

C. Refleksi

Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Bendahara Komite Sekolah, peneliti mendapatkan informasi dengan jelas mengenai pemberian dukungan keuangan komite sekolah mendapatkan dari bantuan wali murid berupa makanan, minuman, dll. Selain itu ditekankan bahwa SDN Rawamangun 09 tidak mendapatkan uang, hal ini dilarang dalam Permendikbud No. 75 Tahun 2017. Maka dari itu, yang diterima oleh komite yaitu berupa barang fisik. Selain itu, komite sekolah juga tidak mendapatkan dana BOS karena dana tersebut benar-benar digunakan untuk pengelolaan pendidikan. Mengenai dukungan sarana dan prasarana komite sekolah tidak ikut terlibat hanya sekedar mengawasi,

karena sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 masih dikelola oleh pihak Sekolah.

Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi berupa:

1. Peneliti mendokumentasikan rekapitulasi dana BOS di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 14
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2018

Tempat : Koridor Kelas

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

Informan : Siti Rahma (Ketua Komite Sekolah)

D. Setting

Rabu, 17 Januari 2018 peneliti sudah tiba di SDN Rawamangun 09 Jam 10.00 WIB dan sebelumnya peneliti sudah membuat janji melalui chat via WhatsApp untuk melakukan wawancara. Peneliti datang ke SDN Rawamangun 09 untuk melakukan wawancara dengan ketua komite sekolah, wawancara pun dimulai jam 11.00 WIB hal ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai Partisipasi Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09.

E. Hasil

Ibu Titi menjelaskan bahwa partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan untuk dikatakan berjalan baik belum bisa memberikan gambaran karena baru pergantian komite, namun untuk komite sekolah tahun lalu dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik.

Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan awalnya yaitu komite dan warkolas berkumpul melalui rapat kemudian menginformasikan hasil rapat kepada wali murid jika ada kegiatan seperti dokter kecil atau maulid nabi yang membutuhkan dana, kemudian

warkolas menyampaikan kepada komite mengenai dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan tugas komite sekolah memberikan saran mengenai dana tersebut, yang kemudian warkolas, wali murid, dan komite sekolah bersama-sama mencari dana melalui donatur atau sponsor perusahaan.

Kemudian, Ibu Titi menjelaskan bahwa perolehan dukungan keuangan yang dilakukan oleh komite sekolah yaitu dengan membuat proposal yang nantinya diajukan ke donatur atau perusahaan terdekat. Karena di dalam komite itu ada 2 dana yang bisa dihasilkan komite yaitu dana yang bersifat tidak tetap (donatur wali murid dan perusahaan daerah sekitar) dan tetap (bazaar).

Program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah meliputi program akademik maupun akademik, salah satu contohnya yaitu senam bersama yang dilakukan setiap hari Kamis. Program yang dibiayai yaitu dalam bentuk produk berupa susu dutchmilk dengan ukuran 150 ml sekitar 876 kotak yang dibagikan ke murid dan guru.

Selanjutnya, Ibu Titi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan yaitu adanya respon positif dari wali murid.

Manfaat yang diterima sekolah ketika komite memberikan dukungan keuangan yaitu sekolah menjadi lebih baik dan kedepannya sekolah akan memberikan transparansi dan akuntabilitas anggaran.

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa sekolah memiliki berbagai program sekolah, hal ini memungkinkan komite sekolah untuk memberikan dukungan. Dalam hal ini dukungan yang diberikan yaitu dukungan keuangan dengan menyetujui anggaran, dan mencari bantuan dana tidak dalam bentuk uang. Selain itu, mengenai pembagian anggaran komite sekolah tidak membuat pembagian anggaran tersebut karena mendekati pelaksanaan program komite baru mencari bantuan.

Sehingga, komite sekolah lebih banyak memantau karena untuk laporan pembagian anggaran dipegang dengan guru bagian keuangan apabila ada pembangunan atau renovasi, inventaris sekolah, pembelian buku secara lisan. Namun pada saat akhir periode komite sekolah diberikan laporan rincian dari pembagian anggaran tersebut.

Dukungan keuangan yang tidak dalam bentuk uang ini digunakan secara maksimal, tapi dilihat secara keseluruhan sudah difungsikan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Karena komite sekolah juga memiliki divisi pengawasan asset-aset sekolah, apabila jika ada kendala dari pihak sekolah kemudian divisi tersebut melaporkan kepada ketua komite dan kemudian mengadakan rapat bersama kepala sekolah untuk mencari solusi.

Ibu Titi menjelaskan bahwa kendala komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan yaitu terkadang penyampaian informasi dari warkolas kepada wali murid berbeda-beda mengenai dukungan anggaran.

Upaya yang dilakukan komite sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu warkolas menyampaikan kepada komite apabila ada wali murid yang tidak mendukung, solusi nya yaitu wali murid itu tidak boleh dikucilkan namun tetap diberikan informasi-informasi mengenai program-program sekolah.

Selain itu, mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 secara keseluruhan belum seratus persen baik, tapi saya yakin kepala sekolah yang saat ini sudah berbuat yang terbaik, dan kalau berdasarkan nilai tingkat kesuksesan kepala sekolah sekitar 80-90 % untuk membangun sekolah ini.

Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki SDN Rawamangun 09 sudah digunakan secara maksimal dan sudah ditata dari yang masih belum terlihat baik dan saat ini menjadi lebih

baik. Contoh nya area parkir, yang awalnya tidak ada pager dan orang tua boleh masuk ke area sekolah, tapi karena inisiatif kepala sekolah jadi adanya batasan wali murid untuk mengantarkan anak nya ke sekolah.

Cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya kesigapan dari penjaga sekolah ketika hujan sehingga menimbulkan genangan air, dan ketika waktu istirahat di kamar mandi air keran masih mengalir ketika sudah penuh. Cara mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan menganalisis sarana dan prasarana yang masih kurang, kemudian diadakan rapat, setelah itu membuat analisis kebutuhan untuk mengadakan sarana dan prasarana.

Hal yang dilakukan komite sekolah mengenai cara pengadaan sarana dan prasarana yaitu sebelum mengadakan sarana dan prasarana awalnya yaitu konfirmasi terlebih dahulu sarana dan prasarana yang masih kurang setelah itu disesuaikan dengan analisis kebutuhan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tentu komite sekolah ikut terlibat sebatas mengawasi, kalau mengenai pengadaan kurang terlibat, tetapi jika komite sekolah bersedia menghibahkan barang seperti kipas angin, piano, perlengkapan ibadah secara sukarela dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dipersilahkan.

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sudah lumayan baik. Contohnya adanya inisiatif wali murid jika ada genteng bocor dan kelas panas, terkadang antusias menggalang dana agar sekolah tidak bocor. Hal ini diperlukan agar anak-anak nya belajar dengan nyaman.

Ibu Titi menjelaskan bahwa komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah yaitu dengan melakukan rapat kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.

Ketika komite sekolah telah memberikan dukungan keuangan tersebut komite sekolah juga melakukan pengawasan dengan menerima keluhan dari wali murid yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan solusi, serta melakukan pendekatan terhadap penjaga sekolah.

Terkait pengadaan sarana dan prasarana antara masyarakat saya rasa belum terlihat, namun dalam memberikan barang hibah, penyewaan, pinjaman, dan pembelian dari wali murid atau pihak luar ada diantaranya penyewaan baju tari, bus, dll.

Kendala nya yaitu di dalam kelas ada yang pro dan kontra dalam memberikan kontribusi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi.

F. Refleksi

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahma selaku Ketua Komite Sekolah, peneliti mendapatkan informasi mengenai komite sekolah. Selama ini, Komite SDN Rawamangun 09 sudah bekerja dengan peranannya dan semakin pro aktif dalam setiap melaksanakan program yang telah direncanakan dan menciptakan program baru yang bermanfaat. Komite sekolah dibentuk karena sekolah ingin orang tua murid dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah dengan memberikan dukungan materiil maupun non materiil (dana, pemikiran, tenaga, serta sarana dan prasarana).

Dukungan materiil yang diberikan oleh komite sekolah di SDN Rawamangun 09 yaitu berupa uang yang didapatkan melalui sponsor industri dan donator para wali murid. Begitu juga dengan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan komite sekolah yaitu dengan ikut menyumbangkan buku-buku, mukena, dan alat kebersihan yang layak dibaca dan digunakan. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh komite sekolah berupa uang serta sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan bersifat tidak memaksa.

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur


Siti Rahma

CATATAN LAPANGAN NO. 15
DOKUMENTASI
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
Tempat : SDN Rawamangun 09
Waktu : 08.00-12.00
Data Tentang : AD-ART Komite Sekolah

A. Setting

Sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah maka pukul 07.00 WIB peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai Partisipasi Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09 apabila terdapat kekurangan penguatan dalam data penelitiannya. Pada jam 08.00 peneliti sampai di sekolah dan langsung menuju ke ruang Kepala Sekolah.

B. Hasil

Peneliti melakukan studi dokumentasi dan *crosscheck* antara hasil wawancara dan hasil observasi pertama dengan dokumen-dokumen yang terkait komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan dan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 sesuai panduan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *crosscheck* antara hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan kondisi yang ada. Pada penelitian tersebut peneliti memperoleh informasi dan bentuk dokumen yang ada mengenai kegiatan Komite Sekolah di SDN Rawamangun 09.

C. Refleksi

1. Peneliti mendokumentasikan mengenai AD-ART Komite Sekolah.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur



Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

CATATAN LAPANGAN NO. 16
PENELITIAN
SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Januari 2018
Tempat : Ruang Tata Usaha/Operator
Waktu : 09.00-10.00
Data Tentang : Surat Keterangan sudah Penelitian

Jumat, 19 Januari 2018 pada pukul 09.00 WIB, peneliti memperoleh surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur. Selain itu, peneliti sekaligus memohon pamit dan mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur yang telah berkenan membantu memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Pada saat yang sama, pihak SDN Rawamangun 09 telah memberikan kesempatan dan mempersilahkan apabila masih ada hal lain yang diperlukan terkait penelitian. Pihak SDN Rawamangun 09 juga mengharapkan agar peneliti dapat membantu memberikan saran dan kritik agar dapat membuat SDN Rawamangun 09 lebih baik.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur


Susangka, S.Pd., MM.
NIP. 196304191984031003

LAMPIRAN 8 (HASIL WAWANCARA)

HASIL WAWANCARA

Kode Informan : 01
 Nama : Susangka, S.Pd., M.M.,
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2018
 Waktu/Tempat : Ruang Kepala Sekolah

A. Dukungan Keuangan

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik? Jawab: Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana menurut saya sudah berjalan dengan baik saat ini, walaupun masih baru namun semangat komite sekolah dalam memberikan kontribusi dana sangat besar.	A1
2.	Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut? Jawab: Komite sekolah memberikan dukungan dana dengan membuat proposal untuk diajukan kepada donatur dan sponsor, walaupun terkadang tidak berupa uang langsung namun biasanya dalam bentuk produk seperti susu, makanan, minuman, pakaian dll.	A2

No.	Pertanyaan	Kode
3.	Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? Jawab: Komite sekolah mendapatkan dana untuk menjalankan program-program sekolah dari donatur wali murid walaupun sifatnya tidak memaksa, selain itu dari sponsor perusahaan.	A3
4.	Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? Jawab: Untuk saat ini program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah yaitu dokter kecil dengan memberikan dukungan dana berupa makanan, susu, pakaian, selain itu program senam bersama yang dilakukan setiap hari kamis dengan memberikan dukung dana berupa susu.	A4
5.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Saat komite sekolah memberikan dukungan dana terkadang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu adanya respon positif dari wali murid, ada sebagian wali murid yang tidak ingin berkontribusi dalam melancarkan program-program karena keterbatasan ekonomi dan adanya perbedaan dalam menyampaikan informasi.	A5

No.	Pertanyaan	Kode
6.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana? Jawab: Sekolah merasa terbantu ketika komite membantu berkontribusi berupa dana untuk meluncurkan segala program yang ada di sekolah.	A6
7.	Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? Jawab: Pembagian anggaran untuk menjalankan program-program sudah terdapat di dalam RKAS. Namun komite sekolah tidak ikut campur dalam pembuatan RKAS, hanya mengawasi laporan RKAS setiap akhir semester.	A7
8.	Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? Jawab: Untuk saat ini dana yang dimiliki komite sekolah telah digunakan dengan maksimal.	A8
9.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu adanya wali murid yang tidak ingin berkontribusi dan adanya perbedaan penyampaian informasi.	A9

No.	Pertanyaan	Kode
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu adanya diskusi dan menanyakan penyebab tidak ingin berkontribusi walaupun kontribusi ini sifat nya tidak memaksa namun komite sekolah berusaha untuk tidak mengucilkan dan tetap berjalan bersama-sama, selain itu harus adanya perbaikan komunikasi.	A10

B. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Dari penglihatan saya kondisi sarana dan prasara di sekolah ini sudah lumayan walaupun masih memerlukan pengadaan baik sarana maupun prasarana nya, agar kegiatan belajar mengajar di sekolah ini makin baik.	B1
2.	Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? Jawab: Iya, sarana dan prasarana telah digunakan secara maksimal. Hanya saja perpustakaan di sekolah kurang dimanfaatkan, maka dari itu perpustakaan dipindahkan lokasi agar mudah dikunjungi.	B2

No.	Pertanyaan	Kode
3.	Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Tentu untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dengan pengadaan barang. Cara untuk pengadaan barang ini biasanya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah.	B3
4.	Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? Jawab: Sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana, tentu nya sekolah harus merencanakan terlebih dahulu kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Untuk keterlibatan dalam hal merencanakan komite sekolah ikut terlibat namun untuk pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah belum terlalu terlibat dalam hal yang kompleks karena pengadaan sarana dan prasarana disini sudah dikelola dengan sekolah. Tetapi komite sekolah bisa mengadakan sarana dan prasarana dengan menyumbangkan/menghibahkan barang secara sukarela sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti pernah menyumbangkan kipas angin.	B4

No.	Pertanyaan	Kode
5.	Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jawab: Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini belum terlalu baik, karena komite sekolah hanya memberikan sumbangan berupa kipas angin dan perlengkapan sholat, jika ada yang memberikan alat elektronik itupun dianggap hibah, selain itu komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana.	B5
6.	Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Sama seperti kontribusi berupa dana, komite sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana dengan membuat proposal. Namun hal ini belum dilakukan karena komite sekolah tidak terlalu aktif dalam mengadakan sarana dan prasarana.	B6
7.	Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? Jawab: Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah dengan melihat kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.	B7

No.	Pertanyaan	Kode
8.	Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? Jawab: Komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana, dalam hal ini bentuk pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dengan melihat laporan.	B8
9.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana tidak terlalu baik, karena dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih berperan yaitu pihak sekolah dan pemerintah daerah.	B9
10.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yaitu karena kurangnya keterlibatan komite sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah hanya memberikan saran dan keluhan mengenai sarana dan prasarana yang perlu diadakan.	B10
11.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut seharusnya sekolah memberikan keterlibatan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.	B11

HASIL WAWANCARA

Kode Informan : 02
 Nama : Yahya Ikhsan
 Jabatan : Guru Kelas 5 atau Sekretaris Komite Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa, 09 Januari 2018
 Waktu/Tempat : Ruang Operator/TU

A. Dukungan Keuangan

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik? Jawab: Kalau berupa dana terkait kegiatan yang ada di sekolah, merujuk dari peraturan menteri tentang juknis atau aturan kerja komite sekolah yaitu Permendikbud nomor 75 tahun 2017 tidak boleh adanya pungutan, oleh karena itu melihat dari aturan seperti itu pihak komite melakukan penggalangan dana dari luar artinya membuat proposal sesuai tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi secara keseluruhan, komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik.	A1

No.	Pertanyaan	Kode
2.	Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut? Jawab: Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu dengan penggalangan dana dari luar dengan membuat proposal sesuai tema kegiatan yang akan dilaksanakan untuk diberikan kepada unit-unit usaha dan donatur tetap yang mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi.	A2
3.	Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? Jawab: Dana biasanya didapat dari unit-unit usaha dan donatur wali murid.	A3
4.	Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? Jawab: Ada, contoh nya dokter kecil, maulid nabi, senam bersama, dan ekskul tari.	A4
5.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Pasti ada, karena setiap penggalangan dana pasti ada saja yang bertanya-tanya kegunaan dan jumlah dana yang dibutuhkan sangat besar, namun pada akhirnya wali murid pun memberikan respon positif setelah diajak berdiskusi.	A5

No.	Pertanyaan	Kode
6.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana? Jawab: Pastinya kegiatan semakin mudah dilakukan, semakin cepat, dan hasilnya semakin bagus. Apalagi yang berhubungan dengan sumber daya, selain itu nama baik sekolah semakin terangkat.	A6
7.	Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? Jawab: Dalam pembagian anggaran sudah dibagikan oleh panitia kecil sesuai dengan alokasi dana per kegiatan.	A7
8.	Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? Jawab: Sesuai dengan tujuan nya dana tersebut sudah digunakan secara maksimal. Contoh nya mengikuti kegiatan pertandingan futsal antar sekolah se kecamatan Pulogadung ada uang pendaftaran dan operasional, kemudian komite ikut memberikan kontribusi secara langsung dengan memberikan dana sesuai dengan alokasi dana yang telah ditentukan.	A8
9.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Biasanya kendala nya terdapat di koordinasi, karena kan keuangan itu bersifat sensitive, adakalanya jumlah yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang didapat.	A9

No.	Pertanyaan	Kode
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Solusi nya yaitu pihak sekolah akan mengupayakan anggaran yang ada di RKAS sesuai kebutuhan dengan memberikan opsi apakah kegiatan tersebut diundur sampai dana mencukupi atau mencari sumber lain yang tidak melanggar peraturan menteri.	A10

B. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Kalau sarana dan prasarana masih banyak yang kurang dan memerlukan peningkatan kualitas pasti ada terus kebutuhan-kebutuhan yang ingin ditambah.	B1
2.	Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? Jawab: Kalau digunakan semaksimal mungkin sudah cukup lah, namun jika ingin kualitas dan kuantitas nya mengalami peningkatan, sarana dan prasaran perlu ada penambahan seperti UKS dan perpustakaan.	B2

No.	Pertanyaan	Kode
3.	Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Kalau yang sesuai dengan RKAS, sekolah yang mengelola dengan mengadakan sarana dan prasarana contoh alat kesenian dan alat olahraga, namun kalau bentuk fisik yang besar tidak ada. Selain itu, komite sekolah berhak jika mempunyai rekanan di luar atau sponsor, komite yang akan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.	B3
4.	Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? Jawab: Sebelum menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana tentu dengan membuat analisis kebutuhan dan komite sekolah ikut terlibat dengan membuat proposal untuk diajukan ke unit-unit usaha. Namun, dalam pengadaan sarana dan prasarana pihak komite kurang terlibat.	B4
5.	Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jawab: Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan saran atau keluhan yang kemudian di diskusikan bersama dengan mengadakan sarana dan prasaran sesuai analisis kebutuhan dengan membuat proposal untuk diajukan kepada pemerintah daerah dan unit-unit usaha.	B5

No.	Pertanyaan	Kode
6.	Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Komite sekolah dalam mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal untuk diajukan ke unit-unit usaha.	B6
7.	Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? Jawab: Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini dengan penggalangan dana. Selain itu melakukan rapat untuk mengetahui barang yang diperlukan atau masih kurang kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.	B7
8.	Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? Jawab: Pengawasan nya dilakukan oleh divisi nya dengan melihat laporan yang dibuat oleh sekolah baik secara tertulis maupun lisan.	B8
9.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Bentuk kerjasama antara pihak sekola, komite sekolah, dan masyarakat ada dilihat dari kerjasama oleh unit-unit usaha di daerah sekitar.	B9

No.	Pertanyaan	Kode
10.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Biasanya kendala nya yaitu waktu. Misalkan sekolah ada kegiatan yang waktunya bersamaan dan mendesak, sehingga penggalangan dana nya jadi tidak maksimal dan adanya komunikasi yang tidak sejalan.	B10
11.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Solusi nya yaitu dengan mengatur ulang waktu kegiatan dan berusaha menjalin komunikasi dengan baik.	B11

HASIL WAWANCARA

Kode Informan : 03
 Nama : Siti Rahma
 Jabatan : Ketua Komite Sekolah
 Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2018
 Waktu/Tempat : Koridor Kelas

A. Dukungan Keuangan

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik? Jawab: Kalau dikatakan berjalan baik belum bisa memberikan gambaran karena baru pergantian komite, namun untuk komite sekolah tahun lalu dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik.	A1

No.	Pertanyaan	Kode
2.	Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut? Jawab: Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana awalnya yaitu komite dan warkolas berkumpul melalui rapat kemudian menginformasikan hasil rapat kepada wali murid jika ada kegiatan seperti dokter kecil atau maulid nabi yang membutuhkan dana, kemudian warkolas menyampaikan kepada komite mengenai dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan tugas komite sekolah memberikan saran mengenai dana tersebut, yang kemudian warkolas, wali murid, dan komite sekolah bersama-sama mencari dana melalui donatur atau sponsor perusahaan.	A2
3.	Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? Jawab: Komite sekolah akan membuat proposal untuk mencari dana ke donatur/perusahaan terdekat. Karena di dalam komite itu ada 2 dana yang bisa dihasilkan komite yaitu dana yang bersifat tidak tetap (donatur wali murid dan perusahaan daerah sekitar) dan tetap.	A3

No.	Pertanyaan	Kode
4.	Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? Jawab: Program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah tentu ada, diantaranya yaitu senam bersama yang dilakukan setiap hari kamis. Program yang dibiayai yaitu dalam bentuk produk berupa susu dutchmilk dengan ukuran 150 ml sekitar 876 kotak yang dibagikan ke murid dan guru.	A4
5.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Faktor-faktor nya mungkin tidak terlalu dalam karena komite sekolah juga mempunyai batasan-batasan.	A5
6.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana? Jawab: Manfaat nya sih sekolah menjadi lebih baik dan kedepannya sekolah memberikan transparansi dan akuntabilitas anggaran.	A6

No.	Pertanyaan	Kode
7.	Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? Jawab: Pembagian anggaran secara detailnya hanya memantau dan melihat dan apabila detailnya dipegang dengan guru bagian keuangan apabila ada pembangunan atau renovasi, inventaris sekolah, pembelian buku secara lisan. Namun pada saat akhir periode komite sekolah diberikan laporan rincian dari pembagian anggaran tersebut.	A7
8.	Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? Jawab: Secara maksimal sih sudah namun tidak perfect ya, tapi dilihat secara keseluruhan sudah difungsikan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Karena komite sekolah juga memiliki divisi pengawasan asset-aset sekolah, apabila jika ada kendala dari pihak sekolah kemudian divisi tersebut melaporkan kepada ketua komite dan kemudian mengadakan rapat bersama kepala sekolah untuk mencari solusi.	A8
9.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Kendala nya terkadang penyampaian informasi dari warkolas kepada wali murid berbeda-beda mengenai dukungan anggaran.	A9

No.	Pertanyaan	Kode
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: warkolas menyampaikan kepada komite apabila ada wali murid yang tidak mendukung, solusi nya yaitu wali murid itu tidak boleh dikucilkan namun tetap diberikan informasi-informasi mengenai program-program sekolah.	A10

B. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Kalau secara keseluruhan belum seratus persen baik ya, tapi saya yakin kepala sekolah yang saat ini sudah berbuat yang terbaik, dan kalau saya nilai tingkat kesuksesan kepala sekolah sekitar 80-90 % untuk membangun sekolah ini.	B1
2.	Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? Jawab: Saya rasa sudah digunakan secara maksimal dan sudah ditata dari yang masih belum terlihat baik dan saat ini menjadi lebih baik. Contoh nya area parkir, yang awalnya tidak ada pager dan orang tua boleh masuk ke area sekolah, tapi karena inisiatif kepala sekolah jadi adanya batasan wali murid untuk mengantarkan anak nya ke sekolah.	B2

No.	Pertanyaan	Kode
3.	Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Kekurangan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya kesigapan dari penjaga sekolah ketika hujan sehingga menimbulkan genangan air, dan ketika waktu istirahat di kamar mandi air keran masih mengalir ketika sudah penuh. Cara mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan menganalisis sarana dan prasarana yang masih kurang, kemudian diadakan rapat, setelah itu membuat analisis kebutuhan untuk mengadakan sarana dan prasarana.	B3
4.	Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? Jawab: Sebelum mengadakan sarana dan prasarana awalnya yaitu konfirmasi terlebih dahulu sarana dan prasarana yang masih kurang setelah itu disesuaikan dengan analisis kebutuhan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tentu komite sekolah ikut terlibat sebatas mengawasi, kalau mengenai pengadaan kurang terlibat, tetapi jika komite sekolah bersedia menghibahkan barang seperti kipas angin, piano, perlengkapan ibadah secara sukarela dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dipersilahkan.	B4

No.	Pertanyaan	Kode
5.	Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jawab: Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sudah lumayan baik. Contohnya adanya inisiatif wali murid jika ada genteng bocor dan kelas panas, terkadang antusias menggalang dana agar sekolah tidak bocor. Hal ini diperlukan agar anak-anak nya belajar dengan nyaman.	B5
6.	Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal.	B6
7.	Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? Jawab: Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah yaitu dengan melakukan rapat kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.	B7
8.	Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? Jawab: Bentuk pengawasan nya dengan mengajukan keluhan dan saran kepada kepala sekolah, serta melakukan pendekatan terhadap penjaga sekolah.	B8

No.	Pertanyaan	Kode
9.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Terkait pengadaan sarana dan prasarana antara masyarakat saya rasa belum ya mba, ruang lingkup nya masih komite, sekolah, dan warkolas. Untuk keluar nya yaitu dengan percetakan buku dengan mengadakan buku seperti LKS, modul.	B9
10.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Kendala nya yaitu di dalam kelas ada yang pro dan kontra dalam memberikan kontribusi.	B10
11.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi.	B11

HASIL WAWANCARA

Kode Informan : 04
 Nama : Sri Mulyani
 Jabatan : Bendahara Komite Sekolah
 Hari/Tanggal : Jumat, 12 Januari 2018
 Waktu/Tempat : Ruang Guru Lantai 3

A. Dukungan Keuangan

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik? Jawab: Partisipasi komite sekolah yang baru ini terbentuk dalam memberikan dukungan keuangan untuk saat ini sudah berjalan dengan baik walaupun tidak terlalu banyak.	A1
2.	Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut? Jawab: Biasanya kalau sekolah mempunyai kegiatan mereka menyediakan makanan, minuman, dll yang didapatkan dari sponsor atau ada kegiatan di luar mereka bersedia untuk menjembatani pendanaan mengenai transportasi, dll.	A2

No.	Pertanyaan	Kode
3.	Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah? Jawab: Komite sekolah mencari dana dengan membuat proposal ke donatur/perusahaan terdekat.	A3
4.	Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah? Jawab: Ada, program-program sekolah yang telah dibiayai oleh komite sekolah, yaitu dokter kecil, senam bersama, santunan anak yatim, dan maulid nabi.	A4
5.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan yaitu adanya respon positif yang diberikan wali murid, sehingga memotivasi komite untuk bekerja semaksimal mungkin.	A5
6.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan keuangan? Jawab: Manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan keuangan sangat senang karena sekolah tidak terlalu berat dalam memberikan mutu pelayanan yang lebih baik lagi.	A6

No.	Pertanyaan	Kode
7.	Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut? Jawab: Kalau dalam pembagian anggaran pihak sekolah dengan komite tidak berhubungan, hanya saja komite sekolah dalam pembagian anggaran hanya sebatas memberikan bantuan untuk program-program saja dan pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.	A7
8.	Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal? Jawab: Dana yang dimiliki oleh komite sekolah sudah digunakan sebaik-baiknya.	A8
9.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan? Jawab: Kendala nya mungkin administrasi dan komunikasi warkolas dengan wali murid mengenai tidak mendukung anggaran yang telah dibuat.	A9
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu warkolas membujuk dan memberikan hak kebebasan kepada wali murid mengenai biaya yang akan mereka berikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.	A10

B. Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah lumayan lebih baik.	B1
2.	Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin? Jawab: Sepertinya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin, hanya saja perpustakaan dan uks belum digunakan secara maksimal.	B2
3.	Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini? Jawab: Pihak sekolah mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dilakukan sedikit demi sedikit dari dana yang didapat dari Pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan.	B3

No.	Pertanyaan	Kode
4.	Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat? Jawab: Hal sebelumnya yang dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana yaitu mengecek terlebih dahulu sarpras yang masih kurang kemudian disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan apabila anggarannya terlalu besar pihak sekolah berusaha untuk mencari sponsor. Untuk pengadaan sarana dan prasarana pihak komite sekolah tidak terlibat, hanya sebatas memberikan bantuan secara sukarela.	B4
5.	Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jawab: Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak terlibat, namun partisipasi komite sekolah dalam mengawasi dana pemerintah yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana sudah terlibat dan menjalankannya dengan baik.	B5
6.	Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Karena komite sekolah tidak terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana, namun pihak sekolah memberikan kebebasan kepada komite sekolah untuk membantu mencari perolehan dana dari pihak luar sebagai sponsor dengan membuat proposal.	B6

No.	Pertanyaan	Kode
7.	Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini? Jawab: Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif seperti yang sudah dibicarakan yaitu mengecek terlebih dahulu dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, kemudian dimusyawarahkan bersama-sama, setelah mendapatkan solusi baru kemudian membuat proposal.	B7
8.	Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah? Jawab: Bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah biasanya kalau ada kekurangan seperti tong sampah rusak mereka bertanya kapan diganti, dll. Kemudian melakukan pendekatan kepada peserta didik, wali murid untuk mendengarkan keluhan.	B8
9.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat belum ada, hanya sebatas wali murid, peserta didik, guru, kepala sekolah, dan komite.	B9
10.	Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana? Jawab: Kendala nya tidak ada ya karena komite sekolah tidak ikut terlibat dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana.	B10

No.	Pertanyaan	Kode
11.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawab: Komite sekolah tidak terlibat sehingga tidak ada upaya untuk mengatasi kendala tersebut, hanya sekedar memberikan ide-ide dan membantu dalam pembuatan proposal.	B11

LAMPIRAN 9 (KLASIFIKASI DATA)

KLASIFIKASI DATA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Informan	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
1.	Dukungan Keuangan	1. Apakah partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik?	01	A1	Partisipasi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana menurut saya sudah berjalan dengan baik saat ini, walaupun masih baru namun semangat komite sekolah dalam memberikan kontribusi dana sangat besar.	1. Mengamati hubungan komite sekolah dengan wali murid. 2. Mengamati aktivitas siswa SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur 3. Mengamati aktivitas kerja tata usaha, guru, dan kepeksek	1. Studi Dokumentasi Interaksi komite dengan wali murid 2. Dokumen daftar piala siswa 3. Dokumen guru dan pegawai 4. Dokumen AD-ART Komite Sekolah 5. Dokumen Program PEDIA 6. Dokumen Rekapitula
			02		Kalau berupa dana terkait kegiatan yang ada di sekolah, merujuk dari peraturan menteri tentang juknis atau aturan kerja komite sekolah yaitu Permendikbud nomor 75 tahun 2017 tidak boleh adanya pungutan, oleh karena itu melihat dari		

					aturan seperti itu pihak komite melakukan penggalangan dana dari luar artinya membuat proposal sesuai tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi secara keseluruhan, komite sekolah dalam memberikan dukungan dana sudah berjalan dengan baik.		si Dana BOP
			03		Kalau dikatakan berjalan baik belum bisa memberikan gambaran karena baru pergantian komite, namun untuk komite sekolah tahun lalu dalam memberikan dukungan keuangan sudah berjalan dengan baik.		

			04		Partisipasi komite sekolah yang baru ini terbentuk dalam memberikan dukungan keuangan untuk saat ini sudah berjalan dengan baik walaupun tidak terlalu banyak.		
		2. Bagaimana cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana tersebut?	01	A2	Komite sekolah memberikan dukungan dana dengan membuat proposal untuk diajukan kepada donatur dan sponsor, walaupun terkadang tidak berupa uang langsung namun biasanya dalam bentuk produk seperti susu, makanan, minuman, pakaian, dll.		
			02		Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu dengan penggalangan dana dari luar dengan membuat proposal sesuai tema kegiatan yang akan dilaksanakan untuk		

					diberikan kepada unit-unit usaha dan donatur tetap yang mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi.		
			03		Cara komite sekolah dalam memberikan dukungan dana awal nya yaitu komite dan warkolas berkumpul melalui rapat kemudian menginformasikan hasil rapat kepada wali murid jika ada kegiatan seperti dokter kecil atau maulid nabi yang membutuhkan dana, kemudian warkolas menyampaikan kepada komite mengenai dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan tugas komite sekolah memberikan saran mengenai dana tersebut, yang kemudian warkolas, wali murid, dan		

					komite sekolah bersama-sama mencari dana melalui donatur atau sponsor perusahaan.		
			04		Biasanya kalau sekolah mempunyai kegiatan mereka menyediakan makanan, minuman, dll yang didapatkan dari sponsor atau ada kegiatan di luar mereka bersedia untuk menjembatani pendanaan mengenai transportasi, dll.		
		3. Dalam membantu dukungan dana, biasanya darimana dana yang didapat komite sekolah untuk menjalankan program-program di sekolah?	01	A3	Komite sekolah mendapatkan dana untuk menjalankan program-program sekolah dari donatur wali murid walaupun sifatnya tidak memaksa, selain itu dari sponsor perusahaan.		
			02		Dana biasanya didapat dari unit-unit usaha dan donatur wali murid.		

			03		Komite sekolah akan membuat proposal untuk mencari dana ke donatur/perusahaan terdekat. Karena di dalam komite itu ada 2 dana yang bisa dihasilkan komite yaitu dana yang bersifat tidak tetap (donatur wali murid dan perusahaan daerah sekitar) dan tetap.		
			04		Komite sekolah mencari dana dengan membuat proposal ke donatur/perusahaan terdekat.		
		4. Adakah program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah? Jika ada, program apa saja yang telah dibiayai oleh komite sekolah?	01	A4	Untuk saat ini program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah yaitu dokter kecil, dengan memberikan dukungan dana berupa makanan, susu, pakaian, selain itu program senam bersama yang dilakukan		

					setiap hari kamis dengan memberikan dukung dana berupa susu.		
			02		Ada, contoh nya dokter kecil, maulid nabi, dan senam bersama.		
			03		Program-program sekolah yang dibiayai oleh komite sekolah tentu ada, diantaranya yaitu senam bersama yang dilakukan setiap hari kamis. Program yang dibiayai yaitu dalam bentuk produk berupa susu dutchmilk dengan ukuran 150 ml sekitar 876 kotak yang dibagikan ke murid dan guru.		
			04		Ada, program-program sekolah yang telah dibiayai oleh komite sekolah yaitu dokter kecil, senam bersama, santunan anak yatim, dan maulid nabi.		

5. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan?	01	A5	Saat komite sekolah memberikan dukungan dana terkadang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu adanya respon positif dari wali murid dan guru untuk memberikan kenyamanan belajar anak nya sebagai peserta didik.
	02		Pasti ada, karena setiap penggalangan dana pasti ada saja yang bertanya-tanya kegunaan dan jumlah dana yang dibutuhkan sangat besar, namun pada akhirnya wali murid pun memberikan respon positif setelah diajak berdiskusi.
	03		Faktor-faktor nya mungkin tidak terlalu dalam karena komite sekolah juga mempunyai batasan-batasan.

			04		Faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan yaitu adanya respon positif yang diberikan wali murid, sehingga memotivasi komite untuk bekerja semaksimal mungkin.		
		6. Apa manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana?	01	A6	Sekolah merasa terbantu ketika komite membantu berkontribusi berupa dana untuk meluncurkan segala program yang ada di sekolah.		
			02		Pastinya kegiatan semakin mudah dilakukan, semakin cepat, dan hasilnya semakin bagus. Apalagi yang berhubungan dengan sumber daya, selain itu nama baik sekolah semakin terangkat.		

			03		Manfaat nya sih sekolah menjadi lebih baik dan kedepannya sekolah memberikan transparansi dan akuntabilitas anggaran.		
			04		Manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan keuangan sangat senang karena sekolah tidak terlalu berat dalam memberikan mutu pelayanan yang lebih baik lagi.		
		7. Bagaimana pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut?	01	A7	Pembagian anggaran untuk menjalankan program-program sudah terdapat di dalam RKAS. Namun komite sekolah tidak ikut campur dalam pembuatan RKAS, hanya mengawasi laporan RKAS setiap akhir semester.		
			02		Dalam pembagian anggaran sudah dibagikan oleh panitia kecil sesuai dengan alokasi dana per kegiatan.		

			03		Pembagian anggaran secara detailnya hanya memantau dan melihat dan apabila detailnya dipegang dengan guru bagian keuangan apabila ada pembangunan atau renovasi, inventaris sekolah, pembelian buku secara lisan. Namun pada saat akhir periode komite sekolah diberikan laporan rincian dari pembagian anggaran tersebut.		
			04		Kalau dalam pembagian anggaran pihak sekolah dengan komite tidak berhubungan, hanya saja komite sekolah dalam pembagian anggaran hanya sebatas memberikan bantuan untuk program saja dan pembagian anggaran untuk menjalankan program-program tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan program yang akan dilaksanakan		

					dalam waktu dekat.		
		8. Apakah dana yang dimiliki oleh komite sekolah telah digunakan dengan maksimal?	01	A8	Untuk saat ini dana yang dimiliki komite sekolah telah digunakan dengan maksimal.		
			02		Sesuai dengan tujuan nya dana tersebut sudah digunakan secara maksimal. Contoh nya mengikuti kegiatan pertandingan futsal antar sekolah se kecamatan Pulogadung ada uang pendaftaran dan operasional, kemudian komite ikut memberikan kontribusi secara langsung dengan memberikan dana sesuai dengan alokasi dana yang telah ditentukan.		

			03	Secara maksimal sih sudah namun tidak perfect ya, tapi dilihat secara keseluruhan sudah difungsikan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Karena komite sekolah juga memiliki divisi pengawasan asset-aset sekolah, apabila jika ada kendala dari pihak sekolah kemudian divisi tersebut melaporkan kepada ketua komite dan kemudian mengadakan rapat bersama kepala sekolah untuk mencari solusi.		
			04	Dana yang dimiliki oleh komite sekolah sudah digunakan sebaik-baiknya.		

9. Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan keuangan?	01	A9	Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu adanya wali murid yang tidak ingin berkontribusi dan adanya perbedaan penyampaian informasi.
	02		Biasanya kendala nya terdapat di koordinasi, karena kan keuangan itu bersifat sensitive, adakalanya jumlah yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang didapat.
	03		Kendala nya terkadang penyampaian informasi dari warkolas kepada wali murid berbeda-beda mengenai dukungan anggaran.
	04		Kendala nya mungkin administrasi dan komunikasi warkolas dengan wali murid mengenai tidak mendukung anggaran yang telah dibuat.

		10. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	01	A10	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu adanya diskusi dan menanyakan penyebab tidak ingin berkontribusi walaupun kontribusi ini sifat nya tidak memaksa namun komite sekolah berusaha untuk tidak mengucilkan dan tetap berjalan bersama-sama, selain itu harus adanya perbaikan komunikasi.		
			02		Solusi nya yaitu pihak sekolah akan mengupayakan anggaran yang ada di RKAS sesuai kebutuhan dengan memberikan opsi apakah kegiatan tersebut diundur sampai dana mencukupi atau mencari sumber lain yang tidak melanggar peraturan menteri.		

			03		warkolas menyampaikan kepada komite apabila ada wali murid yang tidak mendukung, solusi nya yaitu wali murid itu tidak boleh dikucilkan namun tetap diberikan informasi-informasi mengenai program-program sekolah.		
			04		Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu warkolas membujuk dan memberikan hak kebebasan kepada wali murid mengenai biaya yang akan mereka berikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.		

No.	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Informan	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
2.	Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?	01	B1	Dari penglihatan saya kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lumayan walaupun masih memerlukan pengadaan baik sarana maupun prasarana nya, agar kegiatan belajar mengajar di sekolah ini makin baik.	a. Mengamati kondisi sarana dan prasarana b. Mengamati program dokter kecil	1. Studi Dokumentasi daftar inventaris sekolah 2. Studi Dokumentasi Struktur Organisasi SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur 3. Studi Dokumentasi Struktur Organisasi Komite SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur
			02		Kalau sarana dan prasarana masih banyak yang kurang dan memerlukan peningkatan kualitas pasti ada terus kebutuhan-kebutuhan yang ingin ditambah.		
			03		Kalau secara keseluruhan belum seratus persen baik ya, tapi saya yakin kepala sekolah yang saat ini sudah berbuat yang terbaik, dan kalau saya nilai tingkat kesuksesan kepala sekolah sekitar 80-90 % untuk membangun sekolah ini.		

			04		Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah lumayan lebih baik.		
		2. Apakah sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin?	01	B2	Iya, sarana dan prasarana telah digunakan secara maksimal. Hanya saja perpustakaan di sekola kurang dimanfaatkan, maka dari itu perpustakaan dipindahkan lokasinya agar mudah dikunjungi.		
			02		Kalau digunakan semaksimal mungkin sudah cukup lah, namun jika ingin kualitas dan kuantitas nya mengalami peningkatan, sarana dan prasaran perlu ada penambahan seperti UKS dan perpustakaan.		

			03		Saya rasa sudah digunakan secara maksimal dan sudah ditata dari yang masih belum terlihat baik dan saat ini menjadi lebih baik. Contohnya area parker, yang awalnya tidak ada pager dan orang tua boleh masuk ke area sekolah, tapi karena inisiatif kepala sekolah jadi adanya batasan wali murid untuk mengantarkan anaknya ke sekolah.		
			04		Sepertinya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah digunakan semaksimal mungkin, hanya saja perpustakaan dan uks belum digunakan secara maksimal.		

		3. Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?	01	B3	Tentu untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dengan pengadaan barang. Cara untuk pengadaan barang ini biasanya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah.		
			02		Kalau yang sesuai dengan RKAS, sekolah yang mengelola dengan mengadakan sarana dan prasarana contoh alat kesenian dan alat olahraga, namun kalau bentuk fisik yang besar tidak ada. Selain itu, komite sekolah berhak jika mempunyai rekanan di luar atau sponsor, komite yang akan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.		

			03	Kekurangan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya kesigapan dari penjaga sekolah ketika hujan sehingga menimbulkan genangan air, dan ketika waktu istirahat di kamar mandi air keran masih mengalir ketika sudah penuh. Cara mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan menganalisis sarana dan prasarana yang masih kurang, kemudian diadakan rapat, setelah itu membuat analisis kebutuhan untuk mengadakan sarana dan prasarana.		
			04	Pihak sekolah mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dilakukan sedikit demi sedikit dari dana yang didapat dari Pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan.		

		4. Hal apa saja yang sebelumnya dilakukan untuk menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana? Apakah pihak komite sekolah juga terlibat?	01	B4	Sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana, tentu nya sekolah harus merencanakan terlebih dahulu kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Untuk keterlibatan dalam hal merencanakan komite sekolah ikut terlibat namun untuk pengadaan sarana dan prasarana komite sekolah belum terlalu terlibat dalam hal yang kompleks karena pengadaan sarana dan prasarana disini sudah dikelola dengan sekolah. Tetapi komite sekolah bisa mengadakan sarana dan prasarana dengan menyumbangkan atau menghibahkan barang secara sukarela sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti pernah menyumbangkan kipas angin dan keyboard.	
--	--	---	----	----	--	--

			02		Sebelum menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana tentu dengan membuat analisis kebutuhan dan komite sekolah ikut terlibat dengan membuat proposal untuk diajukan ke unit-unit usaha.		
			03		Sebelum mengadakan sarana dan prasarana awalnya yaitu konfirmasi terlebih dahulu sarana dan prasarana yang masih kurang setelah itu disesuaikan dengan analisis kebutuhan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tentu komite sekolah ikut terlibat.		
			04		Hal sebelumnya yang dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana yaitu mengecek terlebih dahulu sarpras yang masih kurang kemudian disesuaikan dengan analisis kebutuhan		

					dan apabila anggarannya terlalu besar pihak sekolah berusaha untuk mencari sponsor. Untuk pengadaan sarpras pihak komite sekolah tidak terlibat, hanya sebatas memberikan bantuan secara sukarela.		
		5. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?	01	B5	Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini belum terlalu baik, karena komite sekolah hanya memberikan sumbangan berupa alat sholat dan buku, jika ada yang memberikan alat elektronik itupun dianggap hibah, selain itu komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana.		

			02	Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan saran atau keluhan yang kemudian di diskusikan bersama dengan mengadakan sarana dan prasaran sesuai analisis kebutuhan dengan membuat proposal untuk diajukan kepada pemerintah daerah dan unit-unit usaha.		
			03	Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sudah lumayan baik. Contohnya adanya inisiatif wali murid jika ada genteng bocor dan kelas panas, terkadang antusias menggalang dana agar sekolah tidak bocor. Hal ini diperlukan agar anak-anak nya belajar dengan nyaman.		

			04		Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak terlibat, namun partisipasi komite sekolah dalam mengawasi dana pemerintah sudah terlibat dan menjalankannya dengan baik.		
		6. Bagaimana cara komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana?	01	B6	Sama seperti kontribusi berupa dana, komite sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana dengan membuat proposal. Namun hal ini belum dilakukan karena komite sekolah tidak terlalu terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana.		
			02		Komite sekolah dalam mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal untuk diajukan ke pemerintah daerah dan unit-unit usaha.		

			03		Komite sekolah mengusahakan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal.		
			04		Karena komite sekolah tidak terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana, namun pihak sekolah memberikan kebebasan kepada komite sekolah untuk membantu mencari perolehan dana dari pihak luar sebagai sponsor dengan membuat proposal.		

		7. Bagaimana cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini?	01	B7	Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah dengan melihat kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.		
			02		Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah ini dengan penggalangan dana. Selain itu melakukan rapat untuk mengetahui barang yang diperlukan atau masih kurang kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.		
			03		Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan oleh sekolah yaitu dengan melakukan rapat kemudian membuat proposal sesuai dengan analisis kebutuhan.		

			04		Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif seperti yang sudah dibicarakan yaitu mengecek terlebih dahulu dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, kemudian dimusyawarahkan bersama-sama, setelah mendapatkan solusi baru kemudian membuat proposal.		
		8. Bagaimana bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha mengadakan sarana dan prasarana sekolah?	01	B8	Komite sekolah lebih berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana, dalam hal ini bentuk pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dengan melihat laporan.		
			02		Pengawasan dilakukan oleh divisi dengan melihat laporan yang dibuat oleh sekolah baik secara tertulis maupun lisan.		

			03		Bentuk pengawasan nya dengan mengajukan keluhan dan saran kepada kepala sekolah, serta melakukan pendekatan terhadap penjaga sekolah.		
			04		Bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah biasanya kalau ada kekurangan seperti tong sampah rusak mereka bertanya kapan diganti, dll. Kemudian melakukan pendekatan kepada peserta didik, wali murid untuk mendengarkan keluhan.		
		9. Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana?	01	B9	Bentuk kerjasama antara pihak sekolah, komite sekolah, dan masyarakat terkait pengadaan sarana dan prasarana tidak terlalu terlibat, karena dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih berperan yaitu pihak sekolah dan pemerintah daerah.		

			02		Bentuk kerjasama antara pihak sekola, komite sekolah, dan masyarakat ada dilihat dari kerjasama oleh unit-unit usaha di daerah sekitar.		
			03		Terkait pengadaan sarana dan prasarana antara masyarakat saya rasa belum ya mba, ruang lingkup nya masih komite, sekolah, dan warkolas. Untuk keluar nya yaitu dengan percetakan buku dengan mengadakan buku seperti LKS, modul.		
			04		Bentuk kerjasama antara pihak sekola, komite sekolah, dan masyarakat belum ada, hanya sebatas wali murid, peserta didik, guru, kepala sekolah, dan komite.		

		10. Adakah kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana?	01	B10	Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yaitu karena kurang nya keterlibatan komite sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah hanya memberikan saran dan keluhan mengenai sarana dan prasarana yang perlu diadakan.		
			02		Biasanya kendala nya yaitu waktu. Misalkan sekolah ada kegiatan yang waktunya bersamaan dan mendesak, sehingga penggalangan dana nya jadi tidak maksimal dan adanya komunikasi yang tidak sejalan.		
			03		Kendala nya yaitu di dalam kelas ada yang pro dan kontra dalam memberikan kontribusi.		
			04		Kendala nya tidak ada yak arena komite sekolah tidak ikut terlibat dalam		

					memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana.		
		11. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	01	B11	Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut seharusnya sekolah memberikan keterlibatan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.		
			02		Solusi nya yaitu dengan mengatur ulang waktu kegiatan dan berusaha menjalin komunikasi dengan baik.		
			03		Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi.		
			04		Komite sekolah tidak terlibat sehingga tidak ada upaya untuk mengatasi kendala tersebut, hanya sekedar memberikan ide-ide dan membantu dalam pembuatan proposal		

LAMPIRAN 10 (REDUKSI DATA)

REDUKSI DATA

Sub Fokus	Informan	Kode	Teknik Pengumpulan Data			
			Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
Dukungan Keuangan	01 02 03 04	A	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh komite sekolah dalam melaksanakan program-program yang ada di sekolah sangatlah aktif dengan memberikan dukungan keuangan.	Berdasarkan hasil pengamatan partisipasi komite sekolah yaitu mengamati hubungan komite sekolah dengan wali murid.	Berdasarkan hasil dokumentasi, didapat foto ketika komite sekolah berinteraksi baik dengan wali murid. Siswa SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik berdasarkan daftar piala yang telah diperoleh. SDN Rawamangun 09 memiliki dokumen data guru dan pegawai.	Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi bahwa partisipasi komite SDN Rawamangun 09 dalam memberikan dukungan keuangan atau pembiayaan merupakan suatu langkah yang berguna untuk membantu ketercapaian program yang telah
			Komite sekolah dalam memberikan dukungan dana melalui sebuah proposal.	Mengamati aktivitas siswa SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur baik di luar maupun saat jam pelajaran.		
			Kontribusi dana yang didapat oleh komite sekolah untuk menjalankan program-program yang ada di sekolah melalui donatur wali murid yang	Selain aktivitas siswa, juga ada		

			mempunyai kelebihan secara finansial serta sponsor perusahaan. Program-program sekolah yang telah dibiayai oleh komite sekolah diantaranya yaitu senam bersama, dokter kecil, maulid nabi dengan menyelenggarakan santunan anak yatim. Faktor-faktor yang mempengaruhi komite sekolah dalam memberikan dukungan dana yaitu walaupun ada perbedaan faktor ekonomi namun wali murid tetap memberikan respon positif. Manfaat yang diperoleh sekolah saat komite membantu dalam hal dukungan dana yaitu program-program yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar serta nama sekolah menjadi lebih baik.	aktivitas guru, kepala sekolah, dan tata usaha.	Komite Sekolah mempunyai AD-ART agar mekanisme kerja dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Program yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 bernama Program PEDIA yang bekerjasama dengan Yayasan Edukasi Umum.	direncanakan. Dengan adanya partisipasi komite sekolah dalam pemberian dukungan keuangan atau pembiayaan dapat menjalin kerjasama dan hubungan yang baik antar pihak sekolah, wali murid, masyarakat, dan perusahaan.
--	--	--	--	--	---	--

			Dalam pembagian anggaran telah dilakukan oleh bendahara sekolah, namun komite sekolah terutama divisi bendahara dapat melihat laporan RKAS tersebut sesuai dengan program-program yang akan di danai. Untuk saat ini dana yang dimiliki dan didapatkan sudah digunakan dengan maksimal. Kendala yang dialami komite sekolah saat memberikan dukungan dana yaitu terkait waktu dan komunikasi. Upaya yang dilakukan komite sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menjadwalkan ulang program-program yang ada dan menjalin hubungan komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam menyampaikan informasi.			
--	--	--	--	--	--	--

Sub Fokus	Informan	Kode	Teknik Pengumpulan Data			
			Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
Dukungan Pengadaan Sarana dan Prasarana	01	B	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh komite sekolah dalam melaksanakan program-program yang ada di sekolah masih sangat kurang dengan memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana.	Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan program sekolah yaitu mengamati kondisi sarana dan prasarana di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.	Bangunan yang ada di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur terdiri dari ruang TU, Kepala Sekolah, Ruang Guru, toilet, musholla, perpustakaan, UKS, lapangan, ruang kelas, ruang komite sekolah, selain itu peralatan yang tersedia yang dibuat dalam daftar inventaris sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi bahwa pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.
	02		Untuk saat ini kondisi sarana dan prasarana memerlukan penambahan dengan melalui pengadaan sarana dan prasarana.	Selain itu, mengamati pelaksanaan program sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah, terutama program dokter kecil.	Struktur organisasi SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur	Pemberian ini dilakukan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk memberikan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar, kegiatan beribadah, dan ekstrakurikuler.
	03				Struktur organisasi komite sekolah	
	04		Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saat ini telah digunakan semaksimal mungkin, kecuali perpustakaan dan UKS.		Dokumen Program Dokter Kecil berupa daftar hadir rapat, kegiatan pelatihan Dokter Kecil.	

		Cara untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan analisis kebutuhan. Sebelum mengadakan sarana dan prasarana tentunya harus diadakan tahap perencanaan dengan membuat analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta pihak sekolah melibatkan komite sekolah untuk memberikan saran mengenai sarana dan prasarana yang perlu penambahan. Setelah itu pihak sekolah membuat proposal yang diajukan kepada pemerintah daerah dan sponsor. Partisipasi komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan, karena komite sekolah hanya memberikan			Pemberian dukungan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan komite sekolah melalui beberapa langkah seperti: (1) Menampung keluhan wali murid melalui warkolas, (2) Pengecekan sarana dan prasarana oleh komite di bidang sarana dan prasarana, (3) Melakukan rapat bersama, (4) Membuat proposal, (5) Pengiriman proposal, (6) Menunggu hasil penerimaan proposal dari wali murid dan
--	--	---	--	--	---

		dukungan kecil mengenai pengadaan sarana dan prasarana. Cara komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana melalui unit-unit usaha, donatur wali murid yang mampu secara finansial, dan hibah. Cara pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan sering digunakan yaitu dengan membuat proposal yang diajukan kepada pemerintah daerah dan perusahaan. Bentuk pengawasan dari pihak komite sekolah dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana yaitu melalui laporan tiap bulan. Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah, masyarakat, dan komite sekolah terlihat dari adanya			perusahaan. Langkah ini dilakukan agar sekolah dapat mencapai tujuan program dan meningkatkan kualitas sekolah melalui fasilitas serta melancarkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
--	--	--	--	--	--

			kerjasama unit-unit usaha dalam memberikan dukungan dana maupun produk. Kendala yang dialami komite sekolah dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana yaitu waktu. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menjadwalkan ulang pembagian dukungan pengadaan saran dan prasarana tersebut.			
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 11 (HASIL DOKUMENTASI)

HASIL DOKUMENTASI

A. Foto Dengan Informan



**Pak Yahya Ikhsana
(Guru Kelas 5)**



**Pak Masna, S.Pd.i
(Wakil Kepala Sekolah)**



**Pak Susangka, S.Pd., M.M.,
(Kepala Sekolah)**



**Bu Siti Rahmah
(Ketua Komite Sekolah)**

B. Kegiatan Peserta Didik

**Kegiatan Tadarussan Tiap Hari
Jumat**



**Kegiatan Audisi Lomba
Bercerita**



Kegiatan KBM di Kelas



Kegiatan Senam Tiap Hari Kamis



Kegiatan Peserta Didik pada saat pelajaran maupun di luar pelajaran



Kegiatan Kerjasama Sekolah dengan Kementerian Keuangan dalam Program Kemenkeu Mengajar

C. Kegiatan Komite Sekolah



Interaksi Ketua Komite dengan Wali Murid



Rapat Program Dokter Kecil



Pembukaan Program Dokter Kecil



Kunjungan Museum Sumpah Pemuda bekerjasama dengan Transjakarta



Pembentukan Komite Sekolah Periode 2017-2020



Karnaval

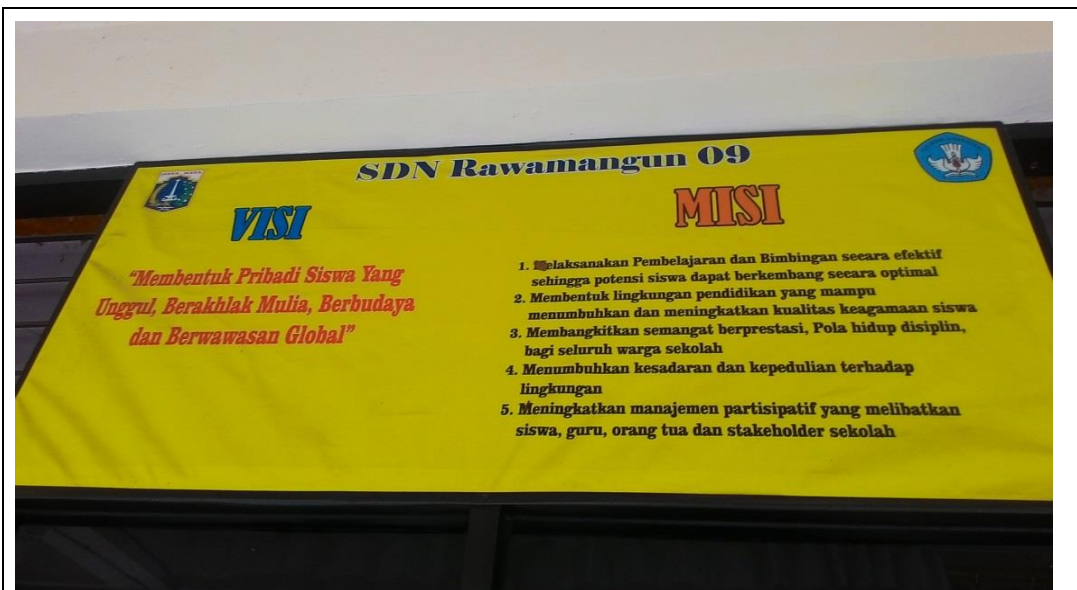


Hubungan Guru dengan Guru



Hubungan Guru dengan Guru, komite, wakil koordinator kelas, dan wali murid

D. Sarana dan Prasarana



Visi dan Misi SDN Rawamangun 09

NO	JANISIAN KEGIATAN	BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Penerapan Disiplin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Pelaksanaan PSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Melaksanakan kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan PAKEM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih Dan Asri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Meningkatkan Minat Baca Siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Meningkatkan Kualitas SDM di Bidang Intrakurikuler	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mengikut sertakan Siswa Dalam Bidang Lomba-l ombo Yang Ada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Mengoptimalkan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Yang Ada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Mengantarkan Siswa Yang Lulus Dapat Masuk SMPN Minimal 90%	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10													
11													

Program Kerja Jangka Pendek (1 Tahun)



Cap Komite Sekolah

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SDN RAWAMANGUN 09 PAGI												
Jl. Pemuda No. 6, Kel. Rawamangun - Kec. Pulogadung - Jakarta Timur, 021 4753830 E-mail : sdn.rawamangun.13.pagui@yahoo.com												
NIS : 100580 NSS : 106164602167 NPSN : 20103348												
NO.	NAMA GURU & PEGAWAI	NIP / NRK	TEMPAT TGL. LAHIR	JENIS KELAMIN	SK TERAKHIR	STATUS PEGAWAI	JABATAN	UJIAN/TESTING	WAKTU PELAJARAN (DIAJUKAN)	MT. KELAS	ALAMAT	NO. HUKUM
1.	Drs. PANUT	19610701198001013 / 104405	KERUMEN, 01. 07. 1961	L	IV / A	354 / 2015	PNS. T	Ra. SEKOLAH	-	-	-	-
2.	YANI, M.Pi	196103171963031019 / 10228	KUNINGAN, 01. 03. 1961	L	IV / A	843 / 2015	PNS. T	GURU KELAS	32	-	-	-
3.	ANIMAR, S.Pi	196003141985032004 / 70058	JAKARTA, 14. 03. 1960	L	IV / B	641 / 2014	PNS. T	GURU KELAS	31 / 2005	-	-	-
4.	ROHMI, S.Pi	196403161965032007 / 101362	SURABAYA, 16. 03. 1964	P	IV / A	-	PNS. T	GURU KELAS	31 / 2007	-	-	-
5.	NETTY SARAHAN, S.Pi	19611241980103002 / 80009	P. BANTAR, 26. 11. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
6.	TRIALAN SUDANANDA, S.Pi	1961030198032003 / 70058	BRUGA, 01. 03. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
7.	RIFAN SINGAPOLO, RA	1960030198032003 / 70058	BRUGA, 01. 03. 1960	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
8.	LINDA R. SIBARANI, S.Pi	1960012197081003 / 063141	DOMPUR, 21. 08. 1960	L	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
9.	RUSLINA TAMPURONG, S.Pi	196001141986032004 / 70058	LAGURETI, 01. 01. 1960	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
10.	BARBARA SINAGA, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
11.	TUNIRAH, S.Pi	196004141979012003 / 860174	TAPAKOTA, 04. 04. 1960	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
12.	MINTARIN, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
13.	YETI RINAYATI, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
14.	SR. PURNOMANTI, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
15.	RIFDA NAYATI, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
16.	WIKY EDI PURNOMO, S.Pi	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
17.	ISTY UTAMI, S.Pi, M.Si	196112161986032003 / 070504	D. SERDANG, 16. 12. 1961	P	IV / A	-	PNS. T	GURU	-	-	-	-
18.	INDAH KATAWATI, S.Pi	197404261986032003 / 133444	YOGYAKARTA, 26. 04. 1974	P	III / A	11153 / 190805	PNS. T	GURU	-	-	-	-
19.	MURMADI, S.Pi	197404261986032003 / 133444	YOGYAKARTA, 26. 04. 1974	P	III / A	11153 / 190805	PNS. T	GURU	-	-	-	-
20.	WATU TRI ASTUTI, S.Pi	195908281986032003 / 111532	TULUNG AGUNG, 28. 08. 1959	L	III / B	1282 / 2009	PNS. T	GURU	-	-	-	-
21.	RODIAH, S.Pi	-	KERUMEN, 10. 12. 1979	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
22.	ADINING S. WULANDARI, S.Pi	-	BEKASI, 01. 03. 1979	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
23.	CITRA ANNA PRINATINI, S.Pi	-	JAKARTA, 29. 01. 1980	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
24.	ERI MULAN SERAR AYU, S.Pi	-	JAKARTA, 01. 12. 1985	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
25.	ERISA MELILIA, S.Pi	-	PALANGKA, 25. 05. 1973	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
26.	SINTONG PARASULIAN, S.Ti	-	PADANG BENDAPUR, 25.12.196	L	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
27.	TRIS SUTIRNA, S.Pi	-	PALANGKA, 01. 01. 1971	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
28.	YAHYA IKHSANA, S.Pi	-	JAKARTA, 27. 08. 1979	P	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
29.	HAJILA USMANI	-	BOJONE, 23. 07. 1986	L	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
30.	TUMUNG	196004141986032003 / 102428	BANYUWIR, 14. 04. 1960	L	III / A	1713 / 2005	PNS. T	SEM. 2014	-	-	-	-
31.	OGAN HUSRAHA	-	SURABAYA, 24. 08. 1982	L	-	-	HONOR	-	-	-	-	-
32.	YALIN	-	SURABAYA, 02. 05. 1987	L	-	-	HONOR	-	-	-	-	-

Daftar Guru dan Karyawan SDN Rawamangun 09



Piala

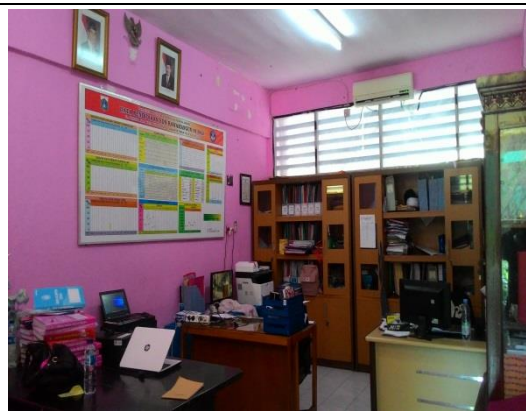


Kantin



Perpustakaan



**Ruang Tata Usaha/Operator****Gedung Sekolah****Ruang Kepala Sekolah****Musholla**

LAMPIRAN 12 (PROFIL SEKOLAH)**PROFIL SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR**

Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung

Kota Administrasi Jakarta Timur

Telp. 021. 4753830

Kode Pos (13220)

Profil Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SDN Rawamangun 09
Alamat Sekolah	Jl. Pemuda No. 6 Kel Rawamangun Kec. Pulogadung Kota Jakarta Timur Kode Pos (13220)
No. Telp	(021) 4753830
Kepala Sekolah Saat ini	Susangka, S.Pd., MM (NIP.196304191984031003)
Keadaan Fisik Sekolah	
Luas Tanah	4354 m ²
Jumlah Ruang Kelas	21 ruang
Jumlah Lantai	3 lantai
Ukuran Ruang Kelas	Luas 7 x 9 m ²
Musholla	Luas 8 x 7 m ² , sebanyak 1
Kamar Mandi	Luas 2 x 2 m ² , sebanyak 3
Ruang Kepala Sekolah	Luas 8 x 6 m ² , sebanyak 1
Ruang Guru	Luas 7 x 9 m ² , sebanyak 3
Ruang TU	Luas 8 x 6 m ² , sebanyak 1
Perpustakaan	Luas 7 x 9 m ² , sebanyak 1
UKS	Luas 2 x 3 m ² , sebanyak 1
Lapangan Olahraga	Luas 16 x 16 m ² , sebanyak 1

Keadaan Lingkungan Sekolah	
Bangunan Sekitar Sekolah	SMPN 70 Jakarta, Kampus B Universitas Negeri Jakarta, dan perumahan warga
Kondisi Lingkungan Sekolah	Cukup strategis karena dekat dengan jalan raya serta berada di perumahan warga, kawasan pendidikan, dan industri
Fasilitas Sekolah	
Perpustakaan	± 523 buku, dengan luas 63 m ² .
Ruang TU	Luas 48 m ² , dengan jumlah karyawan 1 orang.
Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa	
Jumlah Guru	30 guru
Jumlah Tenaga Kependidikan	5 orang
Jumlah Siswa Per Kelas	30-40 siswa
Jumlah Seluruh Siswa	628 siswa

Keterangan tambahan mengenai data Fasilitas Sekolah, yaitu:

- a. Ruang UKS terletak di lantai 1, dibelakang ruang TU dan Guru.
- b. Ruang Kepala Sekolah terletak di lantai 2, di antara kelas 3 C dan 4 C.
- c. Meja Piket terletak di lantai 1 terletak di dekat tangga dan di samping ruang TU. Setiap hari terdapat 2 orang guru yang bertugas piket. Petugas piket juga bertanggung jawab mengontrol keberadaan guru di semua kelas selama pelajaran berlangsung seharian. Permohonan perizinan keluar ataupun pulang dari guru, murid, ataupun pegawai dilakukan di sini, untuk itu disediakan form isian permohonan izin di meja piket.
- d. Ruang TU berada di samping tangga.
- e. Kamar Mandi Guru dan Siswa terdapat di setiap lantai, yang berada di samping ruang guru.
- f. Mushola terletak di depan ruang guru.
- g. Perpustakaan berada di lantai 3 samping kelas 5 C.

LAMPIRAN 13 (AD-ART KOMITE SEKOLAH)

**ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH
TANGGA (AD/ART) KOMITE SDN RAWAMANGUN 09
PERIODE 2017-2020**



**SDN RAWAMANGUN 09
KECAMATAN PULOGADUNG
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
2017-2020**

ANGGARAN DASAR KOMITE SD NEGERI RAWAMANGUN 09
KOTA JAKARTA TIMUR

MUKADIMAH

Dengan nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Bahwa pada hakekatnya pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

Sumber daya pendidikan berupa sarana, prasarana, dan dana sebagai pendukung dan penunjang pendidikan perlu digali dan diarahkan bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat guna kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Dihubungkannya dengan diberlakukannya otonomi daerah ialah adanya peningkatan peran serta pemerintah, orang tua, dan masyarakat dalam memikirkan, menggali, mengarahkan, dan menggerakkan berbagai sumber daya yang ada pada pemerintah dan masyarakat guna menyumbangkan pemikiran di daerah perlu didukung oleh sebuah organisasi yang akan merupakan mitra sekolah. organisasi yang dalam bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat dapat dihimpun secara terorganisasi melalui suatu wadah yang disebut komite sekolah sebagai mitra seajar dengan sekolah.

Dalam penyelenggaraannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur adalah salah satu satuan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan Dinas Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka SD Negeri Rawamangun 09 membentuk suatu lembaga yang mandiri, yang menjadi mitra sekolah, beranggotakan perwakilan orang tua./wali murid, komunitas sekolah, dan juga tokoh-tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan yang selanjutnya disebut sebagai Komite Sekolah.

ANGGARAN DASAR

KOMITE SD NEGERI RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR

BAB I

NAMA, TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

NAMA

Organisasi ini bernama Komite Sekolah SD Negeri Rawamangun 09 Disebut dalam Anggaran Dasar dengan istilah Komite Sekolah SD Negeri Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur.

Pasal 2

TEMPAT KEDUDUKAN

Komite Sekolah berkedudukan di satuan pendidikan SD Negeri Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pemuda No. 6 Rawamangun Pulogadung Kota Jakarta Timur.

BAB II

AZAS, VISI, MISI, TUJUAN, FUNGSI, DAN PERANAN

Pasal 3

AZAS

Komite Sekolah berazaskan Pancasila.

Pasal 4

VISI

Meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SDN Rawamangun 09 untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan akademis yang dapat dibanggakan.

Pasal 5

MISI

Mengoptimalkan semua potensi yang ada di SDN Rawamangun 09, baik potensi yang ada di siswa, guru, orang tua, dan sarana prasarana yang telah dimiliki sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Pasal 6

TUJUAN

Mendukung dan memberikan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan aturan, ketentuan dan hak serta wewenang Komite Sekolah.

Pasal 7

FUNGSI

Komite Sekolah berfungsi:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat

4. Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS)
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tenaga kependidikan
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - f. Hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan,
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di suatu pendidikan.

Pasal 8

PERANAN

Komite Sekolah berperan sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (Advisory Agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di suatu pendidikan,
2. Pendukung (Supporting Agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
3. Pengontrol (Controlling Agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan,
4. Mediator antara pemerintah dan masyarakat di suatu pendidikan.

BAB III

KEANGGOTAAN DAN KEPENGURUSAN

Pasal 9

KEANGGOTAAN

Keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari:

1. Unsur Masyarakat dapat berasal dari:
 - a. Perwakilan orang tua / wali peserta didik
 - b. Tokoh masyarakat (Ketua RT/RW/RK, ulama, budayawan, dll)
 - c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figure untuk meningkatkan mutu pendidikan
 - d. Pejabat pemerintahan setempat (Lurah, Kepolisian, Korem I, Depnaker, dan Instansi lain)
 - e. Dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain)
 - f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan
 - g. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, BMPS)
 - h. Perwakilan forum alumni SD yang dewasa dan mandiri.
2. Unsur dewan guru, lembaga penyelenggara pendidikan.

Pasal 10

KEPENGURUSAN

A. Kepengurusan Komite Sekolah

1. Pengurus Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 9 orang dengan susunan sebagai berikut:
 - a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Bendahara
 - d. Bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan.

2. Masa bakti kepengurusan komite sekolah selama 3 tahun dan dapat diperpanjang satu periode,
 3. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis dan terbuka dalam musyawarah komite sekolah,
 4. Jika diperlukan dapat menunjuk atau dibantu oleh tim ahli sebagai konsultan sesuai dengan bidang keahliannya,
 5. Ketua bukan berasal dari kepala satuan pendidikan/ketua yayasan sekolah yang bersangkutan.
- B. Surat Keputusan Tentang Komite Sekolah
1. Sekolah negeri diketahui oleh Kepala Sekolah dengan tembusan disampaikan kepada instansi terkait,
 2. Sekolah swasta diketahui oleh kepala sekolah dan ketua yayasan dengan tembusan disampaikan kepada instansi terkait.

BAB IV

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA DAN PENGURUS

Pasal 11

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA

1. Anggota Komite Sekolah mempunyai hak:
 - a. Hak suara yaitu hak memilih dan hak dipilih serta dalam pemungutan suara untuk pengambilan keputusan,
 - b. Hak bicara untuk menyalurkan pendapat dan mengajukan pertanyaan,
 - c. Hak untuk mengikuti kegiatan baik formal maupun non formal.
2. Anggota berkewajiban untuk:
 - a. Mentaati semua ketentuan AD/ART,
 - b. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Komite Sekolah.

BAB V

KEUANGAN

Pasal 12

SUMBER KEUANGAN

Sumber keuangan diperoleh dari:

1. Pungutan/iuran dari peserta didik atau orang tua atau walinya yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan,
2. Bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua atau walinya,
3. Bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dana tau
4. Sumber lainnya yang sah.

Pasal 13

PENGUNAAN ANGGARAN

Penggunaan anggaran Komite Sekolah dana masyarakat yang dihimpun oleh komite sekolah digunakan untuk:

1. Kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada perencanaan investasi dana atau operasi yang jelas dan dituangkan dalam rencana strategis, rencana kerja tahunan, serta anggaran tahunan yang mengacu pada standard pendidikan nasional
2. Perencanaan investasi dana tau operasi sebagaimana yang dimaksud pada point
 - a. Diumumkan secara transparan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan
3. Dana yang diperoleh disimpan dalam rekening atas nama Komite Sekolah

4. Dana yang diperoleh dibukukan secara khusus oleh satuan pendidikan terpisah dari dana yang diterima dari penyelenggara satuan pendidikan, sesuai dengan sumber dana
5. Tidak dipungut dari peserta didik atau orang tua/wali yang tidak mampu secara ekonomis
6. Menerapkan sistem subsidi silang yang diatur sendiri oleh satuan pendidikan
7. Digunakan sesuai perencanaan yang dimaksud pada point 1
8. Tidak dikaitkan dengan persyaratan akademik untuk penerimaan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
9. Sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari total dana pungutan peserta didik atau orang tua/walinya digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan
10. Tidak dialokasikan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kesejahteraan anggota komite sekolah/madrasah atau lembaga representasi pemangku kepentingan satuan pendidikan,
11. Pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan dana dipertanggung jawabkan oleh Komite Sekolah secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan terutama orang tua/wali peserta didik, dan penyelenggara satuan pendidikan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan.

Pasal 14

BIAYA PERSONALIA

Penggunaan anggaran yang bersumber dari masyarakat yang dihimpun oleh komite sekolah digunakan untuk pendanaan tambahan biaya pendidik dan

tenaga kependidikan yang diperlukan guna pemenuhan rencana pengembangan satuan pendidikan atau program pendidikan yang diselenggarakan pemerintah menjadi bertaraf Internasional dan atau berbasis keunggulan lokal.

Pasal 15

DANA PENGEMBANGAN

1. Satuan pendidikan dapat memiliki dana pengembangan yang terdiri atas pokok dana pengembangan dan hasil pengelolaan pokok dana pengembangan,
2. Pokok dana pengembangan tidak boleh digunakan kecuali jika:
 - a. Pengelolaan dana pengembangan mengalami kerugian,
 - b. Dana pengembangan digunakan untuk menyelamatkan eksistensi pendidikan ketika mengalami kesulitan keuangan yang menjurus pada kepailitan, atau
 - c. Digunakan untuk menyelamatkan satuan pendidikan ketika terkena bencana.
3. Hasil pengelolaan pokok dana pengembangan dapat digunakan untuk:
 - a. Pendanaan investasi dana tau biaya operasi satuan pendidikan
 - b. Bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Pokok dan hasil dana pengembangan tidak boleh digunakan untuk:

- a. Dipinjamkan sebagai piutang baik langsung maupun tidak langsung dana tau
- b. Dijadikan jaminan utang baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dana pengembangan dikelola berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dan tidak boleh diinvestasikan pada usaha yang beresiko tinggi atau melanggar peraturan perundang-undangan
6. Dana pengembangan disimpan dalam rekening khusus dana pengembangan atas nama satuan pendidikan
7. Dana pengembangan dibukukan terpisah dari dana lain
8. Dana pengembangan dipertanggungjawabkan oleh pimpinan satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara periodic, tahunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan penyelenggara atau satuan pendidikan.

BAB VI

MEKANISME KERJA DAN RAPAT-RAPAT

Pasal 16

MEKANISME KERJA

Mekanisme kerja diatur kemudian dalam bentuk tata laksana atau pembagian tugas.

Pasal 17

RAPAT

Rapat-rapat terdiri dari:

1. Rapat anggota
2. Rapat kerja

3. Rapat pleno
4. Rapat pengurus harian

BAB VII

PERUBAHAN AD/ART DAN PEMBUBARAN KOMITE SEKOLAH

Pasal 18

PERUBAHAN AD/ART

1. Keputusan perubahan AD/ART dapat dilakukan apabila cukup alasan yang kuat serta disetujui oleh anggota dalam rangka peningkatan efisiensi dan kewajiban usaha komite sekolah,
2. Perubahan AD/ART Komite sekolah dilakukan melalui rapat yang dihadiri sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ anggota dan disetujui oleh lebih dari setengah jumlah yang hadir.

Pasal 19

PEMBUBARAN ORGANISASI

Pembubaran organisasi komite sekolah dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Pasal 20

Apabila komite sekolah secara resmi dinyatakan bubar, maka seluruh asset organisasi komite sekolah dalam bentuk apapun diserahkan kepada satuan pendidikan yang akan digunakan untuk kepentingan kependidikan.

BAB VIII

PENUTUP

Pasal 21

1. Anggaran dasar komite sekolah berlaku sejak ditetapkan,
2. Dengan berlakunya AD ini maka segala ketentuan yang terdahulu dengan sendirinya tidak berlaku
3. Keberhasilan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi komite sekolah ditentukan oleh niat baik, kerja keras yang tulus komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.

Pasal 22

Hal-hal yang belum diatur dalam AD akan diatur lebih lanjut dalam ART

Ditetapkan di Jakarta Timur
Pada tanggal 5 Oktober 2017

Ketua Komite Sekolah

Sekretaris Komite Sekolah

SITI RAHMAH

YAHYA IHSANA

Mengetahui,
Kepala SDN RAWAMANGUN 09

SUSANGKA, S.Pd., MM.
NIP. 1963 04191983031003

ANGGARAN RUMAH TANGGA

KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 09

BAB I

PEMILIHAN DAN KOMPOSISI ANGGOTA DAN PENGURUS

Pasal 1

SYARAT-SYARAT MENJADI ANGGOTA/PENGURUS KOMITE SEKOLAH

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan
4. Menyatakan bersedia menjadi anggota komite sekolah secara tertulis,
5. Tidak menuntut imbalan (honor),
6. Tidak catat hukum.

Pasal 2

PEMILIHAN ANGGOTA

1. Pemilihan anggota diawali dengan pembentukan panitia persiapan yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan atau oleh masyarakat,
2. Panitia persiapan berjumlah sekurang-kurangnya 5 (lima) orang dan berjumlah gasal yang terdiri dari unsur guru, kepala sekolah/penyelenggara pendidikan/yayasan, perwakilan orang tua peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, pemerhati pendidikan/alumni, tokoh masyarakat/agama, kalangan dunia usaha dan industri, pejabat pemerintah setempat, organisasi profesi tenaga kependidikan, dan unsur pengurus komite sekolah yang sudah ada,

3. Panitia persiapan mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (termasuk majelis sekolah dan komite sekolah yang sudah ada) tentang komite sekolah menurut keputusan ini,
4. Panitia persiapan bertugas menyusun kriteria calon anggota, menyeleksi serta menyusun nama-nama anggota, mengumumkan calon-calon anggota,
5. Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota berdasarkan suara terbanyak.

Pasal 3

PEMILIHAN PENGURUS

1. Pemilihan pengurus dilakukan dalam forum musyawarah anggota
2. Pemilihan pengurus ditentukan dengan suara terbanyak
3. Ketentuan lebih lanjut tentang proses pemilihan diatur dalam tata tertib tentang pemilihan pengurus,
4. Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah kepada kepala sekolah untuk diteruskan ke Camat Kecamatan Rancasari Kota Jakarta Timur serta Dewan Pendidikan Kota Jakarta Timur.

Pasal 4

KOMPOSISI ANGGOTA PENGURUS

1. Calon anggota komite sekolah yang disepakati dalam musyawarah atau mendapat dukungan suara terbanyak melalui pemungutan suara secara langsung menjadi anggota komite sekolah sesuai dengan jumlah anggota yang disepakati dari masing-masing unsur, yakni unsur masyarakat dan unsur dewan guru dan atau yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan,
2. Pengurus terdiri seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang sesuai dengan kebutuhan,

3. Bidang-bidang antara lain terdiri dari bidang penggalan sumber daya sekolah, bidang pengelolaan sumber dana sekolah, bidang pengendalian kualitas pelayanan pendidikan, bidang jaringan kerjasama dan sistem informasi, bidang sarana dan prasarana, dan bidang usaha,
4. Kepengurusan dipilih dari dan oleh anggota komite sekolah,
5. Pemilihan kepengurusan dilakukan dalam rapat forum musyawarah anggota yang dipimpin oleh salah satu anggota atas persetujuan anggota terpilih.

Pasal 5

Ayat 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN

Struktur kepengurusan komite SD Negeri Rawamangun 09 Kecamatan Pulogadung Kota Jakarta Timur Periode 2017-2020 adalah:

1. **Ketua** : Siti Rahmah
2. **Wakil Ketua** : Masna Maas
3. **Sekretaris I** : Yahya Ihsana SPd
Sekretaris II : Niela
4. **Bendahara I** : Wiwi
Bendahara II : Sri Mulyani
5. **Bidang-bidang**
 - a. **Bidang Penggalan dan Pengolahan SDM**
Ria dan Yulita
 - b. **Bidang Pelayanan Kualitas Sekolah dan Kemasyarakatan**
Rahmawati, Nurhayati, Lia
 - c. **Bidang Sarana dan Prasarana Sekolah**
Essy, Rini, Mitra
 - d. **Bidang Usaha Kreasi Seni dan Kreativitas Sekolah**
Fenni, Merry Rahmawati, Devi Nuraeni

Ayat 2

MEKANISME PERGANTIAN PENGURUS

Keputusan pergantian pengurus dilakukan dalam rapat pleno anggota yang dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 jumlah anggota dan disetujui oleh sekurang-kurangnya lebih dari 50% anggota yang hadir.

Ayat 3

PENGGANTIAN PENGURUS

1. Berakhirnya masa bakti
2. Meninggal dunia
3. Mengundurkan diri
4. Melanggar ketentuan organisasi

BAB II

RINCIAN TUGAS KOMITE SEKOLAH

Pasal 6

1. Menyelenggarakan rapat sesuai dengan program yang telah ditentukan
2. Menyusun program kerja bersama-sama dengan sekolah
3. Membantu merumuskan dan menetapkan visi, misi, tujuan, dan dasar filosofi lainnya bersama-sama pihak sekolah,
4. Membantu merumuskan dan menetapkan program sekolah, serta RAPBS bersama-sama dengan pihak sekolah,
5. Berperan serta kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah;
6. Berperan serta memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, serta mengembangkan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala;

7. Berperan serta dalam usaha peningkatan kesejahteraan sekolah, guru, staf tata usaha dan penjaga sekolah;
8. Menetapkan standar pelayanan pengajaran dan pembelajaran sekolah bersama-sama dengan pihak sekolah;
9. Mengembangkan potensi ke arah prestasi unggulan, baik dalam bidang akademis (Nilai Ulangan Bulanan, UTS, dan ujian akhir sekolah) maupun bidang non akademis, seperti (akhlak dan budi pekerti luhur, bahasa, seni, dan olahraga, kerajinan tangan, dan ketrampilan untuk hidup) bersama-sama dengan pihak sekolah;
10. Menggali, menghimpun, dan mengelola sumber dana dari masyarakat untuk mengembangkan dana abadi sekolah dan peningkatan mutu sekolah
11. Menghimpun dan mengelola saran, masukan, bahan pemikiran dan tenaga yang berasal dari masyarakat peduli pendidikan;
12. Mengidentifikasi permasalahan dan pemecahannya bersama-sama pihak sekolah;
13. Memberi otonomi professional kepada guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran, bimbingan serta penilaian pendidikan;
14. Memberi motivasi dan penghargaan kepada guru dan kepada seseorang yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan;
15. Membangun kerjasama dengan pihak lain dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan;
16. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan penggunaan keuangan sekolah;
17. Membuat laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan program kerja sekolah kepada warga sekolah dan stakeholder;

18. Memberikan masukan terhadap pelaksanaan dan pengembangan kurikulum baik kurikulum nasional maupun lokal;
19. Mengembangkan budaya sekolah dan pendidikan lingkungan hidup.

BAB III
MEKANISME RAPAT

Pasal 7

1. Pengurus komite sekolah melaksanakan rapat kerja pengurus sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun;
2. Apabila dalam rapat pleno anggota jumlah anggota yang hadir belum mencapai quorum, maka dapat di tangguhkan selama 2(dua) kali 30 (tiga puluh) menit;
3. Apabila dalam tenggang waktu tersebut jumlah Anggota yang hadir belum juga memenuhi quorum, rapat dianggap syah dan dapat dilanjutkan;
4. Keputusan dinyatakan syah jika disetujui lebih dari 50% anggota yang hadir.

BAB IV
KERJASAMA

Pasal 8

1. Pengurus komite dapat menjalin kerjasama dengan pihak instansi terkait dalam rangka upaya pencapaian tujuan kerja program kerja komite sekolah atas sepengetahuan pihak kepala sekolah/penyelenggaraan pendidikan/yayasan;
2. Pengurus komite sekolah memiliki hubungan tata kerja dengan sekolah lainnya, Camat Kecamatan, Kabid PTKSD Kota Jakarta Timur, organisasi profesi asosiasi dunia usaha dan industri kemasyarakatan dengan tetap harus memperhatikan dan mengedepankan ciri kemandirian demi menjaga kredibilitas komite sekolah.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

1. Apabila dalam Anggaran Rumah Tangga ini terdapat ketentuan yang dianggap bertentangan dengan Anggaran Dasar maka yang berlaku adalah ketentuan Anggaran Dasar
2. Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan di atur dan ditetapkan kemudian
3. Anggaran Rumah Tangga ini disesuaikan oleh satuan pendidikan masing-masing berdasarkan karakteristik, kondisi, dan kemampuan sekolah;
4. Anggaran Rumah Tangga ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta Timur
Pada tanggal 5 Oktober 2017

Ketua Komite Sekolah

Sekretaris Komite Sekolah

SITI RAHMAH

YAHYA IHSANA

Mengetahui,
Kepala SDN RAWAMANGUN 09

SUSANGKA, S.Pd., MM.
NIP. 1963 04191983031003

JOB DESCRIPTION (RINCIAN TUGAS)

PENGURUS KOMITE SEKOLAH

A. KETUA KOMITE

1. Mengesahkan rencana program kerja komite sekolah;
2. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat;
3. Menyusun rencana program kerja komite sekolah bersama pengurus lain;
4. Mengundang rapat harian komite sekolah kepada kepala sekolah;
5. Mengkomunikasikan hasil rapat komite sekolah kepada kepala sekolah;
6. Mengundang rapat pihak sekolah atas undangan kepala sekolah;
7. Menghadiri rapat dinas sekolah atas undangan kepala sekolah;
8. Menerima klarifikasi sumber pembiayaan sekolah yang berasal pemerintahan dan kebutuhan sekolah;
9. Menerima klarifikasi persoalan yang dihadapi sekolah;
10. Memberikan edarana, himbauan, dana atau bentuk lain kepada stakeholders;
11. Mengesahkan segala keputusan komite sekolah dan atau keputusan bersama dengan sekolah, melalui penandatanganan yang disahkan dengan cap resmi;
12. Mengadakan pertanggungjawaban keuangan yang dititipkan masyarakat kepada sekolah, dll.
13. Mengesahkan pemberian penghargaan komite sekolah kepada kepala sekolah, guru, staf TU yang berprestasi;
14. Memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan/memberikan sejumlah dana atas pengajuan sekolah;

15. Memberikan sanksi kepada anggota pengurus yang tidak dapat menunaikan tugas dengan baik;
16. Mengevaluasi program kerja komite sekolah.

B. WAKIL KETUA

1. Membantu dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban ketua komite sekolah
2. Membantu ketua dalam melakukan pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan pelaksanaan tugas agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal
3. Membantu menyampaikan aspirasi dan kepentingan anggota komite, wali murid, dan masyarakat terkait dengan kebijakan pendidikan di SDN Rawamangun 09.

C. SEKRETARIS

1. Membuat agenda kerja bersama-sama ketua dan bidang yang ada
2. Menyusun administrasi (personil, sarana dan prasarana) serta hal yang dipandang penting
3. Membuat dan mengedarkan undangan rapat-rapat dibantu oleh staff yang ditunjuk
4. Membuat laporan-laporan kepada pihak yang terkait
5. Bertanggung jawab dalam membuat notulen pada setiap rapat.
6. Mengagendakan surat masuk dan keluar dibantu oleh staff yang ditunjuk.

D. BENDAHARA

1. Menerima, membukukan, mengamankan dana yang diperoleh dari bantuan masyarakat setelah memperoleh pengesahan komite sekolah
2. Mengeluarkan dan membukukannya pengeluaran dana kepada sekolah atas persetujuan komite sekolah
3. Melaporkan keadaan keuangan kepada anggota komite sekolah dan masyarakat atas persetujuan komite sekolah.

E. SEKSI-SEKSI

1. Bidang Penggalan dan Pengolahan SDM

- a. Bersama pihak sekolah menganalisa potensi sumber daya sekolah pada lingkup kewilayahan, sosial ekonomi masyarakat, instansi diwilayah setempat.
- b. Mengklarifikasi hasil analisis masyarakat sekolah menyangkut SDM dan bentuk lain yang dianggap sebagai potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
- c. Mendaftar dan memetakan potensi yang diduga kuat dapat membantu sekolah
- d. Melaksanakan pemikiran, ide, dan gagasan masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan kebijakan komite sekolah untuk kepentingan sekolah
- e. Melaksanakan penarikan SDM kependidikan yang dianggap strategis dan dibayar oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- f. Menyerahkan dana masyarakat kepada bendahara untuk dibukukan atas persetujuan ketua komite;

- g. Mendistribusikan perolehan dana masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh pihak sekolah.
- h. Membukukan penerimaan dan pengeluaran dana masyarakat bersama bendahara
- i. Memberikan laporan keadaan keuangan kepada stakeholders atas persetujuan ketua komite;
- j. Menyusun standar pelayanan pendidikan, seperti jumlah guru, fasilitas, kurikulum, dan ekstrakurikuler bersama sekolah
- k. Menyusun target pencapaian hasil belajar siswa, harian semester dan akhir tahun dan ujian nasional;
- l. Menetapkan salah satu unggulan prestasi sekolah baik yang bersifat akademis maupun non akademis bersama sekolah
- m. Mengangkat tenaga ahli yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan bersama sekolah;
- n. Mengundang pengawas sekolah untuk melakukan dialog dan tindak lanjut hasil pengawasan profesional yang dapat dijadikan bahan pertimbangan komite sekolah;
- o. Melakukan kolaborasi sistem pengendalian kualitas pelayanan baik sekolah sejenis setingkat maupun tidak sejenis dan tidak setingkat, misalnya SD dengan SLTP, SLTP dengan SMA/SMK dalam satu wilayah atau luar wilayah.

2. Bidang Pelayanan Kualitas Sekolah dan Kemasyarakatan

- a. Bersama sekolah menyusun program kerjasama dengan pihak luar masyarakat sekolah (instansi non pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri)
- b. Bersama sekolah ikut membantu memberikan, mencari informasi yang dapat mendukung rencana dan program sekolah;

- c. Bersama sekolah melaksanakan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

3. Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Melakukan pengawasan kondisi sarana dan prasarana yang perlu dihapus dan diganti;
- b. Menyusun program kerja komite sekolah bersama dengan pengurus lain;
- c. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua komite atau hasil keputusan musyawarah komite sekolah.

4. Bidang Usaha Kreasi Seni dan Kreativitas Sekolah

- a. Bersama dengan pengurus lainnya menyusun program kerja komite sekolah
- b. Mencari, mendata, mengolah, dan mengembangkan berbagai minat dan bakat peserta didik dalam segala bidang, khususnya dalam bidang kreasi seni
- c. Mengupayakan untuk mengikuti berbagai event dan tau kegiatan kejuaraan dalam bidang apapun, khususnya dalam bidang kreasi dan seni.
- d. Bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat dalam upaya pengembangan kualitas kreasi seni peserta didik.
- e. Melakukan berbagai upaya dalam peningkatan dan pengembangan prestasi sekolah dalam bidang kreasi dan seni;
- f. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua komite atau hasil keputusan musyawarah komite sekolah;
- g. Memberikan saran terobosan cara mencari sumber dana sekolah dengan ide-ide kreatif.

LAMPIRAN 14 (PROPOSAL PEDIA)

PROGRAM EDUKASI INOVATIF UNTUK ANAK (PEDIA)

Disusun Sebagai Program Sosial Yayasan



EDUKASI DANA UMUM

Oleh:

Yayasan Edukasi Dana Umum (EDU)

JAKARTA 2017/2018

Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan 6.977,5 km²) dengan jumlah siswa di Taman Kanak-kanak adalah 132.602, di Sekolah Dasar adalah 815.318, dan di Sekolah Menengah Pertama adalah 369.313 (Kemendikbud 2017). Pada data kemendikbud (2017) juga mencantumkan bahwa ada 4.355 (0,53%) siswa SD yang mengulang dan 982 (0,12%) siswa SD mengalami putus sekolah. selain itu, ada 1.354 (0,37%) siswa SMP mengulang, dan 1.080 (0,29%) siswa SMP mengalami putus sekolah. faktor penyebabnya dapat berupa kurangnya kondisi yang kondusif untuk lingkungan pembelajaran siswa sehingga daya konsentrasi anak kurang, tingkat literasi anak dan kemandirian anak untuk belajar masih minim, adanya masalah sosial pada siswa contoh hubungan antar siswa atau hubungan siswa dengan orang dewasa, dan atau rendahnya kemampuan pengajar pada bidang yang diajarkan. Adapun solusi yang dapat ditawarkan dari masalah tersebut adalah:

Kantin Sehat

Menurut Bill Gates dalam blog pribadinya (www.gatesnotes.com, 2017) **menyatakan bahwa makanan sederhana sekalipun dapat memiliki dampak luas tidak hanya untuk individu tapi untuk seluruh bangsa.** Sebuah hasil study menunjukkan setiap US\$ 1 dana yang diinvestasikan dalam suatu program makanan sekolah menghasilkan dana sejumlah US\$ 3-10 dari peningkatan kesehatan, pendidikan, dan produktivitas. Riset terbaru dari World Food Program menunjukkan bahwa keberadaan makanan di sekolah dapat membantu pencapaian tujuan global termasuk diantaranya mengakhiri masalah kelaparan, peningkatan pendidikan yang berkualitas,

kesetaraan gender dan secara tidak langsung untuk mengurangi kemiskinan, berkontribusi terhadap ekonomi, dan membantu mengurangi ketidaksetaraan. Oleh karena itu, penting memperhatikan kesehatan makanan anak yang berada di lingkungan belajar anak, yaitu sekolah. Selain untuk menciptakan lingkungan kondusif dalam belajar, juga sebagai investasi dalam mewujudkan generasi penerus yang cemerlang.

Namun, berdasarkan data di lapangan (2008), lebih dari 70% anak kekurangan kalori dan zat gizi dalam asupan makanannya. Adapun menurut data 2007, sebanyak 13,3% anak laki-laki 6-14 tahun berbadan kurus dan 10,9% anak perempuan mengalami masalah yang sama. Hingga kini gizi anak usia sekolah masih memprihatinkan (Kompas.com, 2011). Untuk status gizi remaja, hasil Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi remaja usia 13-15 tahun yang pendek dan mat pendek adalah 35,2% dan pada usia 16-18 tahun sebesar 31,2%. Sekitar separuh remaja mengalami deficit energi dan sepertiga remaja mengalami deficit protein dan mikronutrien. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat lingkungan sekolah tentang kesehatan pada makanan. Hal ini terpantau dari banyaknya jajanan-jajanan yang berada di lingkungan Sekolah Dasar yang tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan bagi pembeli yaitu anak. Baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan, kondisi seperti ini sering ditemui.

Berdasarkan kasus di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan yaitu melali program peningkatan mutu dan pengetahuan masyarakat lingkungan sekolah terhadap kesehatan makanan dan penyediaan kantin sehat. Kantin sehat didesain dengan konsep yang berlandaskan pada kebersihan lingkungan dan penyediaan makanan yang dapat menambah nutrisi anak. Sedangkan, peningkatan mutu dan program masyarakat lingkungan sekolah dilakukan melalui pengenalan langsung dengan adanya pelatihan terkait pengenalan makanan sehat yang bersih dan kampanye cuci tangan serta pelatihan kewirausahaan untuk menjalankan kantin sehat.

Perpustakaan Keliling dan Pemfasilitasan Lab in A Box

Indonesia mendapatkan ranking 40 dari 42 negara di bidang literasi sains (Kemendikbud, 2016). Minat siswa di Indonesia terhadap sains sangat rendah, karena materi diajarkan hanya dalam bentuk ceramah guru di kelas yang kurang menarik. Dari total seluruh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia hanya 3% yang memilih program studi bidang sains dan 75% sekolah di Indonesia tidak memiliki standar layanan minimal pendidikan seperti alat peraga sains.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu cara belajar yang lebih kreatif sehingga membuat anak mau untuk mendalami sains. Karena bagaimanapun juga perkembangan sains dan teknologi di suatu negara sejalan dengan perkembangan dan kemajuan negaranya. Contoh negara-negara yang telah berkembang ilmu sains dan teknologinya yang juga merupakan negara maju adalah Amerika, Jerman, Jepang, Singapura, dan masih banyak lagi. Bagaimana dengan Indonesia? Indonesia masih merupakan negara berkembang dan belum masuk ke dalam daftar Negara-Negara maju menurut IMF dan CIA World Factbook.

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (mobile library) dengan memebawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kota Madya yang menetap (Ali, 2006:108). Perpustakaan keliling sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa informasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membangun kecerdasan kehidupan bangsa. Perpustakaan keliling juga dapatt membantu dalam peningkatan literasi sains dengan pengadaan buku-buku bertemakan sains.

Selain literasi melalui membaca, anak perlu juga meningkatkan literasi dan pemahaman pengetahuannya melalui praktik langsung. Media efektif

yang dapat dipilih adalah Lab in A Box. Lab in a box merupakan lab yang dapat berpindah (portable) berisi 100 eksperimen sederhana yang dapat dilakukan anak secara mandiri. Di dalamnya telah dilengkapi pula buku petunjuk eksperimen yang dapat dengan mudah memandu anak belajar sains melalui praktikum. Kolaborasi antara perpustakaan dan lab in a box yang serba dapat berpindah akan menjadikan media belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, anak perlu dilatih keberanian dan daya ciptanya dalam berkarya, maka dari itu bersamaan nanti dengan acara Stand Up Komedi, anak-anak di arahkan memamerkan hasil belajar dari Lab in A Box. Tiap sekolah memiliki satu stand dimana dapat menampilkan eksperimen, karya tulis sains, atau karya jadi yang berhubungan dengan sains. Sehingga dalam jangka 1 tahun anak-anak akan mendapatkan pelatihan membuat karya, seiringan dengan datangnya perpustakaan dan lab in a box keliling.

Peningkatan Kesadaran Orangtua dan Masyarakat tentang Kekerasan terhadap Anak dan Kasus Bullying

Penindasan (bahasa inggris: Bullying) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Akhir-akhir ini, kasus bullying marak terjadi di lingkungan, baik itu di sekolah atau di luar sekolah. Sebagai contoh kasus **bullying di Thamrin City oleh siswa SMP** pada 14 Juli 2017, **bullying mahasiswa Gunadarma terhadap temannya yang berkebutuhan khusus** pada 15 Juli 2017, **bullying oleh sejumlah siswa SMA terhadap siswa SMP**, pada tanggal 18 September 2017 di Tangerang Selatan dimana sejumlah siswa SMA, mengumpulkan siswa SMP di sebuah lapangan terbuka, di mana pakaian mereka dilucuti dan dijemur di tempat tersebut, dan yang paling marak terjadi baik disengaja maupun tidak adalah **bullying yang dilakukan melalui**

komentar di media sosial atau melalui unggahan-unggahan yang bersifat memperlakukan orang.

Hingga pertengahan tahun 2017 berdasarkan artikel dari CNN Indonesia, Kementerian Sosial (Kemensos) telah menerima ratusan laporan terkait intimidasi alias bullying. Laporan tersebut diterima melalui pengaduan langsung dan telepon pengaduan. Total laporan diterima sampai Juni 2017 sebanyak 976 kasus. Sekitar 400 kasus mengenai kekerasan seksual dan sekitar 117 kasus mengenai bullying. Sementara itu, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasa Putra menjelaskan, sejak tahun 2011 hingga 2016 pihaknya telah menemukan sekitar **23 ribu kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak**. Namun, khusus untuk bullying, tercatat ada sekitar 253 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku.

Peningkatan kasus kekerasan terhadap anak dan bullying, menjadi patokan perlu adanya penanganan khusus. Penanganan tersebut dapat dimulai melalui peningkatan pengetahuan anak, orangtua, dan guru terkait bullying serta kasus kekerasan terhadap anak, dan peningkatan minat berkarya siswa sebagai pengalihan dari keinginan untuk melakukan kekerasan antar teman. Peningkatan minat berkarya ini dapat dimotivasi dengan adanya kegiatan berkompetisi. Pada konteks ini, kompetisi yaitu berupa kompetisi melalui tulisan dan stand up komedi yang bertemakan bullying. Dipilih stand up komedi, karena diharapkan siswa dapat menyampaikan ceritanya dengan menghibur sehingga tidak merasakan adanya beban.

James Pennebaker, Ph.D, dan Janet Seager, Ph.D, dalam jurnal *Clinical Psychology* edisi April 1998 mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kebiasaan menulis pada umumnya kondisi mentalnya lebih sehat dibandingkan mereka yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Selain itu, aktivitas bercerita atau bicara dapat pula menurunkan tingkat stress atau

depresi. Dokter kesehatan jiwa, dr. Andri, SpKJ, FAPM mengungkapkan, **kunci utama dan yang pertama kali dapat dilakukan untuk mengatasi gejala depresi adalah bicara. Tahun 2020, WHO memperkirakan depresi menjadi beban penyakit nomor 2 setelah kardiovaskular.** Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan hal itu terjadi, dapat dilakukan dengan cara mengajak anak berbicara dan bercerita.

Lab Mini dan Pelatihan Tutor PAUD

APE (Alat Permainan Edukatif) PAUD adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain anak usia dini, yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. APE dapat menjadi penunjang kognitif dalam pembelajaran terhadap anak. Anak usia dini atau usia pra-sekolah adalah anak yang sedang mengalami masa emas dalam perkembangan otaknya. Berdasarkan data dari Kemendikbud (2015) menyebutkan bahwa kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50%. Kapasitas ini akan meningkat hingga 80% pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan kepada anak usia dini, termasuk dalam hal mengenalkan sains.

Data akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa lembaga PAUD dibawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenis) berjumlah 190.158 lembaga. Dari sejumlah lembaga PAUD tersebut **belum semuanya memiliki sarana prasarana, khususnya APE yang memadai** dan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun kendala yang dihadapi kader diantaranya sulitnya kader membuat APE yang sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD, kurangnya kemahiran kader dalam membuat rencana pembelajaran dan evaluasi dari APE yang ada, dan kurangnya pemahaman kader tentang prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana ada

dalam kurikulum 2013. Maka, pelatihan pembuatan APE dan pelatihan pemantapan pengetahuan kader tentang Kurikulum 2013 perlu untuk dilakukan karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, tanpa kurikulum maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan.

Lab mini adalah APE yang dapat direkomendasikan sebagai solusi dari masalah di atas. Lab mini adalah miniatur dari laboratorium sederhana yang dikemas dalam sebuah kotak portable. Di dalamnya terdapat alat dan bahan untuk bereksprimen. Ada 20 macam eksperimen yang dapat dilakukan. Lab mini dilengkapi pula dengan buku panduan untuk bereksperimen dan panduan untuk pengajar atau orangtua. Sehingga, serangkaian eksperimen menjadi aman untuk anak. Dalam mendukung fungsi APE Lab Mini yang tepat guna, kami menawarkan pula **program pelatihan untuk kader atau pengajar PAUD**. Program pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, terdiri dari pelatihan pengenalan APE Lab Mini, Pelatihan Kurikulum 2013 PAUD tentang penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan evaluasi penggunaan APE Lab Mini pada anak.

Tujuan Program

Secara besaran, tujuan jangka panjang dari program ini adalah:

1. Menciptakan generasi anak sehat (jasmani dan rohani) dan mandiri,
2. Melaksanakan program sekolah yang berkelanjutan,
3. Berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas dalam definisi memiliki sikap-sikap ilmiah.

Implementasi Program

Secara sederhana tahapan implementasi program dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Assessment awal: pemantauan kondisi sekolah sebelum program dilaksanakan,
2. Membuat kesepakatan dengan pihak sekolah dan mitra-mitra berupa penandatanganan kesepakatan kerja sama;
3. Pelaksanaan program diantaranya:
 - a. Melakukan assasment awal: untuk mengetahui kondisi awal sekolah-sekolah penerima manfaat
 - b. Penyerahan lab mini dan kegiatan pelatihan tutor untuk PAUD
 - c. Pengadaan perpustakaan keliling selama 1 tahun untuk SD
 - d. Pengadaan kantin sehat
 - e. Melakukan program peningkatan kesadaran orangtua dan masyarakat tentang kekerasan terhadap anak
4. Monitoring dan evaluasi berkala
5. Pelaporan hasil kegiatan secara keseluruhan.

Program akan dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta. Tiap kota diambil 1 sekolah PAUD/TK, SD, dan SMP. Program mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Terkait jam dan tanggal yang tepat dapat dibicarakan sesuai keputusan bersama antara pihak sekolah dan Yayasan EDU.

Tabel Implementasi Program

Deskripsi			Indikator	Definis Indikator	Target	MOV (Mean of Verification)
Outcome	Output	Aktivitas				
Menumbuhkan pengetahuan sains terhadap tutor maupun anak sejak dini sehingga bermanfaat untuk pembangunan Negara di masa yang akan datang	a. PAUD memiliki APE Lab Mini sebagai media kreatif untuk belajar sains;	a. Penyerahan lab mini kepada pihak PAUD	a. Tutor dapat membuat RPP dan evaluasi di PAUD dengan menggunakan kurikulum	a. Sikap Ilmiah diantaranya: Peduli lingkungan memiliki rasa ingin tahu, kreatif, percaya diri, mandiri, disiplin, mampu menghargai dan toleran, bertanggung jawab, dan jujur;	a. Tutor PAUD dan anak binaan PAUD di masing-masing Kota DKI Jakarta minimal 1 PAUD (Jakarta Sekatan, Utara, Barat, dan Timur).	a. Bukti serah terima lab mini kepada PAUD;
	b. Tutor PAUD paham dengan kurikulum 2013 dimulai dari pembuatan RPP s.d. evaluasi penilaian anak;	b. Pelatihan Pengenalan dan Penggunaan APE Lab Mini;	b. Tutor mengaplikasikan Lab Mini dalam proses pembelajaran;	b. Konsep dan Penekatan Ilmiah diantaranya: Keterampilan melakukan		b. Absensi/daftar hadir untuk tutor PAUD;
	c. Anak dan tutor merasakan kegembiraan ketika belajar menggunakan Lab Mini	c. Pelatihan Pemantapan Kurikulum 2013 yang dihubungkan dengan APE Lab Mini;	c. Anak memiliki beberapa sikap ilmiah;			c. Sertifikat pelatihan;
		d. Pelatihan pemantapan kurikulum 2013 yang dihubungkan	d. Tutor memahami konsep kerja dan pendekatan ilmiah dalam			d. Dokumentasi

		dengan APE Lab Mini e. Evaluasi keseluruhan kegiatan Lab Mini	e. belajar sains; Saat survey evaluasi, lebih dari 80% kader dan anak memberikan emoticon bahagia.	pengamatan (observasi), kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (perumusan masalah), kemampuan mengumpulkan informasi kemampuan menalar dan mengkomunikasikan hasil penelitian.		
Menciptakan generasi anak sehat dan cerdas melalui asupan makanan yang sehat	a. SD memiliki kantin sehat; b. Guru dan pedagang di SD mendapatkan pelatihan kesehatan lingkungan dan makanan serta kampanye cuci	a. Pelatihan kesehatan lingkungan dan makanan untuk Siswa dan Guru; b. Kampanye cuci tangan bersama anak; c. Pelatihan kewirausahaan	a. Pedagang atau guru dapat menginformasikan ciri-ciri makanan sehat pada anak melalui kegiatan berdagang atau dalam pembelajaran;	a. Ciri-ciri makanan sehat diantaranya tidak mengandung pewarna buatan, bersih, tidak mengandung MSG, tidak busuk, dan	a. Minimal 1 SD di masing-masing Kota DKI Jakarta memiliki 1 Kantin Sehat (Jakarta Selatan, Barat, Utara, dan Timur).	a. Surat izin mendirikan Kantin Sehat dari pihak sekolah; b. Susunan pengelola kantin sehat; c. Foto Kantin Sehat di masing-

	tangan; c. Guru atau pedagang mendapatkan pelatihan pengelolaan kewirausahaan “kantin sehat”; d. Dilakukannya kegiatan rutin bersih-bersih untuk menciptakan lingkungan sehat dan bersih di sekolah.	untuk Guru dan atau Pengelola Kantin; d. Pengadaan modal kantin sehat untuk sekolah (gerobak dagang)	b. Anak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar; c. Pedagang melakukan kegiatan rutin untuk bersih-bersih; d. Pedagang menjalankan usaha kantin sehat dan dapat mencatat pengeluaran dan pemasukannya .	terjaga dari kontak langsung dengan benda-benda sekitar yang dapat mengkontaminasi makanan.		masing sekolah; d. Dokumentasi saat kampanye cuci tangan.
Meningkatkan literasi (sains) di Sekolah Dasar melalui membaca dan bereksperimen	a. Anak mendapatkan fasilitas untuk membaca dan peminjaman buku gratis di	a. Perpustakaan keliling beserta lab in a box mendatangi sekolah; b. Anak-anak	a. Anak berinisiatif meminjam buku dan membacanya; b. Anak	a. Diskusi dapat dilakukan selama temannya atau kepada petugas sosial	a. Tiga minggu sekali perpustakaan dan lab in a box hadir ke masing-	a. Foto kegiatan anak-anak membaca dan bereksperimen;

	perpustakaan keliling selama 1 tahun; b. Anak dapat mandiri belajar sains melalui praktikum lab in a box; c. Anak dapat belajar membuat karya.	dipersilahkan membaca di tempat; c. Anak-anak dipersilahkan mencoba bereksperimen dengan menggunakan lab in a box; d. Anak-anak mendapatkan pelatihan membuat karya sains; e. Anak-anak diberi fasilitas stand (1 sekolah 1 stand) dalam pameran bersamaan dengan acara Stand Up Komedi.	melakukan diskusi tentang isi buku yang dibaca; c. Anak dapat mandiri melakukan kegiatan belajar sains menggunakan lab in a box; d. Anak-anak dapat membuat karya (tulisan, eksperimen, atau karya jadi) untuk ditampilkan dalam pameran.	yang membantu dalam kegiatan di perpustakaan keliling.	masing sekolah. total kunjungan tiap sekolah dalam setahun adalah 16 kali. b. Satu sekolah dapat membuat 1 karya atau lebih untuk ditampilkan dalam pameran se-DKI Jakarta bersamaan dengan Stand Up Komedi se-DKI Jakarta.	b. Absensi kehadiran anak; c. Dokumen peminjaman dan pengembalian buku.
--	---	--	--	---	---	---

Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang kekerasan terhadap anak	a. Orang tua dan guru mendapatkan penyuluhan tentang kasus bullying atau kekerasan terhadap anak dari psikolog dan Duta Anti Bullying b. Anak mendapatkan pembelajaran tentang bullying, bagaimana cara menyikapi, cara mengatasi rasa takut dan depresi akibat di bully dan mengapresiasi kannya melalui karya lisan atau tulisan;	a. Pelatihan peningkatan kesadaran kekerasan terhadap anak untuk orang tua dan guru b. Pelatihan materi bullying antar teman untuk anak; c. Pelatihan membuat Karya Tulis (Stand Up Comedy) Kompetisi Menulis dan Stand Up Comedy antar Sekolah Menengah Pertama se-DKI Jakarta.	a. Orang tua dan guru dapat membuat solusi untuk kasus bullying.	a. Solusi dari kasus bullying dapat berupa komitmen peserta penyuluhan untuk peka terhadap bullying atau menanamkan perilaku saling mengasihi kepada anak, dll.	a. Penyuluhan kepada orang tua dan guru masing-masing sekolah sebanyak 1 kali; b. Pembelajaran membuat karya oleh anak sebanyak 1 kali; c. Kegiatan kompetisi minimal 1 sekolah diwakili oleh 6 orang siswa (3 orang mengikuti kompetisi lisan dan 3 orang kompetisi tulisan).	a. foto-foto kegiatan; b. absensi saat penyuluhan; c. daftar siswa yang ikut kompetisi; d. karya anak-anak.
---	---	---	---	--	---	---

	c. Dilaksanakann ya kompetisi Duta Anti Bullying berupa kompetisi lisan (contoh stand up komedi) atau story telling untuk meningkatkan awareness tentang bullying di kalangan remaja.					
--	--	--	--	--	--	--

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Penerima Manfaat

Program ini akan memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Deskripsi Penerima Manfaat	Keterangan
Anak	Langsung
Orang tua	Langsung
Guru	Langsung
Pedagang / Pengelola Kantin	Langsung
Komunitas	Tidak Langsung
Pedagang di luar sekolah	Tidak Langsung
Teman anak-anak di luar sekolah	Tidak Langsung
Pemerintah setempat: RT, RW, Kelurahan, dan Kecamatan	Tidak Langsung
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan	Tidak Langsung
Dinas Pendidikan DKI Jakarta	Tidak Langsung
Mahasiswa Relawan	Tidak Langsung
Relawan	Tidak Langsung
Pers / Media	Tidak Langsung

Kemitraan

Mitra-mitra yang akan terlibat dalam program ini diantaranya adalah Allianz, Ilmuwan Muda Indonesia, Penilik Madya Cianjur Kab. Bandung, Mahasiswa, Sekolah (PAUD/TK, SD, dan SMP) di DKI Jakarta, Psikolog Anak, Mosidik- Stand Up Komedian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Media Partner (contoh: koran, televise, dan media sosial).

Cross Cutting Issue

Terdapat beberapa cross cutting issue dalam program ini diantaranya:

1. Depresi yang dialami anak merupakan cross cutting issue dimana anak merupakan asset negara untuk memajukan perekonomian, pendidikan, sains, dan teknologi di masa yang akan datang. Penangannya dilakukan oleh berbagai lembaga seperti lembaga sekolah PAUD, SD, SMP, dst. Namun, tingkat pengetahuan orang dewasa diantaranya pengajar atau orang tua masih minim dalam mengatasi depresi pada anak. Oleh karena itu, program Aku Anak Sehat dan Mandiri ini perlu digalakkan dan membekali lembaga dalam mendidik anak-anaknya untuk menuju anak sehat jasmani dan mental yang mandiri dan cerdas.
2. Literasi sains atau tingkat minat baca anak di Indonesia yang jauh di bawah negara lain merupakan salah satu alasan negara Indonesia tertinggal dari negara-negara maju. Penanganan dilakukan dengan penambahan akses atau kemudahan anak memperoleh fasilitas membaca dengan perpustakaan keliling dilengkapi lab in a box sebagai media belajar secara langsung atau praktek.
3. Faktor penunjang energy anak yang utama dalam belajar masih dianggap tidak berpengaruh yaitu faktor asupan makanan sehat dan bersih, dimana apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan aktivitas berpikir anak dalam memahami pelajaran terganggu dan tidak fokus. Penangannya dengan pemberian stimulus berupa informasi kepada pihak sekolah dan pedagang / pengurus kantin terkait informasi kesehatan lingkungan dan makanan. Selain itu, memberikan contoh nyata dengan memfasilitasi kantin sehat di sekolah.
4. Tingkat kekerasan terhadap anak termasuk kasus bullying yang semakin meningkat di sekolah yang dapat berdampak pada masa depan anak dan

negara. Penanganan berupa penyuluhan dari psikolog dan duta bullying di sekolah terkait hal tersebut dan bagaimana solusi terbaik untuk menghadapinya.

5. Rendahnya minat anak terhadap sains sebagai ilmu yang penting dalam kemajuan negara. Di Indonesia, umumnya sains atau Ilmu Pengetahuan Alam baru dikenalkan pada tahap jenjang Sekolah Dasar dan rata-rata berupa uraian materi dan tentu akan membuat anak kurang tertarik untuk mempelajarinya lebih jauh. Penangannya yaitu dengan memperkenalkan sains sederhana yang menyenangkan mulai sejak dini menggunakan APE Mini Lab. APE tanpa kontribusi dari kader atau pengajar akan tidak berguna, oleh karena itu untuk semakin mengoptimalkan fungsinya maka kader harus diberikan pelatihan pula terkait APE yang dihubungkan dengan kurikulum 2013 PAUD.

Profile Yayasan Mitra

Tentang Yayasan Edukasi Dana Umum



Kartika Oktorian	: Pembina / Pendiri
Firly Savitri	: Pengawas / Pendiri
Zulkifli Tegar	: Ketua Yayasan
Puji Nurhayat	: Sekretaris Yayasan
Firda Ayulestari	: Bendahara

EDUKASI DANA UMUM

Ilmuwan Muda Indonesia (IMI) adalah sebuah social enterprise yang bergerak di bidang edukasi, sains, dan teknologi. IMI bermula dari sebuah kegelisahan dengan kondisi pendidikan khususnya pendidikan sains di Indonesia dan kurangnya minat masyarakat terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Akar permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini seperti,

konsumerisme, kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lain merupakan akibat kurangnya pendidikan dan kemampuan mencipta dari individu. Tanpa adanya kecintaan terhadap Ilmu Pengetahuan masyarakat Indonesia akan selalu menjadi masyarakat yang konsumtif, apatis, tidak peduli akan lingkungan dan sesama. Kami sadar yang dibutuhkan Indonesia adalah ilmuwan-ilmuwan baru, generasi penerus yang mempunyai sikap ilmiah. Kami di IMI bukanlah ilmuwan, tapi kami memiliki mimpi anak-anak Indonesia akan menjadi ilmuwan.

Berdiri pada bulan Desember 2014, hingga kini IMI telah membantu mengenalkan sains kepada 58.773 lebih anak. Dengan menginisiasi project-project kreatif di bidang pendidikan. Mulai dari Mobile Planetarium atau Planetarium yang dapat berpindah. Sebuah wahana belajar astronomi yang dapat berpindah hingga dapat menjangkau daerah-daerah pelosok Indonesia. Lalu IMI juga mengembangkan film animasi planetarium 360 yang sebelumnya Indonesia belum mampu membuatnya, bekerja sama dengan Rizky Borne dan di awal 2017 kami mengembangkan LAB atau Lab in A Box. Sebuah laboratorium yang dapat berpindah. IMI telah bekerja sama dengan beberapa pihak dari mulai individu, sekolah, perusahaan, hingga instansi pemerintah. Berikut adalah sebagian dari riwayat kemitraan IMI dalam bidang edukasi, sains, dan teknologi.



Selama ini IMI melakukan kegiatan sosial menggunakan dana sendiri yang dikumpulkan dari profit sebagai perusahaan sosial. Namun berbekal pengalaman dari pergi ke berbagai daerah di Indonesia. Kami menyadari jika permasalahan pendidikan di Indonesia terlalu besar dan berat jika hanya

mengandalkan diri sendiri atau pun mengandalkan pemerintah. Harus ada sebuah gerakan kolektif untuk berjuang bersama mempercepat pemerataan kesetaraan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk itu, IMI sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang berdiri sendiri, dan pada bulan Juli 2017 berdirilah Yayasan Edukasi Dana Umum.

Kenapa Yayasan Edukasi Dana Umum atau EDU berdiri sendiri tidak bersama IMI? Kami ingin sebuah yayasan yang mandiri yang memiliki visi dan misi sendiri, hingga dengan memiliki dua entitas yang berbeda jangkauan, manfaat yang diberikan serta kegiatan yang dilakukan akan semakin luas dan massif. Dengan mendirikan Yayasan EDU, masyarakat bisa ikut ambil bagian dalam membantu menyelesaikan permasalahan dunia pendidikan. Dan bukan hanya itu, Yayasan EDU juga bergerak di bidang pertanian. Di bidang ini, Pendidikan dan Pertanian menjadi fokus dari Yayasan EDU karena kesejahteraan sebuah bangsa terlihat dari kualitas pendidikannya serta pangan.

Dalam bidang pendidikan Yayasan EDU membangun sebuah situs crowdfunding yang di dalamnya masyarakat dapat ambil bagian dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Dalam situs tersebut Yayasan EDU mendemorasikan pendidikan, dari, oleh, dan untuk rakyat. Selain itu, Yayasan EDU juga melakukan berbagai pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru dan Calon Guru.

Di bidang pertanian, Yayasan EDU melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada Kelompok Tani serta bantuan agar Kelompok Tani mendapatkan sertifikat organik. Selain itu, Yayasan EDU juga membantu memasarkan produk Kelompok Tani ke luar negeri. Dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Penutup

Program Edukas Inovatif untuk Anak (PEDIA) merupakan program berkelanjutan dimana apabila program selesai, sekolah dengan mandiri tetap dapat melanjutkan dan mengembangkan program di masing-masing sekolah. sehingga nilai-nilai kemandirian ini akan sangat bermanfaat untuk kemajuan Negara Indonesia.

Narahubung

Puji : 085220001739 (whatsaap only) / 087888058971 (telp/sms)

Zaky : 081314344485 (whatsapp/telpon)

Email : edukasidanaumum@gmail.com

LAMPIRAN 15 (DATA PIALA)**DATA PIALA****SDN RAWAMANGUN 09**

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
1	Lempar Bola (Putra)	Depdikbud dan Milo	Juara 2	1989
2	Lari 5 Km	DKI Jakarta	Juara 3	1989
3	Catur	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1989
4	Invitasi Atletik Pelajar		Juara 1	1990
5	SKJ 88 SD	SMP YWKA II	Juara 3	1990
6	Lomba SKJ 88	OSIS SMP YWKA II	Juara 2	1990
7	Voli Mini		Juara 3	1991
8	Puitisasi Al-Quran (Putra)	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1991
9	Voli Mini	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 1	1991
10	Voli Mini Putra	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 3	1991
11	Voli Mini Putri	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 2	1991
12	Lomba SKJ 88	Yudishtira	Juara 3	1991
13	Voli Mini Putra	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 2	1991
14	SKJ 88	Yudishtira	Juara 3	1991
15	Juara Kelas Tingkat SD	Gelanggang Samudra Jaya Ancol		1991-1992
16	Juara Kelas Tingkat SD	Gelanggang Samudra		1992
17	Juara Kelas Tingkat SD	Gelanggang Samudra		1992
18	Juara Kelas Tingkat SD			1992
19	Juara Kelas Tingkat SD	Gelanggang Samudra		1992
20	Juara Kelas Tingkat SD	Gelanggang Samudra		1992

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
21	Olahraga Tradisional	DKI Jakarta	Juara 3	1992
22	Mata Pelajaran Keterampilan	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1993
23	Tenis Meja Putri	PGSD Penjas FPOK IKIP	Juara 3	1993
24	Baca Puisi Putra	Porseni SD Kec. Pulogadung	Juara 1	1993
25	Lomba Volley Porseni SD	Penerbit Erlangga	Juara 1	1993
26	Tenis Meja Putra	FPOK IKIP	Juara 2	1993
27	Atletik Putri	FPOK IKIP	Juara 3	1993
28	Tenis Meja (Putra)	FPOK IKIP	Juara 3	1993
29	Tenis Meja Putri	PGSD Penjas FPOK IKIP	Juara 1	1993
30	Lukis Putra	Porseni SD	Juara 3	1993
31	Lomba Gerak Jalan	Kwaran Pulogadung	Juara 1	1993
32	Bulutangkis (Putri)		Juara 2	1994
33	Bulutangkis (Putra)		Juara 2	1994
34	Lari 5 Km	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1994
35	Kejuaraan Tenis Meja Beregu	POR SD	Juara 1	1994
36	Tenis Meja Putri	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	1995
37	Bola Voli Putra	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	1995
38	Gerak Jalan Putra	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	1995
39	Lomba Keterampilan Agama	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1995
40	Lomba Adzan	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1995
41	Bola Mini Putra	Porseni Pulogadung	Juara 3	1995
42	Gerak Jalan Putra	Pesta Pemula Kec. Pulogadung	Juara 2	1996
43	Lomba Lari 5 KM Putri	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1996

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
44	Cerdas Cermat	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	1996/1997
45	MTQ Perorangan (Putra)	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1996-1997
46	Mata Pelajaran Seni Lukis	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1997
47	Lomba Lari 5 KM Putri	Kecamatan Pulogadung	Harapan 1	1997
48	Lomba Lari 5 KM Putri Tingkat SD Kec. Pulogadung	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1997
49	Lomba Lari 5 Km (Putra)	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	1997
50	Lomba Lari 5 Km Putra	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	1997
51	Lomba Kebersihan	Kecamatan Pulogadung	Harapan 2	1997-1998
52	Permainan Besar Siaga	PKG Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1998
53	Permainan Besar Siaga	Kwartir Pulogadung	Terbaik 3 Putra	1998
54	Adzan	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	1998/1999
55	Mata Pelajaran SD Tri Lomba	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	2000
56	Lari Cepat	Kodya Jak-Tim-Perkoni	Juara 3	2000
57	Lomba PKBM	Kodya Jak-Tim-Perkoni	Juara 3	2000
58	Soluni Fashion Contest	Astra Internasional Toyota	Juara 2	2000
59	Adzan dan Doa Adzan	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	2001
60	Adzan	Loketa 2003	Juara 3	2003
61	Sepak Bola Liga Persahabatan	Kecamatan Pulogadung	Juara 4	2003
62	Musikalisasi Puisi	Fakultas MIPA UNJ	Juara 2	2003
63	Senam aerobik	SMPN 74	Juara 1	2004

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
64	Senam aerobik	SMPN 75	Juara 3	2004
65	Melukis	SMPN 74	Harapan 2	2004
66	Gerak Jalan	SMPN 74	Harapan 2	2004
67	Lomba Sekolah Bersih	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	2004
68	Sepak Bola Mini	KKGO Sub Rawamangun	Juara 4	2004
69	Senam aerobik	SMPN 74	Harapan 1	2004
70	Bola Voli (Putria)	Cerebrovort	Harapan 2	2004
71	Bersih sekolahku	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	2006
72	Menyanyi Solo	BPK Penabur 2	Juara 2	2006
73	LKBB Putra	Kelurahan Rawamangun	Juara 3	2006
74	LKBB	Kelurahan Rawamangun	Juara 1	2006
75	LKBB Putri	Kelurahan Rawamangun	Juara 2	2006
76	LKBB	Kwartir Pulogadung	Harapan 2 Putri	2006
77	Futsal	74 Festival	Juara 3	2007
78	Solo Vocal	BPK Penabur 5	Juara 2	2007
79	Tari Kreasi	74 Festival	Juara 1	2007
80	Futsal	Nexcare Fun Champion	Juara 2	2007
81	Kejuaraan Atletik Bulanan	Disorda	Juara 2	2007
82	Ansamble Musik Recorder SD	Pesta Seni Sd Kec. Pulogadung	Harapan 2	2007
83	Tari Kreasi Betawi SD	Kecamatan Pulogadung	Juara 3	2007
84	Tari Kreasi Tingkat SD	74 Festival	Juara 3	2007
85	Lomba Menyanyi Solo Ke-3	SMPK 2 BPK Penabur	Juara 3	2007
86	Lomba Futsa 1-3	Nextcare Fun Champion	Juara 2	2007
87	Futsal	KKGO CUP IV	Juara 3	2008

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
88	Kerajinan Tangan	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	2008
89	Kerajinan Tangan (Festival Kompetensi dan Kreativitas)	Kecamatan Pulogadung	Harapan 1	2008
90	Kerajinan Tangan Festival	Kecamatan Pulogadung	Harapan 3	2008
91	Kompetisi dan Kreativitas		Harapan 3	2008
92	KKGO CUP IV (Futsal)	Kecamatan Pulogadung	Juara 2	2008
93	Futsal Putri	Pokja KKGO CUP V	Juara 3	2009
94	Lomba Lari 5 KM Putri	Kecamatan Pulogadung	Harapan 2	2010
95	Lomba Lari 5 KM Putra	Kecamatan Pulogadung	Harapan 1	2010
96	Lomba Lari 5 km SD	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	2010
97	Gulat Pelajar (Kelas 50 kg)	Walikota Jakarta Pusat	Juara 3	2011
98	Lomba Tari Kreasi Daerah	Sanggar Tari dan Lukis "Putri Nawang Sari"	Juara 1	2011
99	Olahraga Gulat Pelajar	Walikota Jak-Pus	Juara 3	2011
100	Musikalisasi Puisi	Fakultas MIPA UNJ	Juara 3	2012
101	Cipta Cerita Bergambar	FLS2N	Harapan 1	2012
102	Tari Kreasi Guru	Sudin Kebudayaan dan Permuseuman	Juara 2	2012
103	Tari Daerah	Yayasan Santo Fransiskus	Juara 1	2012
104	Musikalisasi Puisi	Fakultas MIPA UNJ	Juara 1	2013
105	Festival Tari Daerah	Majelis Pemberdayaan Masyarakat	Juara 2	2013
106	Menari	Sanggar Seruni	Juara 3	2014
107	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Creativities 3	2014

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
108	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Koreo 4	2014
109	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Creativities 5	2014
110	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Ide 1	2014
111	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Ide 2	2014
112	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Kostum 2	2014
113	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Group Design 4	2014
114	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Ide 4	2014
115	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	Best Creativities 1	2014
116	Menari Kategori SD C	Sanggar Dewi Murni	Juara 2	2014
117	Menari Kategori SD B	Sanggar Dewi Murni	Harapan 1	2014
118	Menari Kategori SD A	Sanggar Dewi Murni	Harapan 3	2014
119	Lomba Menari Kategori SD C	Sanggar Srikandi	Harapan 3	2014
120	Tenis Meja	Disorda Jakarta	Juara 1	2015
121	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	The Best Penata Tari	2015
122	Tari Pendidikan	Pendidikan Seni Tari UNJ	The Best Koreografi	2015
123	Renang Gaya Punggung (Putra)	O2SN	Juara 2	2015
124	Renang Gaya Bebas (Putra)	O2SN	Juara 3	2015
125	Lomba Menari	Sanggar Dewi Murni	Harapan 2	2015
126	Menari Kategori SD B	Sanggar Dewi Murni	Harapan 3	2015
127	Pencak Silat	IPSI	Juara Umum 1	2016
128	Menari	Sanggar Seruni	Juara 3	2016
129	Menari	Sanggar Srikandi	Harapan 3	2016
130	Tenis Meja (Putra)	O2SN	Juara 1	2016

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
131	Tenis Meja Putra/O2SN	Sudin Wilayah I	Juara 1	2016
132	Menari	Sanggar Srikandi	Juara 3	2017
133	Pencak Silat	Suku Dinas Pendidikan	Juara 1	2017
134	Tenis Meja	Universitas Terbuka	Juara 3	2017
135	Pencak Silat	Walikota Jakarta Timur	Juara Umum 3	2017
136	Pencak Silat	UNJ	Juara Umum 2	2017
137	Pencak Silat Tunggal Putra	O2SN X Kecamatan Pulogadung	Juara 1	2017
138	Pencak Silat Putri/O2SN SD	Dinas Pendidikan	Juara 3	2017
139	Futsal Tingkat SD	74 Festival	Juara 2	2017
140	Kid's Athletics Frog Jump	Kecamatan Pulogadung	Jura 2	2017
141	Pencak Silat Seni Tunggal Putri	O2SN Kec. Pulogadung	Juara1	2017
142	Lomba Menari	Sanggar Srikandi	Juara 3	2017
143	Futsal Putra Kelas 4	SDN Rawamangun 13	Juara 3	
144	Fusal Putra Kelas 6	SDN Rawamangun 13	Juara 3	
145	MTQ Perorangan (Putra)	PT. Tiga Serangkai	Juara 3	
146	Praktik Sholat	SDN Rawamangun 09	Juara 2	
147	Cerdas Sehat Dengan ABC	AQUA	Juara 2	
148	Futsal Putra Kelas 6	SDN Rawamangun 13	Juara 1	
149	Futsal Putra Kelas 6	SDN Rawamangun 13	Juara 2	
150	Sepeda Hias (Putri)	Yayasan Pembinaan Olahraga	Juara 3	
151	Lari 5 Km		Juara 2	
152	Mewarnai	Cussons Kids	Juara 1	
153	Mewarnai	Cussons Kids	Juara 3	
154	Tenis Meja Putri	Kecamatan Pulogadung	Juara 1	
155	Futsal Putra Kelas 4	SDN Rawamangun 13	Juara 2	

No	Jenis Lomba/Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi/Juara	Tahun
156	Futsal Putra Kelas 5	SDN Rawamangun 13	Juara 3	
157	Presenter Cilik	Cussons Kids	Juara 2	
158	Mewarnai	Cussons Kids	Juara 2	
159	Adzan	Loketa XIII Kecamatan Pulogadung	Juara 1	
160	Futsal Putra Kelas 5	SDN Rawamangun 13	Juara 2	
161	Voli Mini	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 2	
162	Voli Mini	Komplek Pemuda CUP 1	Juara 2	
163	Futsal Putra Kelas 4	Komplek Rawaamangun	Juara 1	
164	Kejuaraan Voli Mini	Komplek Pemuda CUP	Piala Bergilir	
165	LBB	Penilik Dikmas	Piala Bergilir	
166	Futsal Putra Kelas 5	Komplek Rawaamangun	Juara 1	
167	Adzan	Loketa X	Juara 1	
168	Keterampilan Inovatif	Penilik Dikmas	Piala Bergilir	

LAMPIRAN 16 (REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA BOP)

REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN (BOP) SUKU DINAS

PENDIDIKAN WIKAYAH I KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Bulan : Juli - September 2017

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09

Kecamatan : Pulo Gadung

No.	Kode Rekening	Uraian	Penerimaan (Anggaran)	Pengeluaran (SPJ) sebelum pajak	Pajak				Jumlah Pajak	Anggaran di setor ke Kas Daerah	Ket.
					PPN	PPH Ps.21	PPH Ps.22	PPH Ps.23			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 = 6+7+8+9	11 = 4-5	12
BOP ALOKASI DASAR											
1	5.2.2.01.01	Belanja Alat Tulis Kantor	17,463,894	17,463,894	1,204,307	-	180,646	-	1,384,953	-	-
2	5.2.2.01.18	Belanja Bahan Peraga	27,521,391	27,521,391	1,195,814	-	179,372	-	1,375,187	-	-
3	5.2.2.06.01.001	Belanja Cetak Umum	1,638,750	1,638,750	120,000	-	18,000	-	138,000	-	-
4	5.2.2.06.02.002	Belanja Foto Copy	3,233,448	3,233,448	144,270	-	-	-	144,270	-	-
5	5.2.2.11.01	Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai	980,997	980,997	-	-	-	-	-	-	-
6	5.2.2.11.02	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	9,143,829	9,143,829	-	-	-	41,775	41,775	-	-
7	5.2.2.17.03.002	Uang Saku / Transport Peserta Didik Lomba	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	5.2.2.20.26.009	Belanja Pemeliharaan Sarana Pendidikan dan Pelatihan	32,413,371	32,413,371	2,693,234	-	403,985	538,647	3,635,867	-	-
9	5.2.2.27.01	Belanja Tenaga Ahli / Instruktur / Nara Sumber	5,526,249	5,526,249	-	-	-	-	-	-	-
BOP ALOKASI KINERJA			-	-	-	-	-	-	-	-	-
J U M L A H			97,921,929	97,921,929	5,357,626	-	782,003	580,422	6,720,051	-	-

LAMPIRAN 17 (DATA STATISTIK GURU DAN PEGAWAI)



DATA STATISTIK GURU DAN PEGAWAI

SDN RAWAMANGUN 09

Jin. Pemuda No. 6 Rawamangun Kec. Pulogadung Jakarta Timur 13220 Telp. 021 4753830, E-mail : sdn09@gmail.com



STATISTIK PERSONIL DAN MURID DALAM TAHUN , NPSN : 20103348			NSS NSB : 0061116903014403			UKPD : 502010903			E-mail : sdn09_@yahoo.com		
KEADAAN PERSONIL			TEMPAT DAN TGL LAHIR	AGAMA	TMT MENJADI GURU	MULAI TUGAS di SDN ini	STATUS PEGAW/ AI T/TT	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	MENGAJAR DI KELAS	JML JAM
NO.	NAMA GURU/PEGA'WAI	L/P									
1	SUSANGKA, S.Pd., MM.	L	KUNINGAN, 19/04/1963	ISLAM	3/1/1984	2/27/2014	PNS	KEP. SEK	PJOK	I S.D. VI	24
2	ASNIMAR, S.Pd	P	JAKARTA, 14/03/1960	ISLAM	3/1/1985	7/10/2015	PNS	GURU KELAS	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	II C	24
3	RISMA LINDA SINAGA, S.Pd	P	TARUNUNG, 10/12/1959	-	6/1/1982	6/1/2015	PNS	GURU KELAS	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IV A	24
4	NETTY SIAGIAN, S.Pd	P	P. SIANTAR, 24/11/1958	-	10/1/1980	8/10/2015	PNS	GURU KELAS	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IC	24
5	NURYATI SILITONGA, S.Pd	P	PALEMBANG, 25/09/1958	KRISTEN	8/1/1979	12/30/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	II A	24
6	ROSPITA SIREGAR, S.Pd	P	TAPANULI, 03/04/1961	ISLAM	28/2/1983	30/2/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	II B	24
7	YANI, M.Pd	L	KUNINGAN, 21/05/1961	ISLAM	3/1/1983	9/1/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	III C	24
8	A. RIFAID SONCOPOLO, BA	L	DOMPU, 12/06/1958	ISLAM	8/1/1979	10/8/2015	PNS	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	III D	24
9	RUSLINA TAMPUBOLON, S.Pd	P	D.SERDANG, 16/12/1963	-	3/1/1985	7/10/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IV B	24
10	Drs. H. A. DJUNAIDI, S.Pd	L	JAKARTA, 15/11/1964	ISLAM	9/1/1986	1/14/2016	PNS		PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IV C	24
11	BASARIA SINAGA, S.Pd	P	TAPANULI, 14/04/1958	KRISTEN	1/1/1978	7/10/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	V A	24
12	TIUR MAULI PASARIBU, S.Pd	P	SELAYANG, 16/07/1962	KRISTEN	4/1/1983	8/1/2017	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	V C	24
13	TUMINAH, S.Pd	P	KEBUMEN, 22/04/1961	ISLAM	3/1/1986	6/8/2007	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	V C	24
14	MASNA, S.Pd.I	L	TASIKMALAYA, 12/09/1960	ISLAM	4/1/1984	2/3/2017	PNS	GURU	AGAMA ISLAM	P.A.I	26
15	SRI PURWOKANTI, S.Pd	P	YOGYAKARTA, 20/12/1960	ISLAM	4/1/1984	7/17/2007	PNS	GURU P.A.I	AGAMA ISLAM	P.A.I	26

KEADAAN PERSONIL			TEMPAT DAN TGL LAHIR	AGAMA	TMT MENJADI GURU	MULAI TUGAS di SDN ini	STATUS PEGAWAI T/TT	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	MENGAJAR DI KELAS	JML JAM
NO.	NAMA GURU/PEGAUAI	L / P									
16	TIRALAM SIMAMORA, S.Pd	P	SIBOLGA, 29/08/1959	KRISTEN	2/1/1982	10/8/2015	PNS	-	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	Agm. Kristen	24
17	WIWIK EDIPURNOMO, S.Pd	L	PURWOREJO, 16/09/1960	ISLAM	4/1/1990	7/16/2002	PNS	GURU	PJOK	PJOK	26
18	INDAH RATNAWATI, S.Pd	P	JAKARTA, 23/02/1975	ISLAM	2/15/2005	7/10/2005	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IA	24
19	SRIMULYANI, S.Pd	P	BOYOLALI, 27/05/1968	ISLAM	8/1/1997	1/1/2015	PNS	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	VD	24
20	WAHYU TRIASTUTI, S.Pd	P	KEBUMEN, 10/12/1979	ISLAM			HONOR	GURU	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IC	24
21	RODIAH, S.Pd	P	BEKASI, 03/03/1987	ISLAM			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IID	24
22	ADDINIAH, S. WULANDARI, S.Pd	P	JAKARTA, 29/01/1990	ISLAM			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IIB	24
23	CITRA ANNA PIHATINI, S.Pd	P	JAKARTA, 03/12/1985	ISLAM			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IIIC	24
24	SRI WULAN SEKARAYU	P	JAKARTA, 28/01/1980	ISLAM			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	IVC	24
25	ERISA MELIDA, S.Pd	P	PASARBARU, 25/05/1973	KRISTEN			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	VB	24
26	SINTONG PARSAULIAN, S.Th	L	PADANG SIDEMPUAN, 23/12/1965	KRISTEN			HONOR	-	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	Agm. Kristen	26
27	SYIFARAHMAH NOOR	P					HONOR	-	AGAMA ISLAM		26
28	TRISUTRISNA, S.Or	L	PADANG, 03/03/1991				HONOR	-	PJOK	PJOK	26
29	NAHNU DIN, S.Pd	L					HONOR	-			24
30	YAHYA IKHSANA	L	JAKARTA, 27/06/1979	ISLAM			HONOR	-	PKN, BI, MAT, IPA, IPS, MULOK, SBK	VC	26
31	MAULIA USNAINI	P	BOGOR, 22/07/1996	ISLAM			HONOR	-		OPERATOR	-
32	YUWONO	L	BANYUURIP, 14/04/1966	ISLAM	3/1/1986		PNS	STAF PELAYAN TINGK. SEKOLAH		PENJ.SEKOLAH	-
33	OCIN NUGRAHA	L	SUMEDANG, 24/08/1982	ISLAM			HONOR	-		PENJ.SEKOLAH	-
34	TALIM	L	SUMEDANG, 02/05/1967				HONOR	-		PENJ.SEKOLAH	-
35	YUNAN AZIZ TUMERU	L						-			-

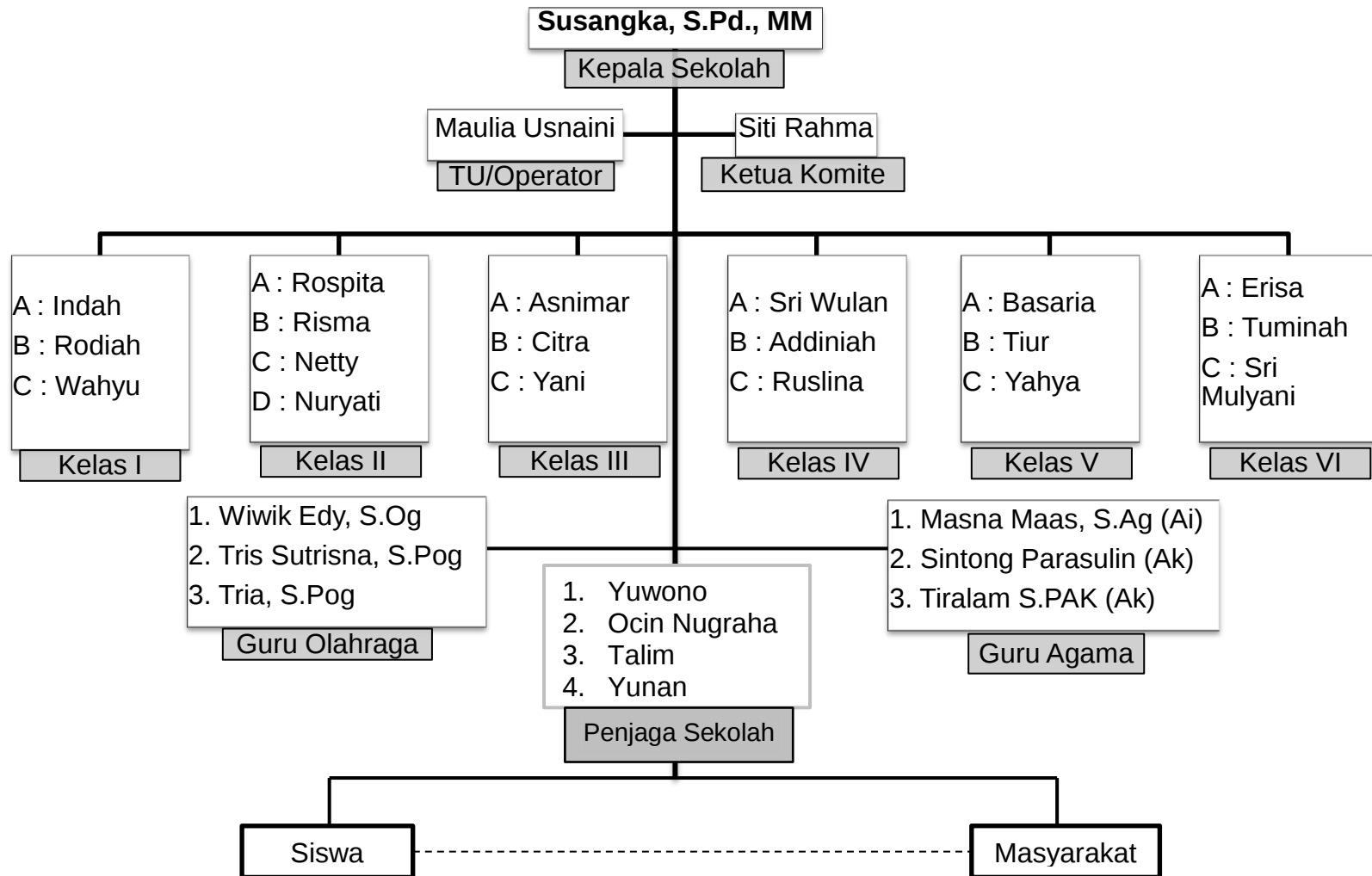
LAMPIRAN 18 (DAFTAR INVENTARIS SEKOLAH)**DAFTAR INVENTARIS SEKOLAH**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja Sekolah	425	16	Meja Tulis	1
2	Bangku Sekolah	425	17	Wireless	1
3	Meja Kayu/Rotan	20	18	CCTV	4
4	Kursi Putar	5	19	Laptop	3
5	White Board	15	20	Printer	1
6	Lemari Obat UKS	1	21	Mesin Foto Kopi	1
7	Tempat Tidur Kasur	1	22	Bel Sekolah Elektrik	1
8	Meja Kayu UKS	1	23	Kipas Angin	8
9	LCD Projector	2	24	Kulkas	1
10	Lemari Piala Kaca	3	25	Dispenser	1
11	Papan Mading	2	26	Stabilisator	1
12	Sofa Kepala Sekolah	2	27	Kursi Tunggu	3
13	Meja Kayu Rotan	2	28	Kursi Baca	4
14	Lemari Kelas	10	29	Ensiklopedi Ilmiah dan Alat Peraga Video Visual	1
15	Rak Kayu	5	30	Meja Guru	2

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	NO	NAMA BARANG	JUMLAH
31	Kursi Kayu	25	51	Ps Guru	6
32	Lemari Kayu Kecil	5	52	Eksternal Speaker	6
33	Lemari Tu	2	53	Sajadah Gelar	3
34	Papan Adm. Sekolah	3	54	Lemari Kelas	12
35	Lemari Kepsek	5	55	Mukena Sarung	15
36	Papan Adm. Kelas	10	56	Lemari Kelas	12
37	Karpet	8	57	Marawis	1
38	Lemari Kaca	1	58	bangku Tunggu Sd	15
39	Televisi	1	59	Kursi Kerja	1
40	Lemari Televisi	1	60	Meja Guru	6
41	Meja Guru	6	61	Meja admin	1
42	Meja Admin	1	62	Bracket	6
43	Papan Data Sekolah	3	63	Papan Data Sekolah	3
44	Teknis Poster Pembelajaran	1	64	Bangku Alas Kaki	12
45	Bangku Alas Kaki	12	65	Kursi Kerja	8
46	Kursi Kerja	8	66	Meja Kerja	4
47	Meja Kerja	4	67	Buku Ensiklopedia Olahraga	10
48	Organ	1	68	KID Athletic	1
49	B. Hardware Peraangkat Keras	1	69	Matras	2
50	PC Admin	1			

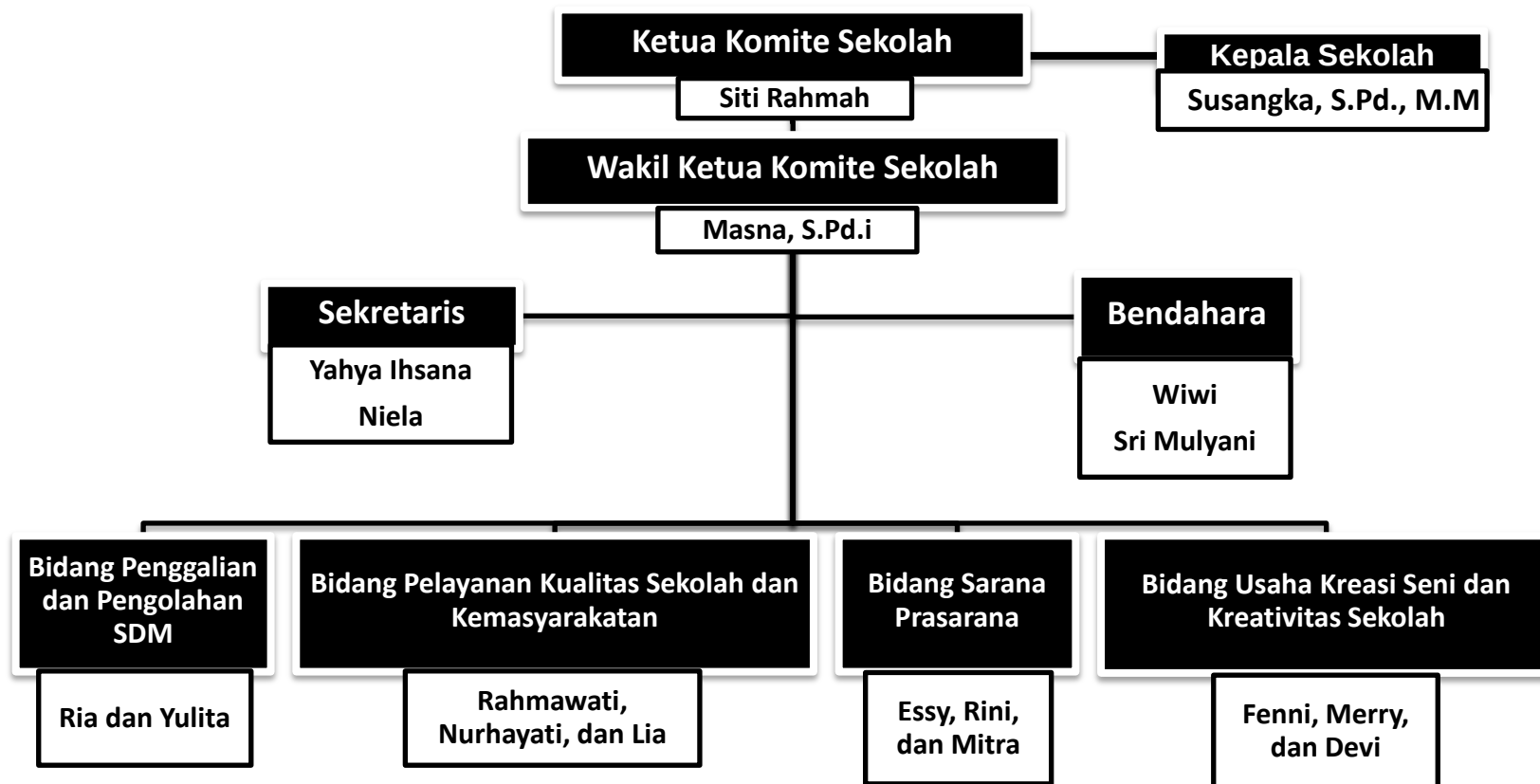
LAMPIRAN 19 (STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH)

STRUKTUR ORGANISASI SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR



LAMPIRAN 20 (STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH)

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SDN RAWAMANGUN 09 KOTA JAKARTA TIMUR



LAMPIRAN 21 (SURAT PENELITIAN)

A. Surat Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : 3798/UN39.12/KM/2017 7 November 2017
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09
 Jl. Pemuda No.6 Rawamangun, Pulogadung,
 Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dania Eva Sabrina
 Nomor Registrasi : 1445143158
 Program Studi : Manajemen Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 089611369693

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SD Negeri Rawamangun 09 Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
 dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmojo, SH
 NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan

B. Surat Keterangan Sudah Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA AKREDITASI : A SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 09 KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR JL. Pemuda No. 6, Rawamangun Telp. 021. 4753830 Kode pos : 13220								
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 120/1.851.2064									
Yang bertanda tangan di bawah ini: <table> <tr> <td>Nama</td> <td>: Susangka, S.Pd., M.M</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Sekolah</td> </tr> <tr> <td>Nama Sekolah</td> <td>: SDN Rawamangun 09</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur</td> </tr> </table>		Nama	: Susangka, S.Pd., M.M	Jabatan	: Kepala Sekolah	Nama Sekolah	: SDN Rawamangun 09	Alamat	: Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur
Nama	: Susangka, S.Pd., M.M								
Jabatan	: Kepala Sekolah								
Nama Sekolah	: SDN Rawamangun 09								
Alamat	: Jl. Pemuda No. 6 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur								
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: <table> <tr> <td>Nama</td> <td>: Dania Eva Sabrina</td> </tr> <tr> <td>Nomor Registrasi</td> <td>: 1445143158</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Manajemen Pendidikan</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Fakultas Ilmu Pendidikan</td> </tr> </table>		Nama	: Dania Eva Sabrina	Nomor Registrasi	: 1445143158	Program Studi	: Manajemen Pendidikan	Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Nama	: Dania Eva Sabrina								
Nomor Registrasi	: 1445143158								
Program Studi	: Manajemen Pendidikan								
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan								
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur, pada tanggal 18 September 2017 – 12 Januari 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul: "Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SDN Rawamangun 09 Kota Jakarta Timur"									
Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.									
Jakarta, 12 Januari 2018 Kepala Sekolah									
 Susangka, S.Pd., MM. NIP. 196304191984031003									

LAMPIRAN 22 (DAFTAR RIWAYAT HIDUP)**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dania Eva Sabrina merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan Subari, S.Sos dan Ibu Rokhimah Sapta Ningrum, S.E., yang lahir di Jakarta, 13 Desember 1996. Bertempat tinggal di Jl. Asahan 2 No. 7 Perum 2 RT. 02 RW. 015 Kel. Bencongan Kec. Kelapa Dua Karawaci Tangerang-Banten. Mengenyam pendidikan formal dari TK Islam Gunung Jati, SDN Karawaci Baru 3, SMP Negeri 9 Kota Tangerang, SMA Negeri 5 Kota Tangerang.

Selama kuliah aktif dalam Organisasi Pemerintah Mahasiswa (OPMAWA) sebagai anggota Biro Humas Departemen Media Center di HIMA MP FIP UNJ pada tahun 2015/2016 dan Ka. Biro Humas Departemen Media Center di HIMA MP FIP UNJ pada tahun 2016/2017. Selain itu, juga pernah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan kepemimpinan tingkat jurusan dan bekerja sebagai staff operasional di *Dreams Solution* (lembaga yang dirintis oleh Alumni Manajemen Pendidikan).